

SKRIPSI
PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR
DI SDN KEBONMANIS 01 CILACAP



*Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap*

Disusun oleh

Nama : Erlina Dwi Cahyani
Nim : 22CJ10034
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP
TAHUN 2026



Lutfiani Nur - Staff UPT Perpustakaan Al Ghazali

ERLINA DWI CAHYANI-22CJ10034 - Erlina Dwi Cahyani.docx

155-A1-Informatik Jun 091

265-A2-Informatik 1 (Moodle PP)

FH Kärnten Gemeinnützige Gesellschaft mbH

Document Details

Submission ID

trncid::13596210006

113 Pages

Submission Date

Jun 17, 2026, 6:09 AM GMT+2

21,717 Words

Download Date

Jun 17, 2026, 6:11 AM GMT+2

137,130 Characters

File Name

ERLINA_DWI_CAHYANI-22CJ10034 - Erlina Dwi Cahyani.docx

File Size

530.5 KB

21% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Cited Text
- Small Matches (less than 8 words)



Top Sources

- 16% Internet sources
- 13% Publications
- 9% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

16% Internet sources
13% Publications
9% Submitted works (Student Papers)



Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	lib.unnes.ac.id	1%
2	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	<1%
3	Student papers	Universitas Pelita Harapan	<1%
4	Student papers	Universitas Kristen Satya Wacana	<1%
5	Internet	etheses.lainponorogo.ac.id	<1%
6	Internet	repository.uinsalzu.ac.id	<1%
7	Internet	eprints.unpak.ac.id	<1%
8	Internet	digilib.uinsby.ac.id	<1%
9	Student papers	UPN Veteran Yogyakarta	<1%
10	Internet	repository.umsu.ac.id	<1%
11	Student papers	Universitas Sumatera Utara	<1%

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erlina Dwi Cahyani

NIM : 22CJ10034

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa di SDN Kebonmanis 01 Cilacap" ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis telah dicantumkan dalam teks dan dituliskan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Cilacap, 4 Juni 2026

Yang membuat pernyataan



Erlina Dwi Cahyani

HALAMAN PERSETUJUAN

PERSETUJUAN

Nama : ERLINA DWI CAHYANI
NIM : 22CJ10034
Judul Skripsi : PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA
TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR
SISWA SEKOLAH DASAR DI SDN
KEBONMANIS 01

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji
Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al
Ghazali Cilacap.

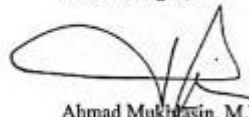
Cilacap, 9 Juni 2026
Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I,



Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd.I.
NIDN. 2124049201

Pembimbing II,



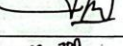
Ahmad Mukhlisin, M.Pd.I.
NIDN. 2111098601

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Nama : **ERLINA DWI CAHYANI**
NIM : 22CJ10034
Judul : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar
Siswa Sekolah Dasar di SDN Kebonmanis 01 Cilacap

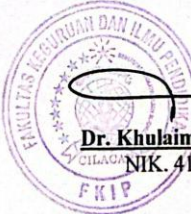
Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada sidang skripsi hari Selasa, tanggal 30, bulan Juni, tahun 2026 dengan hasil **LULUS**. Skripsi ini telah direvisi dan mendapatkan persetujuan dari Tim Penguji. Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang & Penguji 1	Inayatul Lathifah, M.Pd.		07/07/2026
Penguji 2	Nasrul Umam, M.Pd.I		07/07/2026
Pembimbing 1	Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd.I.		08/07/2026
Ass. Pembimbing	Ahmad Mukhlisin, M.Pd.I.		08/07/2026
Sekretaris	Urip Umayah, M.Pd.		07/07/2026

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada:

Tanggal : **09 JUL 2026**

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012

NOTA KONSULTAN

NOTA KONSULTAN

Hal : Naskah Skripsi Erlina Dwi Cahyani

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan FKIP

Universitas Nahdlatul Ulama

Al Ghazali Cilacap

Di -

Cilacap

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : ERLINA DWI CAHYANI

NIM : 22CJ10034

Fakultas/Prodi : FKIP/PGSD

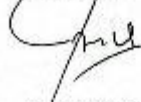
Judul Skripsi : PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SEKOLAH
DASAR DI SDN KEBONMANIS 01 CILACAP

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Cilacap, 6 Juli 2026

Konsultan



Nasrul Umam, M.Pd.I.

NIDN. 2109078902

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, serta karunia-Nya, sehingga penulis diberikan kesehatan, kekuatan, dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Sebagai ungkapan rasa syukur dan terima kasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua tersayang, Bapak Adi Sugiharto dan Ibu Daryanti yang senantiasa menjadi sumber doa, kasih sayang, kekuatan, dan semangat bagi penulis. Terima kasih atas setiap pengorbanan, kesabaran, dukungan, dan doa yang tidak pernah putus dalam mengiringi setiap langkah penulis.
2. Keluarga besar saya yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan semangat dalam setiap langkah yang saya tempuh. Perhatian serta motivasi yang diberikam menjadi kekuatan bagi saya untuk terus berjuang hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabat dan teman-teman terdekat yang selalu memberikan doa, dukungan, bantuan, serta semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah kebersamai perjalanan perkuliahan, berbagi pengalaman, serta memberikan motivasi selama menempuh pendidikan.

ABSTRAK

Erlina Dwi Cahyani, 22CJ10034. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar di SDN Kebonmanis 01. Cilacap. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Mei 2026.

Kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar. Bagi siswa sekolah dasar, kemandirian belajar merupakan kemampuan yang sangat penting untuk mendukung pelaksanaan kegiatan belajar secara mandiri. Namun, pada kenyataannya masih ditemukan siswa dengan tingkat kemandirian belajar yang beragam, yang diduga dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, khususnya pola asuh orang tua. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa di sekolah dasar. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket kepada 215 responden yang merupakan siswa di SDN Kebonmanis 01. Pengolahan data dilakukan melalui analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa di SDN Kebonmanis 01. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil uji hipotesis yang memperlihatkan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Besarnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa terbukti dari nilai *R Square* sebesar 0.540 atau 54%. Sementara itu, 46% lainnya berasal dari faktor lain di luar penelitian. Berdasarkan temuan tersebut, pembentukan kemandirian belajar siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pola asuh orang tua.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Kemandirian Belajar, Siswa Sekolah Dasar

ABSTRACT

Erlina Dwi Cahyani, 22CJ10034. The Influence of Parenting Styles on the Independent Learning of Elementary School Students at SDN Kebonmanis 01, Cilacap. Faculty of Teacher Training and Education, Nahdlatul Ulama Al Ghazali University, Cilacap, May 2026.

Students' ability to learn independently is one of the factors contributing to the success of the learning process in elementary school. For elementary school students, independent learning is a crucial skill for carrying out learning activities on their own. However, in reality, students still demonstrate varying levels of independent learning, which is believed to be influenced by family environment factors, particularly parenting styles. The purpose of this study was to determine the effect of parenting styles on students' academic independence in elementary school. A quantitative approach was used, specifically a correlational study. Data were collected through a questionnaire distributed to 215 respondents, who were students at SDN Kebonmanis 01. Data analysis was conducted using simple linear regression to test the relationships between variables. The results indicate that parenting styles have a positive and significant effect on students' academic independence at SDN Kebonmanis 01. This finding is supported by the results of the hypothesis test, which showed a significance value of $0.000 < 0.05$; therefore, H_a is accepted and H_0 is rejected. The significant influence of parenting styles on students' academic independence is evidenced by an R-squared value of 0.540, or 54%. Meanwhile, the remaining 46% is attributed to other factors outside the scope of this study. Based on these findings, the development of academic independence among elementary school students is influenced by various factors, one of which is parenting styles.

Keywords: Parenting Styles, Independent Learning, Elementary School Students.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar di SDN Kebonmanis 01”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
2. Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
3. Aris Naeni Dwiyantri, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
4. Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

5. Ahmad Mukhlisin, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan masukan, koreksi, serta bimbingan yang sangat membantu dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama masa perkuliahan.
7. Bapak/Ibu Kepala Sekolah, guru, serta siswa SDN Kebonmanis 01 yang telah memberikan izin, bantuan, dan kerja sama selama pelaksanaan penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menambah wawasan dalam bidang pendidikan dasar.

Cilacap, 4 Juni 2026

Penulis Skripsi



Erlina Dwi Cahyani

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA KONSULTAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Pembatasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN TEORI	16
A. Kajian Teori.....	16
1. Pola Asuh Orang Tua	16
2. Kemandirian Belajar	33
B. Kajian Penelitian yang Relevan	40
C. Kerangka Pikir	44
D. Hipotesis Penelitian	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
C. Populasi dan Sampel Penelitian	49
D. Desain Penelitian	51
E. Variabel Penelitian	51
F. Teknik Pengumpulan Data	52
G. Instrumen Pengumpulan Data.....	56
H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	59

I. Teknik Analisis Data	64
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	71
A. Deskripsi Data Penelitian.....	71
B. Hasil Penelitian	76
C. Pembahasan.....	88
D. Keterbatasan Penelitian.....	98
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	99
A. Simpulan	99
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN.....	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	46
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian.....	48
Tabel 3. 2 Jumlah Sampel Penelitian	51
Tabel 3. 3 Skala <i>Likert</i>	56
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh.....	57
Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian Belajar.....	58
Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Angket Pola Asuh Orang Tua	60
Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Angket Kemandirian Belajar	61
Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Angket Pola Asuh Orang Tua	64
Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Angket Kemandirian Belajar	64
Tabel 4. 1 Data Pendidik SDN Kebonmanis 01	73
Tabel 4. 2 Data Siswa SDN Kebonmanis 01.....	74
Tabel 4. 3 Distribusi Siswa Berdasarkan Kelas	74
Tabel 4. 4 Distribusi Jenis Kelamin Siswa.....	75
Tabel 4. 5 Distribusi Pendidikan Orang Tua	75
Tabel 4. 6 Distribusi Pekerjaan Orang Tua	76
Tabel 4. 7 Hasil Analisis Deskriptif	77
Tabel 4. 8 Kategorisasi Pola Asuh Orang Tua.....	78
Tabel 4. 9 Hasil Analisis Rata-rata (<i>Mean</i>) Pola Asuh Orang Tua.....	80
Tabel 4. 10 Kategorisasi Kemandirian Belajar Siswa.....	81
Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas.....	83
Tabel 4. 12 Hasil Uji Linearitas	84
Tabel 4. 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas	85
Tabel 4. 14 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F).....	86
Tabel 4. 15 Hasil Uji Coefficients ^a	87
Tabel 4. 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Obsrvasi	114
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	115
Lampiran 3. Instrumen Wawancara Guru	116
Lampiran 4. Hasil Wawancara Guru	119
Lampiran 5. Instrumen Angket Orang Tua	128
Lampiran 6. Instrumen Angket Siswa.....	130
Lampiran 7. Lembar Validasi Ahli	132
Lampiran 8. Data Tabulasi Hasil Jawaban Angket Uji Coba.....	146
Lampiran 9. Data Tabulasi Hasil Jawaban Angket Penelitian Utama.....	149
Lampiran 10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	174
Lampiran 11. Hasil Analisis Deskriptif Karakteristik Responden	183
Lampiran 12. Hasil Uji Asumsi Klasik	184
Lampiran 13. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	185
Lampiran 14. Bukti Pengisian Angket Siswa.....	186
Lampiran 15. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	204
Lampiran 16. Daftar Riwayat Hidup.....	206

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan globalisasi dan pesatnya kemajuan teknologi telah membawa dampak besar pada berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Sistem pendidikan abad ke-21 tidak lagi berfokus pada penguasaan materi semata, tetapi menekankan pengembangan keterampilan esensial yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan dunia modern (Hoeruman et al., 2024). Dalam hal ini, konsep 6C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication, Character Education, dan Citizenship*) menjadi kerangka utama pembelajaran yang relevan dengan tuntutan era global (M. Astuti, 2024). Pendidikan karakter (*Character Education*) menjadi dasar pembentukan kepribadian dan tanggung jawab siswa (A. W. Astuti & Achadi, 2025), di mana prinsip moral seperti kejujuran, sikap bertanggung jawab, hingga sikap hormat menjadi landasan penting dalam penguatan karakter (Marlina et al., 2024), yang pada akhirnya berkontribusi pada berkembangnya rasa percaya diri, tanggung jawab serta kemandirian dalam belajar (Prasanti et al., 2025).

Kemandirian belajar menjadi salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan sejak dini, hal ini berkaitan langsung dengan kemampuan anak untuk merancang, mengatur, dan mengendalikan proses belajarnya sendiri (Suhartono et al., 2024). Kemandirian belajar adalah suatu proses belajar yang sepenuhnya digerakkan oleh dorongan internal, pilihan mandiri, dan rasa tanggung jawab pribadi, tanpa mengandalkan bantuan orang lain (Yulianti et al.,

2024). Kemandirian belajar sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar agar siswa mampu bertanggung jawab terhadap proses belajarnya (Aliyah et al., 2023), dan dapat menyelesaikan masalah sendiri tanpa bergantung pada bantuan eksternal, baik guru maupun teman sebaya (Rediah et al., 2025).

Kemandirian belajar ditandai oleh kemampuan siswa dalam mengelola proses belajarnya secara sadar dan bertanggung jawab (Azwa & Laili, 2023). Menurut Sumarmo, kemandirian belajar tercermin dari kemampuan siswa dalam mengelola seluruh kegiatan belajar secara efektif melalui pemantauan, evaluasi, dan pengaturan diri serta kemampuan untuk mengontrol dan mengarahkan pemikiran maupun tindakan secara mandiri tanpa ketergantungan pihak lain (Saprizal et al., 2021). Kemandirian belajar memiliki lima aspek utama, yaitu percaya diri, disiplin, tanggung jawab, inisiatif dalam belajar dan tidak bergantung dengan orang lain (Nailufar et al., 2021). Tingkat kemandirian belajar yang tinggi tercermin dari upaya siswa menyelesaikan tugas dengan mengandalkan potensi dan usaha sendiri, sedangkan siswa dengan kemandirian belajar rendah cenderung menggantungkan diri pada bantuan orang lain (Rudiawan et al., 2023). Kemandirian belajar yang baik memungkinkan siswa untuk mengukur pencapaian belajar yang ingin dicapai secara lebih terstruktur dan terarah (Rahmawati & Setyaningsih, 2021).

Dalam konteks pendidikan nasional, kualitas pembelajaran di Indonesia masih menghadapi tantangan serius, terutama dalam hal kemampuan siswa untuk belajar mandiri. Hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan literasi,

numerasi, dan sains siswa Indonesia masih berada di peringkat terbawah dalam peringkat internasional. Berdasarkan laporan OECD (2023), hanya sekitar 25% siswa Indonesia yang mencapai tingkat kemahiran minimal (Level 2) dalam literasi membaca dan 18% dalam literasi matematika. Persentase ini jauh di bawah rata-rata negara anggota OECD yang masing-masing mencapai 74% untuk membaca dan 69% untuk matematika (OECD, 2023). Data ini mengindikasikan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam memahami informasi, bernalar, serta mengelola proses belajar secara mandiri masih perlu ditingkatkan.

Sejalan dengan itu, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui Survei Karakter yang merupakan bagian dari Asesmen Nasional juga menunjukkan bahwa capaian dimensi kemandirian siswa dalam Profil Pelajar Pancasila masih tergolong rendah dan berada pada kategori sedang (Kemendikbudristek, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan kemandirian siswa untuk belajar mandiri masih menjadi tantangan di berbagai jenjang pendidikan, termasuk pada jenjang sekolah dasar yang merupakan fondasi pembentukan sikap dan kebiasaan belajar mandiri (Kustiarini et al., 2024). Oleh karena itu, peningkatan kemandirian belajar siswa perlu menjadi perhatian utama dalam pelaksanaan sistem pendidikan guna mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Pada tingkat Sekolah Dasar, kemandirian belajar yang masih rendah ditunjukkan oleh kecenderungan siswa yang lebih banyak bergantung pada penjelasan guru daripada berinisiatif mencari tahu sendiri (Bahri & Nugroho,

2025). Selain itu, siswa sering merasa kesulitan dalam mempertahankan fokus belajar karena konsentrasi mudah terganggu oleh hal-hal di sekitarnya (Dwitama et al., 2023). Sebagian besar siswa juga masih mengandalkan bantuan guru maupun teman sebaya ketika mengerjakan soal, yang menunjukkan bahwa kemampuan belajar mandiri mereka belum berkembang secara optimal (Choirina et al., 2023). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa rendahnya kemandirian belajar dapat berdampak pada hasil belajar siswa (Syifani et al., 2024).

Fenomena serupa juga ditemukan di lapangan. Hasil pengamatan awal peneliti di SDN Kebonmanis 01 menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa belum berkembang secara optimal. Berdasarkan hasil observasi di tiga kelas dengan total 92 siswa yang dilakukan pada tanggal 19 November 2025, menunjukkan bahwa 6-10% siswa masih memerlukan arahan ulang dan pendampingan guru secara individual sebelum memulai tugas secara mandiri. Hal ini menandakan bahwa siswa masih menunjukkan ketergantungan terhadap guru dan belum terlatih untuk berupaya secara mandiri. Selanjutnya, 9-27% siswa belum menunjukkan tanggung jawab belajar yang baik, terlihat dari perilaku tidak menyiapkan perlengkapan belajar, meminjam alat tulis teman, atau terlambat mengumpulkan tugas.

Selain itu, 12-20% siswa belum mampu mengendalikan diri dalam belajar, ditunjukkan melalui perilaku mencontek jawaban teman, bermain, atau melakukan aktivitas yang mengganggu proses belajar. Adapun 20-40% siswa juga tampak kurang fokus selama pembelajaran berlangsung, seperti

mengobrol, berpindah tempat duduk, atau bermain dengan alat tulis. Terakhir, 10% dari 30 siswa memperlihatkan kurangnya rasa percaya diri, ditandai dengan keraguan untuk maju ke depan kelas meskipun telah diminta berulang kali oleh guru. Temuan ini mengindikasikan bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang belum memiliki regulasi diri yang baik dalam belajar dan masih membutuhkan dorongan dari guru dalam menyelesaikan tugasnya.

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan wali kelas jenjang rendah dan tinggi di SDN Kebonmanis 01 yang dilakukan pada tanggal 26 November 2025. Guru menyampaikan bahwa siswa masih mengandalkan petunjuk guru dan bantuan teman sebaya dalam menyelesaikan tugas. Pada jenjang kelas rendah, siswa sering mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami instruksi, sehingga cenderung menunggu penjelasan guru dan belum berinisiatif mengerjakan tugas secara mandiri. Sedangkan pada jenjang kelas tinggi, guru juga masih menemukan siswa yang bergantung pada temannya karena kesulitan dalam berhitung dan rendahnya budaya literasi. Dalam menghadapi kesulitan tersebut, siswa cenderung menyalin jawaban teman tanpa berusaha mencari solusi sendiri. Guru juga menjelaskan bahwa sebagian siswa belum terbiasa mengatur fokus dan tanggung jawab belajar, sehingga memerlukan pendampingan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini mencerminkan bahwa kemampuan belajar mandiri siswa masih perlu ditingkatkan.

Salah satu aspek yang berperan dalam membentuk kemandirian belajar siswa adalah pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua merupakan upaya yang

dilakukan orang tua dalam membimbing, mendidik, mengarahkan, dan menanamkan kedisiplinan kepada anak untuk mendukung perkembangannya menuju kedewasaan (Fadillaha et al., 2025). Pola asuh mencerminkan keseluruhan sikap dan pendekatan yang diterapkan orang tua dalam berinteraksi dengan anak, melalui penetapan batasan, penerapan disiplin, pemberian pujian, serta komunikasi yang dibangun dalam lingkungan keluarga (Sinaga et al., 2025). Cara orang tua bersikap dan berinteraksi secara konsisten akan memengaruhi pembentukan karakter anak, termasuk kemampuan anak untuk mengambil keputusan, mengemban tanggung jawab, serta mengembangkan kemandirian dalam dirinya (Sagala & Yarni, 2023). Pola pengasuhan orang tua di rumah memberikan kontribusi terhadap perkembangan kemandirian anak dalam lingkup keluarga maupun di lingkungan sekolah (Aman, 2022).

Menurut Elizabeth B. Hurlock, pola asuh mencakup cara orang tua dalam menghadapi dan memperlakukan anak yang tercermin melalui berbagai interaksi yang terjadi dalam kehidupan mereka sehari-hari. (Ruimassa, 2023). Berkaitan dengan gaya interaksi tersebut, (Baumrind, 1991) mengidentifikasi tiga tipe utama pola asuh orang tua, yaitu pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Pola asuh otoriter menekankan pembentukan kepribadian anak-anak dengan menerapkan aturan-aturan ketat yang harus mereka ikuti (Shodiq et al., 2025), sedangkan pola asuh demokratis menekankan keseimbangan antara aturan yang tegas dan pemahaman terhadap kebutuhan anak (Suhasto & Ngaisah, 2025), sementara itu, pola asuh permisif dicirikan dengan pemberian

keleluasaan yang tinggi kepada anak, dengan minimnya pengawasan serta aturan yang tegas dari orang tua (Mustakimah & Masitoh, 2025).

Pola asuh orang tua memegang peran krusial dalam proses terbentuknya kemandirian belajar siswa (Muslim et al., 2023). Pola asuh otoriter, yang mengedepankan kontrol ketat dan pengekangan dari orang tua, umumnya tidak mendorong anak untuk bertindak secara mandiri (Melati et al., 2023). Anak yang tumbuh di bawah penerapan pola asuh otoriter sering kali kehilangan kesempatan untuk menentukan kegiatan yang mereka sukai (Novita et al., 2024), sehingga dapat menimbulkan konsep diri yang negatif akibat perasaan tertekan, terkekang dan kurang mandiri (Mil & Ningsih, 2023). Berbeda halnya dengan pola asuh permisif yang memberikan keleluasaan kepada anak tanpa disertai aturan yang jelas dapat membuat anak menjadi manja dan kehilangan peluang untuk mengeksplorasi serta memaksimalkan potensi yang mereka miliki, sehingga kemandirian tidak dapat berkembang secara optimal (Nupiah, 2023). Sebaliknya, anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis pada umumnya memperoleh dukungan dan kebebasan yang seimbang untuk berani mengambil keputusan sendiri serta belajar dari pengalaman, sehingga cenderung memiliki tingkat kemandirian dan kepercayaan diri yang lebih tinggi (Wicaksono & Nurwiati, 2024). Dengan demikian, keluarga menjadi fondasi penting dalam proses pembentukan karakter dan kemandirian anak (Ayuzar & Muchtar, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas pada jenjang rendah dan tinggi di SDN Kebonmanis 01 yang dilakukan pada tanggal 26 November

2025, diketahui bahwa pola asuh orang tua menjadi salah satu faktor yang memengaruhi tingkat kemandirian belajar siswa. Pernyataan tersebut selaras dengan pandangan (Muslimin, 2025), bahwa pengasuhan orang tua sangat menentukan tingkat kemandirian yang berkembang pada anak. Wali kelas menjelaskan bahwa pola asuh yang dipraktikan oleh orang tua beragam dan masing-masing memiliki dampak yang berbeda terhadap kemandirian belajar siswa. Pertama, pola asuh permisif yang diterapkan oleh 5% orang tua dari 60 siswa, ditandai dengan menuliskan jawaban Pekerjaan Rumah (PR) dan memberikan tanda pada Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai petunjuk jawaban. Pola asuh ini berdampak pada rendahnya inisiatif siswa untuk berinisiatif mencari solusi sendiri ketika menghadapi kendala dalam menyelesaikan tugas. Siswa cenderung langsung meminta bantuan guru atau teman tanpa terlebih dahulu berusaha mencari solusi secara mandiri, sehingga guru perlu memberikan penjelasan secara berulang.

Kedua, pola asuh otoriter yang dialami oleh 10% dari 60 siswa, ditandai dengan tuntutan hasil belajar tinggi dan sikap memprotes guru ketika hasil belajar anak tidak sesuai harapan. Pola asuh ini menimbulkan tekanan psikologis pada anak sehingga mereka cenderung takut mengambil keputusan sendiri dalam belajar dan lebih menunggu arahan dari guru atau orang tua. Kondisi ini menghambat perkembangan kemandirian belajar karena anak tidak terbiasa mengatur strategi belajarnya sendiri. Sebaliknya, pola asuh demokratis yang ditandai dengan perhatian serta memahami kemampuan anak, cenderung

mendorong anak menjadi lebih percaya diri dan mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya di sekolah.

Selain itu, wali kelas juga menjelaskan bahwa kesibukan orang tua menyebabkan minimnya dalam membiasakan anak untuk belajar secara mandiri di rumah. Kurangnya pemantauan terhadap kebiasaan belajar anak, seperti mengatur jadwal belajar, menyiapkan perlengkapan sekolah, atau menyelesaikan tugas tanpa bantuan, berdampak pada ketergantungan siswa terhadap orang lain dalam proses belajar. Pada kelas tinggi, kondisi ini terlihat dari perilaku siswa yang cenderung menyalin jawaban teman tanpa berusaha menemukan jawaban sendiri, menunggu teman menyelesaikan soal terlebih dahulu, atau selalu meminta bantuan ketika menghadapi tugas yg menantang. Temuan ini memperlihatkan bahwa perbedaan pola asuh orang tua di rumah tampak secara langsung pada sikap, perilaku belajar, serta tingkat kemandirian yang dimiliki siswa di sekolah.

Sudah ada beberapa penelitian terdahulu yang telah membahas peran pola asuh orang tua dalam pembentukan kemandirian belajar siswa sekolah dasar. Penelitian oleh (Ubaidillah et al., 2025) dengan judul “Pengaruh Manajemen Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah” membuktikan bahwa manajemen pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemandirian belajar siswa kelas VI di MI Ma’arif Sidomukti Gresik. Berdasarkan hasil analisis, pola asuh demokratis menunjukkan peran yang paling dominan dalam mendorong kemandirian belajar dengan nilai koefisien regresi $\beta = 0,62$ dengan $p < 0,05$.

Sementara itu, penelitian oleh (Yuniarti et al., 2022) dengan judul “Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V di SDN Gugus 06 Mataram” menunjukkan bahwa semakin baik kualitas pola asuh demokratis yang diberikan orang tua, semakin tinggi pula kemandirian belajar yang ditunjukkan oleh siswa.a kelas V di SDN Gugus 06 Mataram, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji $t = 8,392 > t \text{ tabel} = 1,903$. Selanjutnya, penelitian oleh (Askha et al., 2024) dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa” menemukan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh sebesar 67% terhadap kemandirian belajar siswa.

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan maupun pengaruh terhadap kemandirian belajar siswa. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sebagian besar penelitian hanya dilakukan pada satu jenjang kelas tertentu, seperti kelas III atau kelas V sekolah dasar, bahkan terdapat penelitian yang dilakukan pada jenjang sekolah menengah, sehingga belum memberikan gambaran mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa pada beberapa jenjang kelas sekolah dasar dalam satu penelitian. Kedua, penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pengujian hubungan atau pengaruh antarvariabel, sehingga belum disertai gambaran deskriptif mengenai kecenderungan tipe pola asuh yang dominan diterapkan oleh orang tua siswa. Ketiga, perbedaan karakteristik sekolah, lingkungan keluarga, dan latar belakang responden memungkinkan diperolehnya hasil penelitian yang berbeda. Oleh karena itu, masih diperlukan penelitian yang

mengkaji pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa dengan melibatkan beberapa jenjang kelas sekolah dasar dalam satu sekolah sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kondisi yang terjadi di lapangan.

Sebagai upaya mengisi keterbatasan penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengkaji pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa yang melibatkan responden dari beberapa jenjang kelas sekolah dasar, yaitu kelas III, IV, dan V di SDN Kebonmanis 01. Selain itu, penelitian ini juga menyajikan gambaran deskriptif mengenai kecenderungan jenis pola asuh yang dominan diterapkan oleh orang tua siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan fenomena yang ditemukan di lapangan, kemandirian belajar siswa sekolah dasar masih belum berkembang secara optimal. Hal ini tercermin dari rendahnya kemampuan siswa dalam mengatur diri, bertanggung jawab terhadap tugas belajar, serta tingginya ketergantungan pada bantuan guru maupun teman sebaya dalam menyelesaikan aktivitas pembelajaran. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kondisi tersebut berkaitan erat dengan peran orang tua dalam mendukung aktivitas belajar anak selama di rumah. Pada jenjang sekolah dasar, orang tua berperan sebagai pihak yang paling bertanggung jawab dalam membentuk lingkungan belajar yang positif, sehingga anak berkembang menjadi individu

yang mampu belajar secara mandiri (Fitriani et al., 2025). Namun, apabila pola asuh kurang tepat, seperti pendampingan belajar yang berlebihan atau tuntutan akademik yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak, akan berpotensi menghambat pembentukan sikap belajar mandiri siswa.

Kemandirian belajar merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki sejak jenjang sekolah dasar agar siswa mampu menghadapi proses pembelajaran berkelanjutan dengan percaya diri dan tanggung jawab tanpa harus bergantung pada arahan orang lain (Suaidi, 2023). Rendahnya kemandirian belajar dapat berdampak pada motivasi yang menurun, tanggung jawab yang kurang terhadap tugas, serta kesulitan dalam mengelola proses belajarnya sendiri. Apabila kondisi rendahnya kemandirian belajar siswa tidak mendapat perhatian, maka akan berdampak pada kemampuan siswa dalam menghadapi tuntutan pembelajaran yang semakin kompleks pada jenjang pendidikan selanjutnya. Mengingat masih terbatasnya penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa pada berbagai jenjang kelas, penelitian ini penting dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar di SDN Kebonmanis 01 Cilacap”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang menjadi dasar penelitian ini, antara lain:

1. Siswa masih bergantung pada arahan guru sebelum memulai tugas secara mandiri, sehingga menunjukkan kemandirian belajar yang rendah dengan persentase sebesar 6-10%.
2. Siswa menunjukkan tanggung jawab belajar yang belum optimal, dengan persentase sebesar 9-27%.
3. Siswa belum mampu mengendalikan diri dalam proses pembelajaran, yang ditunjukkan melalui perilaku mencontek serta kurang fokus, dengan persentase masing-masing sebesar 12-20% dan 20-40%.
4. Pola pengasuhan orang tua yang bersifat otoriter maupun permisif kurang mendukung kemandirian belajar siswa, dengan persentase masing-masing sebesar 5 % dan 10%.
5. Kesibukan orang tua dalam bekerja mengurangi pendampingan belajar di rumah, sehingga kemandirian belajar siswa belum terbentuk optimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah ditemukan, ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian hanya membahas pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa sekolah dasar di SDN Kebonmanis 01.
2. Pola asuh orang tua yang dikaji dalam penelitian ini diukur berdasarkan teori Baumrind (Otoriter, Demokratis, dan Permisif).
3. Kemandirian belajar siswa di SDN Kebonmanis 01 yang diteliti mencakup aspek percaya diri, disiplin, tanggung jawab, inisiatif dalam belajar, dan tidak bergantung pada orang lain.

4. Subjek penelitian dibatasi pada siswa SDN Kebonmanis 01 dari berbagai jenjang kelas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa sekolah dasar?”

E. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan “Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa di SDN Kebonmanis 01”.

F. Manfaat Penelitian

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini diharapkan bisa membawa manfaat yang nyata, baik dalam hal pengembangan teori maupun untuk keperluan praktis di lapangan.

1. Secara teoretis, studi ini diharapkan bisa memperluas cakupan ilmu dan memperkaya literatur ilmiah pada lingkup pendidikan dasar, terutama mengenai bagaimana pola asuh dari orang tua mampu memengaruhi tingkat kemandirian siswa dalam belajar (Novita et al., 2024). Selain itu, Temuan penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai landasan bagi peneliti berikutnya untuk memperluas kajian yang relevan.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membawa dampak baik untuk beberapa pihak, antara lain:

- a. Bagi siswa, temuan penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan rasa percaya diri sikap bertanggung jawab, serta kemandirian mereka dalam belajar (Tyaningtyas et al., 2021), sehingga siswa dapat mengembangkan sikap belajar yang lebih aktif dan tidak bergantung pada orang lain.
- b. Bagi orang tua, hasil dari penelitian ini dapat memperluas wawasan tentang bagaimana pola asuh yang tepat untuk mendorong kemandirian belajar anak (Yasmin et al., 2023). Dengan demikian, orang tua diharapkan mampu menerapkan metode pengasuhan yang membentuk karakter anak agar lebih mandiri sekaligus bertanggung jawab.
- c. Bagi guru dan sekolah, penelitian ini dapat dijadikan salah satu rujukan untuk menyusun langkah-langkah peningkatan kemandirian belajar siswa berdasarkan latar belakang pola asuh orang tua di rumah. Dengan demikian, kolaborasi antara guru dan wali murid dapat terjalin lebih efektif dalam mendukung kemandirian belajar siswa (Fitriani et al., 2025). Melalui penelitian ini, pihak sekolah dapat memperoleh informasi mengenai pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung kemandirian belajar siswa di sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh menggambarkan bagaimana orang tua menjalin interaksi dengan anak dalam keseharian mereka. Interaksi tersebut tercermin dari cara orang tua memberikan aturan, mengenalkan nilai dan norma, menunjukkan kasih sayang, serta menjadi teladan bagi anak (A. Hadi, 2023). Baumrind dalam (Maula & Rusdiana, 2024) menjelaskan bahwa pola asuh menggambarkan pola hubungan orang tua dan anak yang berkontribusi terhadap pembentukan kepribadian anak. Adapun menurut (Firdausiyyah, 2025), pola asuh menggambarkan bagaimana orang tua mendampingi, membina, dan mendidik anak menuju tahap kedewasaan, yang dipengaruhi oleh nilai budaya, agama, lingkungan keluarga, dan tingkat pendidikan orang tua. Pola asuh orang tua tercermin dari upaya orang tua dalam mengontrol serta membentuk perilaku disiplin pada anak, yang dapat memengaruhi perkembangan fisik, mental, karakter, sosial, kepribadian dan emosi anak (Karennina & Ramlah, 2024).

Pola pengasuhan orang tua dapat dipahami sebagai keseluruhan bentuk interaksi antara orang tua dan anak yang mencerminkan usaha orang tua dalam membimbing anak melalui pembentukan sikap,

pengetahuan, serta penanaman nilai-nilai yang dipandang sesuai, sehingga anak mampu memiliki sikap mandiri (Fadhil et al., 2024). Pola asuh mencakup berbagai tindakan orang tua dalam membesarkan, membimbing, merawat, dan mendisiplinkan anak (Islamy, 2023). Menurut Petranto, pola asuh orang tua berkaitan dengan kebiasaan yang secara konsisten diterapkan dalam mendidik dan memperlakukan anak dalam jangka panjang.(Muda et al., 2022). Pola asuh juga dapat dipahami sebagai metode yang digunakan orang tua atau pengasuh dalam proses mendidik, membimbing, serta merawat anak (Karmiyati, 2025). Dalam konteks tersebut, orang tua mempunyai tanggung jawab penuh terhadap pemenuhan kebutuhan anak, baik dari segi materi maupun nonmateri, termasuk di dalamnya kebutuhan fisik dan psikis (Kabri et al., 2024).

Pada prinsipnya, pola asuh menunjukkan peran orang tua dalam mengarahkan, membimbing, dan mendampingi anak selama menjalani proses perkembangannya menuju dewasa (Ulfah, 2022). Pola asuh orang tua merupakan gambaran sikap dan reaksi ayah serta ibu terhadap anak dalam menjalankan tugasnya sebagai orang tua (Ersila et al., 2025). Dalam praktiknya, orang tua menetapkan aturan, memberikan penghargaan maupun hukuman, menunjukkan otoritas, serta memberikan perhatian dan respons terhadap anak (Nasution et al., 2024), yang diwujudkan melalui pemberian perlindungan, pendidikan, pemenuhan kebutuhan fisik anak, disertai penanaman nilai dan norma

yang diyakini keluarga (T. E. Harahap & Sitorus, 2022). Melalui pola asuh, orang tua memberikan dorongan, nilai, dan arahan agar anak tumbuh mandiri, percaya diri, dan berkembang secara optimal (Amalina et al., 2022).

Orang tua merupakan teladan utama bagi anak dalam bersikap dan bertindak (S. Wulandari et al., 2025). Patterson menjelaskan bahwa anak-anak lebih dominan meniru apa yang dilakukan orang tua mereka daripada apa yang dikatakan orang tua mereka (Purnama et al., 2022). Hal tersebut diperkuat oleh Teori Belajar Sosial yang dikembangkan oleh Bandura, yang menjelaskan bahwa individu dapat belajar melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap perilaku orang lain (Chumairoh & Darmawan, 2025).

Keluarga memiliki peran yang dominan dalam membentuk kepribadian serta sikap mandiri pada anak melalui pola interaksi yang dibangun sehari-hari. Interaksi yang positif antara orang tua dan anak akan mendorong anak menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas belajarnya di sekolah (Gunarsa & Gunarsa, 2004). Atas dasar itu, peran orang tua menjadi sangat krusial dalam proses pembentukan perilaku anak melalui keterlibatan aktif berupa pendampingan, pengawasan, dan pemberian arahan terhadap kegiatan anak, baik di lingkungan rumah maupun di luar rumah (Yulianto et al., 2025). Keterlibatan aktif tersebut membantu menumbuhkan kecintaan belajar serta mengembangkan keterampilan penting yang bermanfaat

bagi anak sepanjang hayat, sehingga berkontribusi terhadap terbentuknya kemandirian belajar anak (Bibani et al., 2025).

Dari berbagai pendapat yang telah dipaparkan, pola asuh orang tua dapat dimaknai sebagai wujud interaksi antara orang tua dan anak yang tampak dari cara orang tua bersikap dan berperilaku dalam merawat, membimbing, serta mendidik anak dengan menerapkan aturan, memberi kasih sayang, menanamkan nilai-nilai dan disiplin.

b. Jenis-Jenis Pola Asuh Orang Tua

Menurut (Baumrind, 1991) pola asuh orang tua diklasifikasikan berdasarkan dua dimensi utama, yaitu tuntutan (*demandingness*) dan daya tanggap (*responsiveness*) orang tua terhadap anak. Berdasarkan kedua dimensi tersebut, pola asuh dibedakan menjadi pola asuh otoriter, otoriter, dan permisif.

1) Pola Asuh Otoriter

Menurut Santrock, pola asuh otoriter menempatkan orang tua sebagai pihak yang menentukan aturan secara tegas, sementara anak dituntut untuk mematuhi ketentuan yang berlaku tanpa banyak kesempatan untuk menyampaikan pendapat, serta menghormati upaya yang telah dilakukan orang tua (Bramantya et al., 2024). Pola asuh otoriter adalah metode pengasuhan yang mengutamakan ketegasan dan kontrol ketat, di mana anak dituntut untuk selalu mematuhi segala perintah yang ditetapkan orang tua (Karwati et al., 2024). Anak diwajibkan untuk menuruti segala aturan dari orang tua

tanpa diberikan ruang guna menyampaikan pendapat pribadinya, dan orang tua cenderung memberikan penghargaan ketika anak mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan (Elan & Handayani, 2023).

Pola asuh otoriter didefinisikan sebagai gaya pengasuhan yang menempatkan kepatuhan anak sebagai prioritas utama, ditandai dengan penerapan aturan yang kaku dan minimnya keterlibatan anak dalam pengambilan keputusan maupun menentukan pilihan (Rukayah et al., 2024). Adapun menurut (Baumrind, 1991), menyatakan bahwa pola asuh otoriter ditandai dengan tuntutan yang tinggi, namun rendah dalam daya tanggap terhadap anak. Orang tua berorientasi pada kepatuhan terhadap aturan dan mengharapkan anak mematuhi perintah tanpa banyak penjelasan. Dalam praktiknya, orang tua bersikap dominan dengan kontrol yang kuat, menuntut perilaku sesuai arahan, dan jarang melibatkan anak dalam komunikasi atau pertukaran pendapat (Desmita, 2010).

Pola asuh ini juga dikenali dengan aturan ketat, tuntutan yang tinggi, dan kontrol yang kuat dari orang tua terhadap anak (Maharani et al., 2025). Orang tua lebih banyak mengendalikan perilaku anak dan menuntut mereka untuk berperilaku sesuai dengan arahan yang diberikan (Syaibani et al., 2024). Anak jarang dilibatkan dalam komunikasi maupun bertukar pendapat, orang tua

menganggap bahwa keputusan dan tindakan mereka sudah benar, sehingga pendapat anak tidak menjadi pertimbangan dalam penetapan keputusan (Hanum & Hanum, 2024). Orang tua yang menggunakan pendekatan otoriter dalam pengasuhan cenderung menganggap anak sebagai individu yang masih perlu diarahkan dalam mengambil keputusan dan perilaku yang dianggap benar (Herfinda et al., 2024).

Menurut Steward & Koch, ciri khas pola asuh otoriter adalah tingginya dominasi orang tua yang tercermin dari aturan-aturan dan disiplin yang bersifat ketat, disertai tuntutan agar anak mematuhi nilai-nilai yang ditetapkan. Selain itu, pemberian kasih sayang dan dukungan emosional kepada anak cenderung lebih terbatas (Gradiyanto & Indrawati, 2023). Adapun menurut (Nurseha et al., 2025), ciri-ciri utama pola asuh otoriter meliputi:

- a) Orang tua menetapkan aturan tanpa menjelaskan.
- b) Anak memiliki sedikit kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya.
- c) Hukuman sering digunakan untuk menegakkan disiplin.
- d) Interaksi yang minim antara orang tua dan anak dalam pengambilan keputusan.

Penggunaan pendekatan otoriter dalam mengasuh anak dapat menyebabkan berkurangnya kebebasan anak, sehingga inisiatif serta aktivitasnya menjadi terbatas, dan anak menjadi kurang percaya diri

terhadap kemampuannya (Dinillah, 2022). Anak yang tumbuh dengan pengasuhan otoriter akan menunjukkan kedisiplinan, kurang mandiri, kurang inisiatif, bersikap pesimis, serta berpotensi memberontak dan melakukan hal-hal yang tidak dikehendaki ketika lepas dari pengawasan orang tua (Budi, 2024). Sejalan dengan hal tersebut, Winanti, dkk. mengungkapkan bahwa anak yang diasuh secara otoriter memiliki kestabilan emosi yang rendah, kurang mandiri, keterampilan sosial yang terbatas, tingkat kepercayaan diri yang rendah, serta minimnya rasa ingin tahu (Oktavianti et al., 2025).

Berdasarkan uraian teori sebelumnya, indikator pola asuh otoriter menurut (Rachmawati et al., 2021) mencakup: (1) orang tua menerapkan aturan yang tegas dan ketat, (2) anak memiliki kesempatan yang terbatas untuk menyampaikan pendapat, (3) semua ketentuan yang ditetapkan orang tua bersifat mutlak dan harus diikuti anak, (4) orang tua cenderung menggunakan hukuman (fisik maupun verbal), serta (5) pemberian apresiasi berupa hadiah atau pujian jarang dilakukan oleh orang tua.

2) Pola Asuh Demokratis

Menurut (Baumrind, 1991), pola asuh demokratis ditandai dengan orang tua yang memiliki tuntutan sekaligus daya tanggap yang tinggi. Orang tua menetapkan aturan yang jelas, menerapkan disiplin yang bersifat mendukung, serta mendorong anak menjadi

mandiri, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama. Dalam pola asuh demokratis, hubungan antara orang tua dan anak dibangun melalui komunikasi yang terbuka dengan tetap mempertimbangkan kepentingan seluruh anggota keluarga. Selain itu, anak diberikan kesempatan untuk mengembangkan sikap mandiri dalam batas-batas yang wajar (Oktinawangsari et al., 2023). Dalam pendekatan pengasuhan ini, anak diberi keleluasaan untuk berkembang, namun tetap berada dalam bimbingan dan pengawasan orang tua (Sapari & Laili, 2024). Pola asuh demokratis menekankan keseimbangan antara aturan yang tegas dan pemahaman terhadap kebutuhan anak (Suhasto & Ngaisah, 2025).

Hurlock menjelaskan bahwa pola asuh demokratis ditandai dengan pemberian kebebasan kepada anak dalam menentukan pilihan, namun tetap berada dalam batas-batas aturan yang telah disepakati dengan tetap mengedepankan komunikasi yang terbuka, pengakuan atas kemampuan anak, dan hubungan yang penuh kehangatan antara orang tua dan anak (Basompe & Soetjningsih, 2023). Hal ini diperkuat oleh (Desmita, 2010), yang mendefinisikan pola asuh demokratis sebagai gaya pengasuhan yang mengintegrasikan pengawasan ketat dengan sikap responsif, di mana orang tua menghargai pemikiran anak serta melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan. Pola asuh ini juga dicirikan dengan adanya kepercayaan yang diberikan sesuai minat anak,

sehingga mereka memiliki ruang untuk berkembang secara mandiri (Shaleha & Riani, 2023). Dalam hal ini, pola asuh demokratis berperan dalam menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri anak, serta mendorong kemandirian dalam bertindak dan kemampuan mengambil keputusan secara mandiri (Rumekti et al., 2023).

Pola asuh demokratis menggambarkan hubungan yang terjalin melalui keterbukaan komunikasi antara orang tua dan anak, disertai penerapan aturan yang ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama (Mulyeni et al., 2023). Anak diberi ruang oleh orang tua untuk mengekspresikan pemikiran, perasaan, dan keinginannya, sekaligus mengajarkan pentingnya menghargai pendapat orang lain (Akbar & Fauziah, 2025). Menurut Ayun, pola asuh demokratis tercermin dari sikap orang tua yang menghargai kemampuan anak, memberi keleluasaan untuk berlatih mandiri, memberikan kebebasan dalam menentukan pilihan terbaik bagi dirinya, bersedia mendengarkan pendapat anak, serta mengikutsertakan anak dalam diskusi terutama yang menyangkut kehidupannya (Wiguna & Tridiyawati, 2022).

Adapun menurut (Nurseha et al., 2025), karakteristik pola asuh demokratis antara lain:

- a) Orang tua membuat ketentuan yang harus dipatuhi, namun tetap bersedia mendengarkan pandangan anak melalui diskusi.

- b) Memberikan bimbingan dan dorongan positif dalam pengambilan keputusan.
- c) Menggunakan pendekatan disiplin yang bersifat edukatif, bukan hukuman keras.
- d) Menunjukkan kasih sayang dan mendukung perkembangan emosional anak.

Pola asuh demokratis berkontribusi dalam membentuk pribadi anak yang mandiri, percaya diri, serta mampu membangun hubungan sosial yang positif (Musrifah, 2022). Menurut (Nurseha et al., 2025), dampak positif gaya pengasuhan demokratis terhadap perkembangan anak, meliputi: (1) berkembangnya rasa percaya diri; (2) meningkatnya kemampuan sosial dan penyesuaian diri dan mampu beradaptasi; (3) lebih mandiri dan mampu mengambil keputusan sendiri. Selain itu, model pengasuhan ini turut melatih anak untuk mempertanggungjawabkan setiap tindakannya, sehingga tumbuh menjadi sosok yang mandiri, bertanggung jawab, memiliki inisiatif, serta memiliki kepercayaan diri, dan jujur (Budi, 2024). Sikap orang tua yang hangat, terbuka dalam berkomunikasi, serta memberikan keleluasaan bagi anak untuk mandiri turut mendukung perkembangan akademik yang optimal, karena anak merasa dihargai, didengar, dan memiliki kepercayaan untuk mengatur belajarnya secara mandiri (Tauva & Suriani, 2024).

Sejalan dengan teori yang telah dipaparkan diatas, indikator pola asuh demokratis menurut (Rachmawati et al., 2021) mencakup: (1) kesempatan bagi anak untuk mengemukakan pendapat, (2) penerapan konsekuensi hukuman terhadap perilaku yang tidak sesuai, (3) pemberian penghargaan atas perilaku yang baik dalam bentuk pujian atau hadiah, (4) pemberian arahan kepada anak tanpa adanya paksaan, (5) penyampaian penjelasan yang rasional ketika pendapat anak kurang tepat, serta (6) adanya pandangan yang jelas mengenai masa depan anak.

3) Pola Asuh Permisif

Menurut Hurlock, pola asuh permisif adalah pola pengasuhan yang menunjukkan sikap orang tua yang longgar dalam menerapkan aturan kepada anak (Hidayatullah et al., 2024). Konsep ini sejalan dengan pandangan (Desmita, 2010), yang membagi pola asuh permisif ke dalam dua bentuk yaitu *permissive indulgent* yang ditandai dengan kurangnya batasan atau kendali orang tua, serta *permissive indifferent* yang dicirikan oleh minimnya keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak. Sejalan dengan itu, (Baumrind, 1991) juga menegaskan bahwa pola asuh permisif ditunjukkan melalui pemberian kebebasan yang luas kepada anak, menerima segala bentuk keinginan atau perilaku anak, serta rendahnya tuntutan orang tua terhadap tanggung jawab dan kedisiplinan.

Melalui model pengasuhan permisif, anak diberikan kesempatan untuk bertindak tanpa adanya pengawasan yang ketat dari orang tua (Citariyani, 2024). Sisi positif dari pola asuh ini adalah memberikan ruang bagi anak untuk menetapkan pilihan sesuai dengan keinginan mereka sendiri. Namun, apabila anak tidak dibekali kemampuan untuk mengontrol perilakunya, mereka berisiko besar terjebak pada tindakan-tindakan yang kurang baik (Kabri et al., 2024).

Pola asuh permisif didefinisikan sebagai gaya pengasuhan yang memberikan ruang kebebasan seluas-luasnya kepada anak, namun minim akan arahan dan aturan yang seharusnya diterapkan orang tua (Sukanto & Fauziah, 2021). Pada penerapannya, orang tua kerap membiarkan anak mengambil keputusan sendiri tanpa bimbingan, sehingga aspek pengawasan, kontrol terhadap tingkah laku, dan disiplin anak cenderung minim (Anjani & Siregar, 2024). Orang tua dengan pola asuh permisif umumnya bersikap hangat dan penuh kasih sayang, tetapi tidak menetapkan aturan yang jelas atau konsisten serta jarang menegakkan konsekuensi terhadap perilaku anak (Fatimah & Dahlia, 2025). Selain itu, mereka juga cenderung memenuhi semua keinginan anak (Sembiring, 2024), menghindari konflik, serta lebih fokus pada hubungan yang positif dengan anak, sehingga anak menjadi impulsif, kurang disiplin dan mengalami kesulitan dalam mengendalikan diri (Silfitri et al., 2025).

Menurut Diana Baumrind dalam (Uhro et al., 2024), ciri-ciri pola asuh permisif yaitu:

- a) Penerapan pengawasan terhadap anak sangat longgar
- b) Anak diberi kebebasan penuh untuk beraktivitas tanpa disertai kontrol yang memadai dari orang tua
- c) Bersikap serba membolehkan terhadap tindakan anak
- d) Minimnya bimbingan atau teladan yang ditunjukkan oleh orang tua
- e) Berfokus untuk selalu memfasilitasi serta mencukupi segala keperluan anak

Sementara itu, ciri-ciri pola asuh permisif berdasarkan pandangan (Nurseha et al., 2025) adalah:

- a) Orang tua jarang menetapkan aturan yang tegas
- b) Orang tua cenderung menghindari dari pertentangan dengan anak
- c) Anak diberikan kebebasan penuh untuk mengambil keputusan sendiri, bahkan dalam situasi yang membutuhkan bimbingan orang tua

Pola asuh permisif berdampak terhadap berbagai dimensi perkembangan sekaligus tingkah laku anak, diantaranya: (1) anak memiliki tingkat disiplin yang rendah; (2) anak cenderung sulit mengontrol emosi dan bisa menjadi impulsif; (3) anak merasa kesulitan untuk mengerti batasan maupun tanggung jawab mereka (Nurseha et al., 2025). Di samping itu, perlakuan permisif dari orang

tua juga dapat memicu anak bertindak semaunya sendiri, tidak disiplin, dan selalu melanggar peraturan, namun jika anak mampu bertanggung jawab, maka mereka akan mandiri, mampu mewujudkan aktualisasinya dan kreatif (Budi, 2024). Orangtua yang menerapkan pola asuh ini berusaha untuk membangun hubungan yang lebih santai dengan anak, memberikan ruang bagi kreativitas dan ekspresi diri tanpa adanya tekanan yang berlebihan (Amelindha & Pratama, 2025). Namun, kelemahannya adalah kurangnya batasan yang dapat mempengaruhi perkembangan kedisiplinan dan tanggung jawab anak (Darmawati & Ikrimah, 2024).

Jika ditinjau dari teori yang telah dibahas sebelumnya, indikator pola asuh permisif menurut (Rachmawati et al., 2021) mencakup: (1) anak diberi kebebasan penuh tanpa disertai adanya batasan maupun regulasi yang mengikat dari orang tua, (2) tingkah laku sosial yang positif, (3) anak terbebas dari sanksi atau hukuman walaupun telah melakukan pelanggaran terhadap aturan, (4) lemahnya pengawasan serta kontrol yang dilakukan orang tua terhadap aktivitas harian anak, dan (5) peran orang tua cenderung terbatas hanya sebagai penyedia fasilitas bagi kebutuhan anak.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan pandangan Hurlock, terdapat sejumlah faktor yang melatarbelakangi bentuk pola asuh orang tua dalam mendampingi perkembangan anak, meliputi (Kusmawati et al., 2023):

1) Status Sosial Ekonomi

Secara umum, terdapat perbedaan sikap antara orang tua dari kelas sosial ekonomi menengah ke atas dengan mereka yang berada di tingkat bawah, di mana kelompok berkecukupan cenderung menerapkan pengasuhan yang lebih hangat (Firdausi & Ulfa, 2022). Hal ini terjadi karena kondisi ekonomi yang stabil memungkinkan orang tua memiliki ketersediaan waktu yang lebih besar untuk fokus pada kebutuhan emosional anak tanpa terlalu terbebani oleh persoalan finansial sehari-hari.

2) Tingkat Pendidikan

Ayah dan ibu yang menempuh jalur pendidikan lebih tinggi biasanya memiliki inisiatif lebih besar untuk menggali informasi terkait tumbuh kembang anak, serta cenderung menerapkan pola komunikasi dua arah dalam mengasuh (Dandi & Novebri, 2024). Sedangkan kalangan orang tua dengan riwayat pendidikan yang lebih rendah mempunyai kecenderungan untuk mempraktikkan gaya asuh otoriter sekaligus menerapkan aturan yang ketat terhadap anak (Kusmawati et al., 2023). Perbedaan ini dapat terjadi karena tingkat pendidikan memengaruhi persepsi orang tua terhadap kebutuhan anak serta pendekatan yang digunakan dalam berinteraksi selama proses pengasuhan.

3) Kepribadian

Setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda, sehingga perbedaan tersebut memengaruhi perilaku orang tua dalam memperlakukan anak (Irawan et al., 2024). Orang tua dengan kepribadian tegas, yang menekankan nilai dan disiplin, umumnya bersikap lebih ketat terhadap anak (Kusmawati et al., 2023). Sebaliknya, orang tua yang memiliki kepribadian terbuka biasanya lebih hangat dalam berinteraksi dengan anak serta lebih mudah menerima pendapat anak (Azzahra & Putri, 2025). Dengan demikian, karakter dan kepribadian orang tua berperan penting dalam menentukan cara mereka mendidik serta membentuk karakter anak.

4) Jumlah Anak

Orang tua yang dengan jumlah anak dua atau tiga orang biasanya mempunyai lebih banyak waktu untuk memberikan perhatian secara mendalam (Hariyani et al., 2022). Hal ini bisa terjadi karena komunikasi di dalam rumah jadi lebih terfokus pada proses tumbuh kembang anak itu sendiri, sekaligus melatih kekompakan di antara sesama anggota keluarga (Asiyani et al., 2023). Dalam situasi ini, orang tua umumnya memiliki kesempatan lebih besar untuk mengenal karakter setiap anak dan menyesuaikan metode pengasuhan sesuai dengan tiap-tiap kebutuhan personal anak.

Adapun menurut M. Enoch Markum dalam (Ghozali & Hakim, 2021), pola asuh orang tua terhadap anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain:

1) Jenis Kelamin Anak

Bentuk pengasuhan yang dipraktikan oleh orang tua biasanya disesuaikan dan dibedakan berdasarkan gender anak, baik laki-laki maupun perempuan, sehingga kondisi ini turut memengaruhi perkembangan kepribadian mereka (S & Ketfiah, 2023). Perbedaan perlakuan ini umumnya didasarkan pada pandangan sosial dan budaya mengenai peran gender, yang kemudian mempengaruhi pembentukan sikap, tanggung jawab, dan perilaku anak (Kuswanto & Romadhona, 2023). Dengan memahami kebutuhan yang berbeda antara anak laki-laki dan perempuan, orang tua dapat menyesuaikan cara pengasuhan agar setiap anak merasa dihargai dan didukung dalam perkembangannya.

2) Kebudayaan

Cara orang tua membesarkan anak tidak bisa dilepaskan dari pengaruh kebudayaan yang mereka anut. Gaya pengasuhan yang diterapkan di dalam keluarga sering kali dipengaruhi oleh tradisi kebudayaan serta tingkat pendidikan yang mereka miliki (Indrawati & Muthmainah, 2022). Pola pikir yang terbentuk dari kebudayaan yang dianut berperan dalam membentuk nilai serta praktik pengasuhan yang diterapkan dalam keluarga (Andriani &

Rachmawati, 2022). Maka dari itu, orang tua hendaknya memahami nilai-nilai budaya yang mereka anut agar pola asuh yang dijalankan tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan anak.

3) Status Sosial

Orang tua yang berada di tingkat ekonomi menengah ke bawah serta berpendidikan rendah, cenderung mempraktikkan pola asuh yang lebih tegas dan kaku daripada orang tua kelas atas. Meskipun demikian, mereka biasanya jauh lebih konsisten dalam mendidik anak (Ghozali & Hakim, 2021). Hal ini berkaitan dengan pola asuh dari berbagai kelompok ekonomi, baik tinggi, sedang, maupun rendah yang memiliki perbedaan dalam memenuhi kebutuhan hidup seperti pangan, sarana bermain, serta cara berkomunikasi dengan anak dan lingkungan sekitar (Ayu et al., 2021). Dengan demikian, perbedaan kondisi ekonomi dapat memengaruhi cara orang tua dalam mencukupi kebutuhan anak, baik dari segi fisik maupun emosional.

2. Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Dalam pembelajaran mandiri, siswa menggunakan berbagai strategi yang mereka miliki untuk membimbing dan meningkatkan proses belajar mereka secara aktif. Kemandirian belajar bukan sekadar menerima instruksi, melainkan melibatkan keterlibatan aktif siswa dalam melakukan, mengatur, dan memotivasi proses pembelajaran

mereka sendiri (Schunk & Zimmerman, 2008). Konsep ini sejalan dengan definisi Sumarmo mengenai *Self-Regulated Learning* (SRL), yaitu proses belajar yang dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengatur pikiran, perasaan, strategi, dan perilakunya guna mencapai tujuan belajar melalui perencanaan, pemantauan, dan evaluasi hasil belajarnya secara lengkap (Nugraha et al., 2025).

Secara istilah, kemandirian belajar dapat diartikan sebagai wujud kesiapan seorang individu dalam mengelola sekaligus mengendalikan aktivitas belajarnya secara mandiri tanpa harus selalu mengandalkan peran orang lain (Fitra et al., 2025). Kemandirian belajar ialah sebuah proses aktif dalam menuntut ilmu, di mana individu memiliki dorongan atau motivasi internal untuk mengendalikan serta mengarahkan aktivitas belajarnya sendiri tanpa mengandalkan bantuan orang lain (Laia et al., 2022). Adanya kemandirian belajar yang tinggi dalam diri siswa umumnya sejalan dengan kepemilikan kemampuan regulasi diri (*self-regulation*). Kemampuan inilah yang mengontrol mereka untuk menyusun rencana, mengawasi proses, hingga melakukan evaluasi terhadap kegiatan belajarnya secara mandiri (Kumullah & Mahmud, 2024).

Kemandirian belajar merupakan bentuk sikap yang lahir dari kemauan, inisiatif, serta rasa tanggung jawab personal untuk memilih dan menelusuri sendiri metode maupun sumber belajar yang dibutuhkan tanpa perlu menunggu perintah dari orang lain (Gusnita et al., 2021).

Kemandirian belajar melibatkan perubahan dalam pola pikir dan perilaku seseorang untuk aktif mencari dan memperoleh pengetahuan serta keterampilan tanpa bergantung sepenuhnya pada bantuan orang lain (Afid et al., 2024). Pendapat tersebut sejalan dengan (Knowles, 1975) yang menjelaskan bahwa *self-directed learning* merupakan proses ketika individu memiliki inisiatif untuk mengidentifikasi kebutuhan belajarnya, menetapkan tujuan belajar, memilih sumber dan strategi belajar, serta mengevaluasi hasil belajarnya sendiri. Tujuan dari kemandirian belajar adalah agar siswa memahami materi atau pengetahuan dengan baik atas kesadaran pribadi, sehingga mampu mengaplikasikan pengetahuannya untuk mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari (Rahayu & Asni, 2024).

Kemandirian dalam belajar berarti kemampuan individu untuk memperoleh ilmu dan keterampilan secara mandiri tanpa ketergantungan pada orang (Sucityaswati et al., 2023). Hal ini dibuktikan melalui tindakan nyata di sekolah, seperti menyelesaikan tugas individu secara mandiri serta menghindari perilaku menyontek (Dessuko, 2024). Adanya kemandirian belajar membuat seorang siswa mampu menetapkan keputusan dengan bijak serta berani memikul tanggung jawab atas tindakan yang dilakukannya (Andrila et al., 2022). Selain itu, siswa yang mandiri dalam belajar mampu menetapkan hal-hal penting dalam pembelajarannya, mampu mencari sumber pengetahuan dan melakukan evaluasi diri (Sari, 2026), serta menjadikan

pengalaman belajar sebagai refleksi untuk meningkatkan kualitas belajar (Sulistyowati & Prihastari, 2022).

Dari berbagai pandangan tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan kemampuan individu untuk mengelola, mengendalikan, sekaligus memikul tanggung jawab atas proses belajarnya sendiri tanpa ketergantungan pada orang lain. Kemandirian belajar tercermin dari inisiatif, rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, serta kemampuan untuk merancang, memantau, dan mengevaluasi proses belajar guna mencapai tujuan pembelajaran.

b. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar tercermin dari beberapa ciri khas yang dimiliki siswa. Menurut (F. D. Hadi et al., 2025), siswa yang mandiri dalam belajar menunjukkan inisiatif untuk belajar sendiri, percaya diri, tanggung jawab, dan mampu untuk mengeksplorasi sumber belajar secara efisien, serta senantiasa mengontrol dan meninjau kembali hasil perkembangan belajarnya. Selain itu, Anton Sukarno mengemukakan sejumlah karakteristik dari kemandirian belajar, antara lain: 1) adanya kesadaran peserta didik untuk merancang sekaligus menentukan aktivitas belajarnya secara mandiri; 2) memiliki motivasi internal serta dorongan kuat untuk terus memacu diri dalam menuntut ilmu; 3) kesediaan untuk memikul tanggung jawab penuh atas proses belajarnya; 4) kemampuan berpikir secara kritis, logis, dan bersikap terbuka; serta

5) peserta didik belajar dengan penuh percaya diri (Rohman & Noer, 2023).

Adapun menurut Thoha, kemandirian belajar dapat dilihat melalui delapan ciri berikut (Tarumasely et al., 2024):

- 1) Memiliki kemampuan dalam bernalar kritis, memunculkan gagasan kreatif, serta bertindak inovatif;
- 2) Memiliki prinsip yang teguh dan tidak mudah goyah oleh pendapat orang lain;
- 3) Tidak mencoba menghindar atau melarikan diri ketika dihadapkan pada suatu masalah;
- 4) Sanggup menyelesaikan persoalan melalui proses berpikir secara mendalam;
- 5) Memiliki inisiatif untuk mengatasi kendala sendiri tanpa harus selalu bergantung pada bantuan pihak luar;
- 6) Tetap merasa percaya diri meskipun harus menunjukkan perbedaan dengan orang lain;
- 7) Memperlihatkan kesungguhan, ketekunan, serta kedisiplinan yang tinggi dalam belajar;
- 8) Bersedia memikul tanggung jawab penuh atas segala tindakan yang dilakukan.

c. Indikator-Indikator Kemandirian Belajar

Untuk mengukur sejauh mana peserta didik memiliki kemandirian dalam belajar, diperlukan beberapa indikator yang dapat

dijadikan acuan. Mudjiman berpendapat bahwa terdapat beberapa indikator kemandirian belajar peserta didik, yang terdiri dari: 1) adanya rasa percaya diri, 2) keterlibatan aktif selama proses pembelajaran, 3) penerapan kedisiplinan belajar, serta 4) kesadaran dan tanggung jawab dalam menuntut ilmu (Andri et al., 2023). Sementara itu, menurut (Islami et al., 2025), indikator kemandirian belajar meliputi: 1) kemampuan untuk tidak bergantung pada pihak lain, 2) kepemilikan keyakinan atas kemampuan diri, 3) pembiasaan perilaku disiplin, 4) adanya komitmen dan rasa tanggung jawab, serta 5) mampu mengontrol diri. Adapun menurut (Nailufar et al., 2021), kemandirian belajar terdiri atas lima indikator, yakni 1) percaya diri, 3) disiplin, 4) tanggung jawab, 5) inisiatif dalam belajar, serta 6) tidak bergantung dengan orang lain.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Menurut (Maswekan et al., 2022), faktor-faktor yang berkaitan dengan tingkat kemandirian belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi dua jenis. Pertama, faktor internal yang meliputi aspek motivasi, tingkat kedisiplinan, serta minat dalam belajar. Kedua, faktor eksternal yang meliputi kondisi lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga, di mana bentuk perhatian serta dorongan dari guru dan orang tua memegang peran strategis dalam menumbuhkan kemandirian tersebut. Sementara itu, Basri dalam (Tarumasely et al., 2024) turut menegaskan adanya sejumlah faktor yang memengaruhi kemandirian belajar peserta didik. Faktor tersebut mencakup komponen internal yang

bersumber dari dalam diri anak itu sendiri (faktor endogen) maupun komponen eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar anak (faktor eksogen).

1) Faktor Endogen (Internal)

Faktor endogen mengacu pada seluruh pengaruh atau karakteristik yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor ini mencakup aspek pewarisan genetik, kondisi kesehatan fisik, dan konstitusi tubuh yang dimiliki sejak lahir (Tarumasely et al., 2024). Menurut (Amiza & Syofyan, 2023), faktor internal juga meliputi aspek fisiologis dan psikologis seperti kesehatan, minat, motivasi, dan mental. Sejalan dengan itu, (Sulistiarini et al., 2023) menambahkan bahwa faktor endogen mencakup keturunan, genetik, bakat, serta kemampuan pribadi yang berperan dalam membentuk kemandirian belajar.

2) Faktor Eksogen (Eksternal)

Faktor eksogen merujuk pada seluruh kondisi yang bersumber dari luar diri individu, termasuk lingkungan keluarga, teman sebaya, sekolah, dan masyarakat sekitar tempat individu tinggal (Tarumasely et al., 2024). Lingkungan keluarga memegang andil krusial dalam membentuk nilai-nilai, kebiasaan, dan pola pikir individu sejak masa kecil (Hadian et al., 2022). Cara orang tua mendidik, interaksi antara anggota keluarga, dan norma-norma yang berlaku di dalam rumah akan memengaruhi perkembangan

kepribadian sekaligus kemandirian siswa (Hayati et al., 2021). Menurut (Amiza & Syofyan, 2023), faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, suasana rumah, dan sekolah. (Sulistiarini et al., 2023) juga menyebutkan bahwa pola pengasuhan orang tua, dunia pendidikan, budaya, serta sistem sosial yang berkembang di masyarakat ikut berperan dalam membentuk kemandirian individu.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ernawati Harahap dan Supriyadi (2021) dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kemandirian Belajar Anak Usia Dini di Masa Pandemi”, menyimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua berkontribusi secara positif dan signifikan dalam membentuk kemandirian belajar anak usia dini. Penelitian tersebut dilaksanakan pada masa pembelajaran jarak jauh selama pandemi, sehingga kualitas perkembangan anak turut ditentukan oleh cara orang tua mengasuh dan membimbing anak dalam pendampingan belajar di rumah (E. Harahap & Supriyadi, 2021). Adapun persamaan antara kajian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah mengenai variabel utama berupa pola asuh orang tua dan kemandirian belajar, serta penerapan metode kuantitatif dengan analisis regresi sederhana. Sementara itu, titik perbedaan kedua penelitian terletak pada subjek dan konteks lokasi penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada anak usia dini di tingkat TK pada periode pembelajaran jarak jauh, sedangkan penelitian ini berfokus pada siswa sekolah dasar dalam kondisi pembelajaran normal. Kebaruan

penelitian ini terletak pada fokus subjek sekolah dasar, penerapan klasifikasi pola asuh berdasarkan teori Baumrind, serta pelaksanaan penelitian pada konteks pembelajaran normal.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Minasari, Abd. Kadir, Latri Aras, dan Rahmawati Patta (2022) dengan judul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD” berfokus pada pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas V SD. Temuan dari penelitian tersebut mengindikasikan adanya keterkaitan antara bentuk pengasuhan orang tua dengan tingkat kemandirian belajar anak di kelas V SD Gugus III. Perlakuan pola asuh yang ideal terbukti mampu mendorong peningkatan kemandirian belajar pada diri peserta didik (Minasari et al., 2022). Persamaan kedua penelitian ini terletak pada fokus kajian yang mencakup pola asuh orang tua dan kemandirian belajar siswa sekolah dasar dengan penggunaan pendekatan kuantitatif sebagai metode penelitian. Sementara itu, aspek yang membedakan kedua penelitian ini adalah penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada korelasi antarvariabel, sedangkan penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar. Selain itu, penelitian sebelumnya menggunakan sampel terbatas pada siswa kelas V SD, sedangkan penelitian ini menerapkan teknik *cluster random sampling*, sehingga sampel yang diperoleh lebih beragam dan mewakili populasi siswa sekolah dasar secara lebih luas. Aspek kebaruan dalam penelitian ini terdapat pada pengkajian pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa dengan

cakupan sampel yang lebih luas, sehingga hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran kondisi kemandirian belajar yang menyeluruh.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fiona Afiola, Husni Wakhyudin, dan Kiswoyo (2025) dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Siswa Sekolah Dasar di Desa Bumiayu Kabupaten Pati”, menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berperan penting dalam membentuk kemandirian siswa sekolah dasar di Desa Bumiayu. Berdasarkan temuan penelitian, kemandirian belajar anak cenderung lebih tinggi pada anak yang memperoleh pola asuh demokratis dari orang tuanya. Di sisi lain, tingkat kemandirian belajar anak berada dalam kategori sedang apabila orang tua menerapkan model pengasuhan permisif (Afiola et al., 2025). Penelitian terdahulu dan penelitian ini memiliki fokus yang serupa, yakni mengkaji pola asuh orang tua dan kemandirian belajar pada siswa sekolah dasar. Sementara itu, letak perbedaannya terdapat pada aspek metode serta pendekatan penelitian. Kajian terdahulu menerapkan desain kualitatif deskriptif yang melibatkan subjek dalam jumlah terbatas. Sebaliknya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif guna menganalisis pengaruh pola asuh secara lebih terukur dan cakupan sampel yang lebih luas. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis pengaruh pola asuh terhadap kemandirian belajar dengan instrumen kuantitatif yang lebih sistematis, serta cakupan sampel yang lebih beragam, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan kesimpulan yang lebih akurat.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Panni Ance L.Tobing, Ruth Donda Eleonora Panggabean, dan Niken Farida (2021) dengan judul " Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Belajar Peserta Didik" menyimpulkan adanya hubungan positif antara pola asuh orang tua dan kemandirian belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 066652 Medan Helvetia, dengan koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 12,1% (L.Tobing et al., 2021). Adapun titik kesamaan antara kajian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menekankan pada pembahasan pola asuh orang tua dan kemandirian belajar sebagai variabel utama dalam konteks pendidikan dasar, serta menggunakan pendekatan kuantitatif dalam pengumpulan data. Penelitian ini memiliki perbedaan yang terletak pada fokus analisis yang dikaji. Penelitian terdahulu hanya menguji hubungan, sedangkan penelitian yang akan diteliti menelaah pengaruh pola asuh terhadap kemandirian belajar siswa sekolah dasar. Selain itu, cakupan sampel penelitian tersebut hanya melibatkan peserta didik kelas IV SD dengan jumlah 38 orang, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di jenjang pendidikan dasar dengan cakupan lebih luas melalui pengambilan sampel dari beberapa jenjang kelas, tidak hanya satu kelas tertentu. Kebaruan penelitian ini terletak pada perluasan ruang lingkup sampel dan penggunaan analisis pengaruh, sehingga temuan yang dihasilkan diharapkan mampu menyajikan penjelasan yang lebih mendalam terkait keterkaitan pola asuh orang tua terhadap pembentukan kemandirian belajar siswa.

5. Temuan penelitian oleh Hayani Wulandari dan Rani Maulidina (2024) dengan judul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak di Sekolah" menjelaskan adanya hubungan yang nyata dalam pembentukan karakter mandiri anak usia dini pada lingkungan sekolah. Berdasarkan perolehan data angket, tercatat bahwa sebanyak 90% responden mengonfirmasi adanya dampak dari pola asuh orang tua terhadap capaian kemandirian anak di sekolah (H. Wulandari & Maulidina, 2024). Adapun aspek kesamaan dari kajian sebelumnya dengan penelitian yang hendak dilaksanakan berada pada variabel pokok yang dianalisis, yakni berupa pola asuh orang tua serta kemandirian anak. Adapun, letak perbedaannya berada pada fokus dan pendekatan penelitian. Penelitian terdahulu berada pada konteks PAUD dengan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada jenjang sekolah dasar dengan menerapkan metode kuantitatif. Sisi kebaruan dari penelitian ini terletak pada perluasan konteks usia responden dan penggunaan metode kuantitatif yang memungkinkan dilakukan analisis pengaruh secara lebih terukur, serta penekanan pada kemandirian belajar yang relevan dengan tuntutan akademik siswa di sekolah dasar.

C. Kerangka Pikir

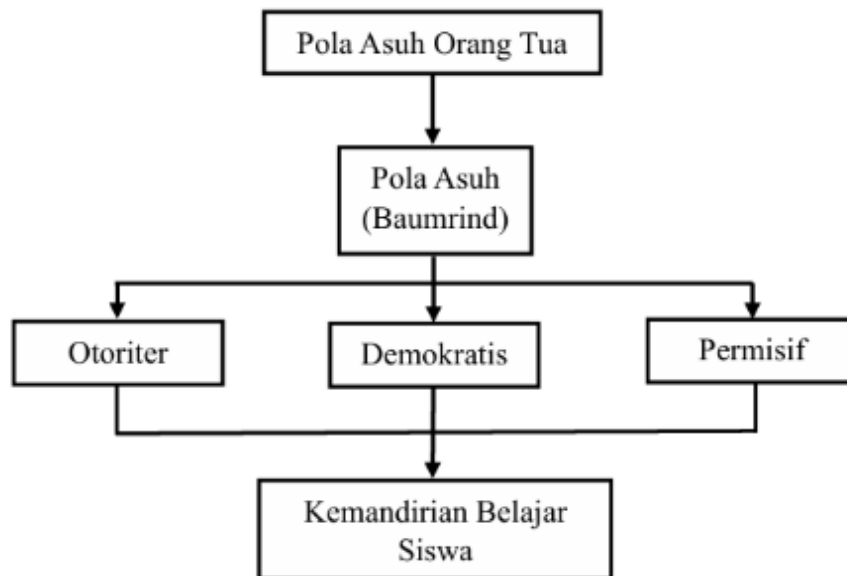
Salah satu kemampuan yang perlu ditanamkan kepada siswa sejak usia sekolah dasar adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar adalah kesiapan peserta didik dalam menempuh aktivitas akademiknya secara mandiri atas dorongan internal serta rasa tanggung jawab penuh tanpa bergantung pada orang

lain. (Rismen et al., 2022). Namun, kenyataannya di lapangan masih terdapat siswa sekolah dasar yang menunjukkan rendahnya kemandirian belajar, seperti kurang mampu mengerjakan tugas tanpa bantuan, tidak percaya diri, serta belum mampu mengelola manajemen waktu belajar secara optimal.

Kemandirian belajar siswa tidak terlepas dari pengaruh berbagai faktor, baik yang datang dari dalam diri siswa maupun dari luar dirinya (Maswekan et al., 2022). Faktor dari luar yang memiliki kontribusi besar terhadap kondisi tersebut yaitu pola asuh orang tua, yakni bentuk hubungan yang terjalin secara nyata antara orang tua dan anak yang berjalan dengan tujuan memberikan wawasan baru, mengarahkan perilaku, menanamkan nilai agama dan moral, serta menyesuaikan dengan kemampuan anak (Uyun et al., 2025).

Apabila dukungan yang memadai telah diberikan oleh orang tua, baik dari sisi emosional maupun fasilitas dan sumber daya belajar yang mendukung, siswa akan merasa lebih percaya diri melakukan aktivitas belajar mereka. Orang tua yang aktif memantau perkembangan belajar anak dan memberikan dorongan positif dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pekerjaan rumah atau tugas yang diberikan. Hal ini membangun kemandirian siswa dalam mengambil inisiatif dan menyelesaikan tugas secara mandiri (Marbun, 2025). Menurut (Baumrind, 1991), pola asuh dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu demokratis, otoriter, dan permisif. Masing-masing model pengasuhan tersebut memberikan dampak yang bervariasi terhadap pembentukan sifat mandiri pada diri anak, tidak terkecuali dalam aktivitas belajarnya. Bentuk perlakuan orang tua dalam mendidik anak menentukan sejauh mana anak memperoleh

kebebasan, tanggung jawab, dan kemampuan mengatur dirinya dalam proses belajar.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat dimaknai sebagai kesimpulan awal yang bersifat sementara untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian, di mana ketetapan tersebut umumnya disusun dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2022). Hipotesis penelitian disusun dengan mengacu pada kajian teoritis dan kerangka berpikir yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa sekolah dasar

H_a : terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa sekolah dasar

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kuantitatif, yang berarti fokus utamanya adalah pada data angka dan analisis statistik. Menurut (Sugiyono, 2024), penelitian kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme, yang diaplikasikan untuk mengkaji populasi ataupun sampel tertentu dengan memanfaatkan instrumen penelitian yang terukur. Data yang diperoleh berbentuk data numerik yang digunakan sebagai dasar dalam proses analisis statistik guna menguji hipotesis yang telah ditentukan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Creswell menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji teori melalui analisis hubungan antarvariabel secara sistematis dan objektif (Siroj et al., 2024). Selain itu, (Balaka, 2022) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif menekankan pada pengukuran yang objektif terhadap fenomena yang diteliti dengan numerik dan analisis statistik. Dengan demikian, penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengukur atau menggambarkan fenomena yang terjadi dengan menggunakan angka-angka atau data kuantitatif (Widodo et al., 2023).

Penelitian korelasional adalah salah satu bentuk penelitian *non-experimental* yang memiliki tujuan untuk mengkaji keterkaitan antara dua variabel atau lebih guna mengetahui tingkat serta arah hubungan tersebut (Nurhaswinda et al., 2025). Penelitian korelasional berfokus pada pengamatan dan pengukuran tingkat hubungan antarvariabel yang terjadi secara alami tanpa

perlakuan atau pengubahan kondisi oleh peneliti yang mungkin memengaruhi hubungan tersebut (Amarulloh et al., 2025). Meskipun demikian, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Menurut (Soesana et al., 2023), analisis regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, istilah pengaruh dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukkan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat berdasarkan hasil analisis regresi secara statistik, sehingga tidak dimaknai sebagai hubungan sebab-akibat secara mutlak sebagaimana pada penelitian eksperimen. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa di SDN Kebonmanis 01.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Kebonmanis 01 yang beralamat di Jalan Setiabudi No.38, Sabukjanur, Kebonmanis, Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, dengan kode pos 53231.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

Jenis Kegiatan	Tahun 2025		Tahun 2026					
	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1. Persiapan Penelitian								
a. Mengurus Perizinan								
b. Koordinasi dengan kepala sekolah dan guru								
c. Menyusun angket penelitian								

Jenis Kegiatan	Tahun 2025		Tahun 2026					
	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
d. Melakukan uji coba angket								
e. Menganalisis hasil uji coba dan merevisi angket								
f. Finalisasi dan penggandaan angket								
2. Pelaksanaan Penelitian								
a. Penyebaran angket utama kepada responden								
b. Analisis data hasil penelitian (SPSS)								
3. Penyusunan Laporan/Skripsi								
a. Penyusunan draf								
b. Pengetikan Skripsi								
4. Pelaksanaan ujian skripsi dan revisi								

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok objek maupun individu yang terikat oleh kesamaan karakteristik tertentu, di mana kelompok tersebut menjadi sasaran utama dalam sebuah riset (Dewi et al., 2023). Sebagaimana diungkapkan (Sugiyono, 2024), bahwa populasi penelitian merupakan keseluruhan subjek atau objek dengan karakteristik spesifik yang ditetapkan peneliti sebagai sasaran generalisasi, kemudian dikaji untuk ditarik kesimpulan ilmiahnya. Populasi pada penelitian ini mencakup seluruh siswa SDN Kebonmanis 01 yang berjumlah 464 orang.

2. Sampel

Sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dipilih secara sistematis untuk merepresentasikan keseluruhan populasi dalam penelitian disebut sebagai sampel (Mardhiyah et al., 2025). Menurut (Sugiyono, 2024), sampel merupakan bagian yang mencerminkan jumlah dan karakteristik dari populasi yang ada. Peneliti menerapkan teknik *cluster random sampling* dalam menentukan sampel penelitian ini, yang mana proses pemilihannya dilakukan secara acak dan berkelompok (Yayan et al., 2025). Metode ini dilakukan dengan cara membagi populasi menjadi beberapa cluster atau kelompok, kemudian dipilih sampel cluster secara acak sebagai sampel penelitian (Hasibuan et al., 2024). Rumus slovin dengan tingkat margin kesalahan 5% digunakan untuk penentuan sampel pada penelitian ini. Menurut (Sugiyono, 2022), rumus slovin adalah sebagai berikut:

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Di mana:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Margin of error (tingkat kesalahan) 0,05

Mengacu pada rumus Slovin, jumlah sampel yang diperoleh adalah

$$n = \frac{464}{1 + 464(0,05)^2} = \frac{464}{1 + 464(0,0025)} = \frac{464}{1 + 1,16} = \frac{464}{2,16} = 215$$

Penelitian ini melibatkan sebanyak 215 siswa sebagai sampel.

Tabel 3. 2 Jumlah Sampel Penelitian

No.	Kelas	Sampel
1.	III-A	30 siswa
2.	III-B	30 siswa
3.	IV-B	29 siswa
4.	IV-C	30 siswa
5.	V-A	32 siswa
6.	V-B	32 siswa
7.	V-C	32 siswa
Total		215 siswa

D. Desain Penelitian

Desain yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional termasuk dalam metode penelitian non-eksperimental yang mempelajari hubungan antara dua variabel dengan bantuan analisis statistik (Nurhayati et al., 2025). Pengujian data penelitian dilakukan melalui analisis regresi linear sederhana, yakni pendekatan analisis yang diaplikasikan guna mengkaji besarnya pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat, sekaligus untuk melihat hubungan antarvariabel penelitian (Soesana et al., 2023). Dalam pelaksanaan penelitian ini, desain korelasional dipakai untuk mengetahui korelasi antara pola asuh orang tua (variabel bebas) dengan kemandirian belajar siswa (variabel terikat), sementara regresi linear sederhana diaplikasikan untuk menguji seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa sekolah dasar.

E. Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2024), variabel penelitian merupakan suatu atribut, karakteristik, maupun nilai yang terdapat pada objek, individu, atau kegiatan

tertentu yang memiliki variasi spesifik untuk dikaji oleh peneliti guna ditarik sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini, variabel penelitian dikelompokkan ke dalam dua kategori, yakni:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*), adalah jenis variabel yang memberikan pengaruh atau menjadi faktor penyebab timbulnya perubahan pada variabel dependen (terikat). Variabel bebas didefinisikan sebagai jenis variabel yang memberikan pengaruh atau menjelaskan perubahan pada variabel lain (Rahardja et al., 2023). Variabel ini disimbolkan dengan huruf X. Pada penelitian ini, variabel independen yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah "Pola Asuh Orang Tua".
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) kerap kali dinamakan sebagai variabel akibat, kriteria, maupun output. Yang dimaksud variabel terikat adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi atau merupakan dampak dari variabel bebas (Suprihatin & Zandra, 2025). Variabel ini diwakili oleh simbol huruf Y. Pada penelitian ini, variabel dependen yang ditetapkan yaitu "Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar".

Berdasarkan uraian diatas, penelitian “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar di SDN Kebonmanis 01” memiliki dua variabel utama, yaitu Pola Asuh Orang Tua sebagai variabel bebas dan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar sebagai variabel terikat.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data didefinisikan sebagai tahapan terstruktur yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data maupun informasi dari

subjek penelitian, serta sumber-sumber lain yang relevan dengan pertanyaan penelitian (Rianto, 2024). Terdapat empat teknik yang dipilih oleh peneliti untuk mengumpulkan data, yaitu melalui wawancara, observasi, pengisian angket, dan dokumen pendukung. Berikut uraian dari setiap teknik yang diterapkan:

1. Wawancara

Teknik wawancara diterapkan pada saat peneliti perlu melaksanakan studi pendahuluan guna menemukan permasalahan yang hendak dikaji, atau ketika dibutuhkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu hal dari responden dengan jumlah yang tidak terlalu banyak. Kegiatan wawancara dapat dilangsungkan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan apabila peneliti telah mengetahui informasi apa yang ingin digali dan telah mempersiapkan instrumen penelitian dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan tertulis. Sedangkan, wawancara tidak terstruktur memiliki sifat yang lebih bebas, karena peneliti tidak mengacu pada panduan wawancara yang telah disusun secara sistematis dan komprehensif, melainkan sekadar berupa poin-poin garis besar mengenai masalah yang hendak ditanyakan. (Sugiyono, 2024).

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan wawancara terstruktur dengan wali kelas, yaitu wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya untuk mengetahui informasi yang ingin didapatkan mengenai pola asuh orang tua serta kemandirian belajar.

2. Observasi

Dalam penelitian, data dapat diperoleh melalui teknik observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Teknik ini sesuai digunakan untuk meneliti perilaku manusia, kegiatan kerja, gejala alam, maupun penelitian dengan jumlah subjek yang tidak terlalu banyak. Observasi dibedakan menjadi dua bentuk, yakni terstruktur dan tidak terstruktur. Pada observasi terstruktur, peneliti terlebih dahulu menyusun rancangan pengamatan secara sistematis, termasuk menentukan aspek serta lokasi yang akan diamati. Oleh karena itu, metode ini biasanya diterapkan ketika variabel penelitian telah diketahui dengan jelas. Sebaliknya, observasi tidak terstruktur dilakukan tanpa perencanaan yang sistematis mengenai hal-hal yang akan diamati. Pada praktiknya, peneliti tidak terikat pada instrumen yang baku, tetapi hanya berpedoman pada panduan pengamatan (Sugiyono, 2024).

Observasi terstruktur merupakan jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti merancang apa yang akan diamati secara langsung untuk memperoleh data yang akurat mengenai kemandirian belajar siswa di kelas.

3. Kuesioner (Angket)

Pengumpulan data melalui kuesioner dilakukan dengan meminta responden memberikan jawaban terhadap serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang telah disusun secara tertulis. Penggunaan teknik ini sesuai untuk penelitian yang melibatkan banyak responden dengan sebaran

wilayah yang cukup luas. Kuesioner dapat berbentuk pertanyaan atau pernyataan, baik yang memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab maupun yang telah menyediakan alternatif jawaban tertentu. Pertanyaan terbuka mengharapkan responden untuk memberikan jawaban dalam bentuk uraian mengenai suatu hal. Sedangkan pertanyaan tertutup mengharapkan responden memberikan jawaban singkat atau memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia (Sugiyono, 2024).

Penelitian ini menggunakan angket tertutup sebagai instrumen pengumpulan data, di mana pilihan jawaban telah disediakan dan responden cukup menentukan jawaban yang sesuai. Melalui instrumen tersebut, responden tidak perlu menyusun jawaban sendiri, melainkan cukup memilih opsi yang dinilai paling cocok dengan apa yang benar-benar dirasakan. Data yang diperoleh kemudian digunakan untuk mengkaji pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa di SDN Kebonmanis 01 secara terukur.

Untuk mengukur data penelitian, digunakan skala Likert. Sebagaimana dikemukakan (Sugiyono, 2024), skala ini difungsikan sebagai instrumen pengukuran sikap, pandangan, dan persepsi seseorang maupun kelompok dalam menyikapi fenomena sosial tertentu. Penerapannya dilakukan dengan mengembangkan variabel penelitian menjadi beberapa indikator yang kemudian disusun dalam bentuk pernyataan. Responden diminta memberikan tanggapan terhadap setiap pernyataan, yang

selanjutnya diberi skor berdasarkan tingkat kesetujuan yang dipilih. Dalam penelitian ini digunakan empat kategori jawaban pada skala Likert, yaitu:

Tabel 3. 3 Skala *Likert*

Jawaban	Keterangan	Skor (+)	Skor (-)
SS	Sangat Setuju	4	1
S	Setuju	3	2
TS	Tidak Setuju	2	3
STS	Sangat Tidak Setuju	1	4

Sumber: (Sugiyono, 2024)

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diterapkan untuk memperoleh data sekunder dari berbagai sumber tertulis atau materi lain yang berbentuk dokumen, seperti arsip, laporan, buku, surat, foto, video, atau catatan resmi lainnya (Badruzaman et al., 2024). Menurut Arikunto dalam (Saádi, 2025), metode dokumentasi dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber tertulis seperti catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan foto-foto kegiatan. Untuk meningkatkan kelengkapan dan keakuratan data, penelitian ini memanfaatkan dokumentasi sebagai data pendukung yang melengkapi temuan dari wawancara, observasi, dan angket.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian, instrumen berperan sebagai sarana untuk memperoleh data dan mengukur fenomena yang menjadi objek kajian, baik fenomena sosial maupun fenomena alam (Sugiyono, 2024).

1. Pola Asuh Orang Tua

Penelitian ini menggunakan kuesioner pola asuh orang tua sebagai instrumen pengumpulan data yang disusun dengan berlandaskan teori (Baumrind, 1991).

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh

No	Gaya Pengasuhan	Indikator	No Item		Jumlah
			F	UF	
1.	Otoriter	Orang tua menetapkan aturan yang ketat dan wajib dipatuhi oleh anak	1	2	2
		Anak tidak diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat	3	4	2
		Orang tua memberikan hukuman jika anak melanggar aturan	5	6	2
		Komunikasi satu arah antara orang tua dan anak	7	8	2
2.	Demokratis	Anak diberi kebebasan untuk berpendapat	9	10	2
		Orang tua memberikan penjelasan atas aturan dan keputusan yang dibuat	11	12	2
		Orang tua membimbing dan mengarahkan tanpa memaksa kehendaknya	13	14	3
		Orang tua memberikan penghargaan atas perilaku baik yang ditunjukkan anak	15	16	2
3.	Permisif	Orang tua tidak menetapkan batasan yang tegas dalam perilaku anak	17	18	2
		Anak tidak diberikan konsekuensi ketika melanggar aturan	19	20	2

No	Gaya Pengasuhan	Indikator	No Item		Jumlah
			F	UF	
3.	Permisif	Orang tua kurang memberikan arahan dalam kegiatan dan perilaku sehari-hari anak	21	22	2
		Orang tua cenderung menuruti keinginan anak	23	24	2
Jumlah					24

2. Kemandirian Belajar Siswa

Data terkait kemandirian belajar siswa diperoleh melalui penggunaan kuesioner yang disusun sebagai instrumen penelitian yang mengacu pada indikator dari (Nailufar et al., 2021), yakni: (1) percaya diri, (2) disiplin, (3) tanggung jawab, (4) inisiatif dalam belajar, serta (5) tidak bergantung dengan orang lain.

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian Belajar

No	Indikator	Sub Indikator	No Item		Jumlah
			F	UF	
1.	Percaya diri	Keyakinan mampu menyelesaikan tugas dengan kemampuan sendiri	1	2	2
		Tidak mudah menyerah saat mengalami kesulitan belajar	3,4	5	3
2.	Disiplin	Mengerjakan tugas tepat waktu	6,7	8	3
		Mengatur waktu belajar dan bermain	9	10	2
3.	Tanggung Jawab	Menyelesaikan tugas hingga tuntas	11	12,13	3
		Sikap menerima dan memperbaiki hasil belajar	14	15	3

No	Indikator	Sub Indikator	No Item		Jumlah
			UF	F	
4.	Inisiatif dalam belajar	Aktif bertanya ketika tidak memahami materi	16	17	2
		Mencari sumber belajar lain untuk memahami pelajaran	18	19	2
		Belajar atas kemauan sendiri	20	21	2
5.	Tidak Bergantung Pada Orang Lain	Tidak menyalin jawaban teman saat mengerjakan tugas	22	23	2
		Berusaha mengerjakan sendiri sebelum meminta bantuan	24	25	2
Jumlah					24

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Menurut Sugiyono dalam (Mulyati et al., 2024), validitas diartikan sebagai tingkat kesesuaian yang mencerminkan sejauh mana instrumen penelitian mampu menghasilkan data yang mencerminkan keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Uji validitas digunakan untuk membuktikan bahwa instrumen yang diterapkan dalam penelitian ini benar-benar layak dan sah. Teknik korelasi Pearson Product Moment ditetapkan sebagai metode yang digunakan dalam pengujian validitas penelitian ini sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2022):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah responden

X = skor butir soal atau skor item pertanyaan

Y = skor total soal

Kelayakan setiap butir pertanyaan dalam instrumen penelitian ditentukan melalui uji validitas. Penelitian ini memanfaatkan teknik korelasi *Product Moment Pearson* dalam proses analisis data untuk mengetahui nilai r-hitung dari setiap item yang diuji, lalu dibandingkan dengan r-tabel yang mengacu pada taraf signifikan 5%. Butir pernyataan dikategorikan valid apabila nilai r-hitung > r-tabel, dan dinyatakan tidak valid apabila nilai r-hitung < r-tabel. (Soesana et al., 2023). Dalam penelitian ini, validitas instrumen dilakukan memakai bantuan perangkat lunak SPSS versi 23. Berikut disajikan hasil pengujian validitas instrumen pada variabel penelitian ini:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Angket Pola Asuh Orang Tua

No Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0.414	0.344	Valid
2	0.478	0.344	Valid
3	0.491	0.344	Valid
4	0.497	0.344	Valid
5	0.352	0.344	Valid
6	0.117	0.344	Tidak Valid
7	0.073	0.344	Tidak Valid
8	0.350	0.344	Valid
9	0.391	0.344	Valid
10	0.687	0.344	Valid
11	0.142	0.344	Tidak Valid
12	0.625	0.344	Valid
13	0.137	0.344	Tidak Valid
14	0.464	0.344	Valid
15	0.419	0.344	Valid
16	0.434	0.344	Valid
17	0.382	0.344	Valid

No Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
18	0.167	0.344	Tidak Valid
19	0.165	0.344	Tidak Valid
20	0.437	0.344	Valid
21	0.148	0.344	Tidak Valid
22	0.476	0.344	Valid
23	0.375	0.344	Valid
24	0.400	0.344	Valid

Validitas instrumen pola asuh orang tua dianalisis dengan bantuan aplikasi SPSS *Statistics* 23. Item pernyataan dinyatakan layak digunakan apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai r-hitung lebih tinggi dibandingkan r-tabel. Uji coba yang melibatkan 33 responden dengan taraf signifikansi 5% menghasilkan nilai r-tabel sebesar 0.344. Berdasarkan hasil pengujian validitas, dari keseluruhan 24 butir pernyataan, sebanyak 7 item dinyatakan tidak memenuhi syarat validitas karena memiliki nilai r-hitung < r-tabel. Oleh karena itu, item yang tidak memenuhi persyaratan validitas dieliminasi dari instrumen penelitian, sementara item yang memenuhi syarat validitas digunakan dalam tahapan pengujian selanjutnya.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Angket Kemandirian Belajar

No Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0.407	0.288	Valid
2	0.103	0.288	Tidak Valid
3	0.231	0.288	Tidak Valid
4	0.325	0.288	Valid
5	0.436	0.288	Valid
6	0.325	0.288	Valid
7	0.416	0.288	Valid
8	0.416	0.288	Valid
9	0.596	0.288	Valid
10	0.638	0.288	Valid
11	0.422	0.288	Valid

No Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
12	0.191	0.288	Tidak Valid
13	0.338	0.288	Valid
14	0.437	0.288	Valid
15	0.458	0.288	Valid
16	0.272	0.288	Tidak Valid
17	0.376	0.288	Valid
18	0.379	0.288	Valid
19	0.117	0.288	Tidak Valid
20	0.481	0.288	Valid
21	0.556	0.288	Valid
22	0.239	0.288	Tidak Valid
23	0.475	0.288	Valid
24	0.032	0.288	Tidak Valid
25	0.324	0.288	Valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas menggunakan IBM SPSS Statistics 23, suatu butir dikategorikan valid apabila nilai r-hitung melampaui nilai r-tabel. Pada uji coba instrumen kemandirian belajar dengan jumlah responden sebanyak 47 dan taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai r-tabel sebesar 0.288. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa dari 25 butir pernyataan terdapat 7 item yang memiliki nilai r-hitung < r-tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa item tersebut tidak valid. Dengan demikian, item-item yang terbukti tidak valid tersebut diputuskan untuk dibuang, sedangkan item valid digunakan untuk pengujian selanjutnya.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menggambarkan konsistensi dan kestabilan data yang dihasilkan oleh suatu instrumen dalam proses pengukuran variabel. Konsistensi ini tercermin dari kestabilan pola jawaban responden terhadap

butir pernyataan yang dikembangkan berdasarkan dimensi-dimensi variabel dalam penelitian (Sujarweni & Utami, 2025). Tujuan dilakukannya uji reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu memberikan hasil yang konsisten. Semakin tinggi tingkat reliabilitasnya, semakin dapat dipercaya instrumen tersebut untuk menghasilkan hasil yang serupa jika pengukurannya diulang (Soesana et al., 2023). Koefisien Cronbach's Alpha ditetapkan sebagai teknik pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, yang dihitung dengan rumus berikut:

$$r_x = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

r_x = reliabilitas yang dicari

n = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians skor tiap item

σ_t^2 = varians total

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Alpha Cronbach > 0.60 . Sebaliknya, apabila nilai Alpha Cronbach < 0.60 , maka instrumen dalam kuisioner dianggap tidak reliabel atau belum dapat diandalkan. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dan pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 23. Berikut merupakan hasil pengujian reliabilitas pada variabel penelitian ini:

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Angket Pola Asuh Orang Tua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.766	17

Sumber: Data IBM SPSS Versi 23

Uji reliabilitas yang tersaji pada tabel di atas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.766 untuk variabel pola asuh orang tua. Mengingat nilai tersebut berada di atas 0.60, maka 17 item pernyataan pola asuh orang tua yang valid dinyatakan reliabel dan dapat dimanfaatkan dalam penelitian.

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Angket Kemandirian Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.751	18

Sumber: Data IBM SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil analisis, variabel kemandirian belajar memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.751. Karena nilai tersebut melebihi kriteria yang ditetapkan $0.751 > 0.60$, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Oleh karena itu, 18 item pernyataan kemandirian belajar yang telah dinyatakan valid dapat digunakan pada tahap penelitian selanjutnya.

I. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong dalam (Nurdewi, 2022), data yang telah diperoleh perlu dianalisis dan disusun secara terstruktur ke dalam kategori serta pola

tertentu agar dapat menghasilkan informasi yang jelas. Hasil analisis data dijadikan landasan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan membuktikan kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini memakai jenis analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik untuk pengolahan datanya.

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi data penelitian berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan. Analisis ini berfungsi memberikan informasi mengenai karakteristik data tanpa digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan yang berlaku bagi populasi secara umum (Sugiyono, 2024). Gambaran umum mengenai variabel pola asuh orang tua dan kemandirian belajar siswa diperoleh melalui analisis deskriptif. Teknik ini digunakan untuk mengolah data sehingga menghasilkan ukuran statistik seperti mean, standar deviasi, frekuensi, dan persentase. Hasil pengolahan data tersebut kemudian ditampilkan secara sistematis dalam tabel distribusi frekuensi dan tabel persentase. Dalam penelitian ini, perhitungan nilai dari kedua variabel dihitung dengan bantuan SPSS *Statitstics* 23.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah memastikan bahwa data penelitian tersebar secara normal sebelum dilakukan analisis lebih lanjut (Sujarweni & Utami, 2025). Apabila asumsi normalitas tidak terpenuhi,

hasil analisis regresi dapat kurang optimal. Normalitas data pada penelitian ini dianalisis menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* yang diolah melalui SPSS Statistics 23.

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan:

KD = jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari

n_1 = jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = jumlah sampel yang diharapkan

Dasar pengambilan keputusan pada hasil uji normalitas ini, jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data yang diperoleh berdistribusi normal dan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah pengujian untuk menganalisis keberadaan hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Asumsi linearitas harus terpenuhi sebagai syarat utama dalam analisis regresi, mengingat hubungan yang tidak linear antara variabel bebas dan variabel terikat berpotensi memengaruhi keakuratan model regresi yang digunakan. Penelitian ini menerapkan uji linearitas melalui *One-Way ANOVA* dengan memanfaatkan IBM SPSS Statistics 23. Dasar pengambilan keputusan mengacu pada nilai signifikansi yang diperoleh, yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hubungan variabel X dan variabel Y dinyatakan linear. Namun jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka

hubungan antara kedua variabel tersebut dinyatakan tidak linear (Haryono, 2023).

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam analisis regresi, uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual memiliki varians yang konsisten pada seluruh pengamatan (Meutia et al., 2025). Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat ketidakseimbangan atau variasi yang tidak konsisten pada residual antara satu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi (Renaldy & Inda Sukati, 2024). Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan salah satu metode, yaitu korelasi *Spearman's rho*, yang menguji keterkaitan antara variabel independen dan residual. Kriteria pengujian ditetapkan pada tingkat signifikansi 5% dengan uji dua sisi (Amos, 2025).

Dasar pengambilan keputusan dengan korelasi *Spearman's rho* adalah:

- 1) Apabila nilai $\text{Sig} > 0,05$, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas
- 2) Apabila nilai $\text{Sig} < 0,05$, maka terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Dengan analisis ini, besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui sekaligus dijadikan dasar dalam pengujian hipotesis yang telah dirumuskan (Soesana et al., 2023). Untuk mengetahui nilai dari pengaruh variabel terikat (Y) terhadap variabel bebas (X) digunakan rumus berikut ini (Sujarweni & Utami, 2025):

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

X = variabel bebas

a = konstanta

b = koefisien regresi

b. Uji F

Uji kelayakan model atau uji F bertujuan untuk memastikan apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat kelayakan atau tidak (Asrida et al., 2023). Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05. Adapun ketentuan dari uji F adalah:

- 1) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka model regresi dinyatakan layak digunakan.
- 2) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka model regresi dinyatakan tidak layak digunakan.

c. Uji t

Menurut Ghozali, uji t berfungsi untuk mengukur seberapa signifikan pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen (Putri & Suhartono, 2023). Adapun dalam penelitian ini, uji t dimanfaatkan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel pola asuh orang tua (X) terhadap variabel kemandirian belajar siswa (Y), dengan keseluruhan proses analisis dilakukan menggunakan SPSS 23. Kriteria keputusan pada uji regresi linear sederhana ditentukan berdasarkan hasil uji t pada taraf signifikansi 0,05, sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
- 2) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima, sehingga variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

d. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (r^2) pada analisis regresi linear sederhana dimanfaatkan sebagai indikator untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi yang diperoleh, semakin tinggi pula kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Besarnya nilai koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus berikut (Mulyana et al., 2024):

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Di mana:

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Gambaran Umum SDN Kebonmanis 01 Cilacap

a. Letak Geografis

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah SD Negeri Kebonmanis 01 Cilacap yang berada di Jalan Setiabudi, Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. SD Negeri Kebonmanis 01 adalah lembaga pendidikan dasar berstatus negeri yang didirikan pada tahun 1964 dan mengalami perubahan kelembagaan pada tahun 1996. Saat ini, sekolah telah memperoleh akreditasi A berdasarkan Surat Keputusan Nomor 421.2/005584, yang menunjukkan kualitas penyelenggaraan pendidikan yang baik. Selain itu, sekolah ini tercatat memiliki Nomor Induk Sekolah (NIS) 20301185 dan dapat dihubungi melalui nomor telepon (0282) 540021 untuk keperluan administrasi maupun komunikasi.

b. Sejarah Sekolah

SD Negeri Kebonmanis 01 Cilacap Utara merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang terletak di Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1967 dan pada awalnya masih bernama SD Gumilir 03 yang berada satu kompleks dengan SMA PGRI Cilacap. Seiring adanya pemekaran wilayah

Kebonmanis menjadi kelurahan tersendiri pada tahun 1997, nama sekolah berubah menjadi SD Negeri Kebonmanis 01 Cilacap.

Perkembangan sekolah ini tidak terlepas dari upaya pemerintah dan masyarakat dalam menyediakan akses pendidikan yang merata bagi peserta didik. Dengan dukungan tenaga pendidik yang berdedikasi tinggi, SD Negeri Kebonmanis 01 terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun, baik dari segi jumlah peserta didik, fasilitas sekolah, maupun prestasi yang diraih.

Dengan semboyan “Gemas One Jaya - Generasi Emas SDN Kebonmanis 01 Jaya”, sekolah ini berkomitmen melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas, beriman dan bertaqwa, serta memiliki nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, berkualitas, unggul dalam prestasi, santun dalam perilaku, berbudi pekerti luhur, serta berwawasan lingkungan.

c. Visi dan Misi

1) Visi

“Membentuk manusia cerdas yang beriman dan bertaqwa serta memiliki nilai profil pelajar pancasila, berkualitas, unggul dalam berprestasi, santun dalam perilaku, berbudi pekerti luhur serta berwawasan lingkungan”.

2) Misi

- a) Mewujudkan peserta didik yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa membentuk manusia cerdas berkualitas,

unggul dalam prestasi, santun dalam perilaku dan berbudi pekerti luhur.

- b) Menumbuhkembangkan semangat kegiatan belajar mengajar kepada seluruh warga sekolah.
- c) Melaksanakan pembelajaran yang efisien serta bimbingan secara aktif sehingga siswa dapat meraih prestasi yang optimal.
- d) Memotivasi dan membimbing peserta didik untuk berlomba dalam meraih prestasi.
- e) Membiasakan perilaku dan ucapan yang santun.
- f) Menumbuhkan dan mematuhi dalam Penerapan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni.
- g) Menanamkan jiwa kepedulian terhadap lingkungan.
- h) Membiasakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

d. Data Pendidik

Tabel 4. 1 Data Pendidik SDN Kebonmanis 01

No	Nama Pendidik	Jabatan
1.	Warijem, S.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Rini Puspita Ningrum, S.Pd.SD.	Guru Kelas 1A
3.	Sri Winarti, S.Pd.	Guru Kelas 1B
4.	Tusy Tamami Hudha, S.Pd.	Guru Kelas 2A
5.	Pramitha Ayu Safitri	Guru Kelas 2B
6.	Dra. Sri Mulyaningsih	Guru Kelas 2C
7.	Wendi Neviasari, S.Pd.	Guru Kelas 3A
8.	Menik Praptiwi, S.Pd.	Guru Kelas 3B
9.	Kartikawati, S.Pd.	Guru Kelas 4A
10.	Firli Stevani	Guru Kelas 4B
11.	Ida Suryaningsih, S.Pd.	Guru Kelas 4C
12.	Imannia Yulinda W, S.Pd.	Guru Kelas 5A
13.	Ajeng Ayuning Tyas, S.Pd.	Guru Kelas 5B
14.	Desy Wahyuningsih, S.Pd.SD.	Guru Kelas 5C
15.	Meinar Lasmi Handayani, S.Pd.	Guru Kelas 6A

No	Nama Pendidik	Jabatan
16.	Anita Lisyanti, S.Pd.SD.	Guru Kelas 6B
17.	Mami Suryani, S.Pd.SD.	Guru Kelas 6C
18.	Ragil Tri Yulianti, S.Pd.I.	Guru PAI
19.	Qoshiroh, S.Ag.	Guru PAI
20.	Elia Rosa Wijayanti, S.Pd.	Guru PJOK

e. Data Siswa

Tabel 4. 2 Data Siswa SDN Kebonmanis 01

No	Kelas	Jumlah
1.	IA	28
2.	IB	28
3.	IIA	29
4.	IIB	29
5.	IIC	29
6.	IIIA	30
7.	IIIB	30
8.	IVA	28
9.	IVB	29
10.	IVC	30
11.	VA	32
12.	VB	32
13.	VC	32
14.	VIA	27
15.	VIB	26
16.	VIC	25
Total		464

2. Karakteristik Responden

a. Berdasarkan Tingkat Kelas Siswa

Tabel 4. 3 Distribusi Siswa Berdasarkan Kelas

KELAS					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LIMA	81	37.7	37.7	37.7
	EMPAT	79	36.7	36.7	74.4
	TIGA	55	25.6	25.6	100.0
	Total	215	100.0	100.0	

Sumber: Data IBM SPSS versi 23

Berdasarkan tingkat kelas di SDN Kebonmanis 01, responden dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas kelas III, IV, dan V. Dari ketiga kelas tersebut, siswa kelas V menjadi kelompok terbesar dengan jumlah 81 orang (37.7%), diikuti kelas IV sebanyak 79 orang (36.7%), dan kelas III sebanyak 55 orang (25.6%).

b. Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa

Tabel 4. 4 Distribusi Jenis Kelamin Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI-LAKI	109	50.7	50.7	50.7
	PEREMPUAN	106	49.3	49.3	100.0
	Total	215	100.0	100.0	

Sumber: Data IBM SPSS versi 23

Berdasarkan jenis kelamin, responden siswa kelas III, IV, dan V di SDN Kebonmanis 01 terdiri dari 109 laki-laki (50.7%) dan 106 perempuan (49.3%). Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah siswa laki-laki dan perempuan sebagai subjek penelitian relatif seimbang.

c. Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tabel 4. 5 Distribusi Pendidikan Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	12	5.6	5.6	5.6
	SMP	34	15.8	15.8	21.4
	SMA	138	64.2	64.2	85.6
	S1	31	14.4	14.4	100.0
	Total	215	100.0	100.0	

Sumber: Data IBM SPSS versi 23

Berdasarkan data tingkat pendidikan orang tua siswa kelas III, IV, dan V di SDN Kebonmanis 01, sebagian besar responden merupakan lulusan SMA/SMK/MA yakni sebanyak 138 orang (64.2%), sementara

sisanya adalah lulusan SMP/MTs 34 orang (15.8%), S1/S2 31 orang (14,4%), dan SD/MI 12 orang (5.6%). Temuan ini memperlihatkan bahwa mayoritas orang tua siswa menempuh pendidikan hingga tingkat menengah atas.

d. Berdasarkan Jenis Pekerjaan Orang Tua

Tabel 4. 6 Distribusi Pekerjaan Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	13	6.0	6.0	6.0
	SWASTA	45	20.9	20.9	27.0
	WIRASWASTA	21	9.8	9.8	36.7
	IRT	136	63.3	63.3	100.0
	Total	215	100.0	100.0	

Sumber: Data IBM SPSS versi 23

Berdasarkan data pekerjaan orang tua siswa kelas III, IV, dan V di SDN Kebonmanis 01, mayoritas responden adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 136 orang (63.3%), pegawai swasta 45 orang (20.9%), wiraswasta 21 orang (9.8%), dan PNS 13 orang (6%). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pekerjaan orang tua siswa dalam penelitian ini didominasi oleh ibu rumah tangga, disusul oleh pegawai swasta, wiraswasta, dan PNS.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif Variabel

Gambaran umum mengenai variabel pola asuh orang tua dan kemandirian belajar siswa diperoleh melalui analisis deskriptif. Analisis ini dijalankan melalui pengolahan data hasil angket yang telah dikumpulkan dari responden, kemudian menyajikannya dalam bentuk statistik deskriptif

untuk memudahkan interpretasi data. Ukuran statistik yang digunakan meliputi nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23. Adapun hasil analisis deskriptif untuk kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pola Asuh Orang Tua	215	42	63	51.82	4.353
Kemandirian Belajar Siswa	215	36	72	56.84	6.627
Valid N (listwise)	215				

Sumber: Data IBM SPSS versi 23

Tabel di atas menunjukkan bahwa N merupakan jumlah responden yaitu sebanyak 215 orang. Pada variabel Pola Asuh Orang Tua, nilai minimum yang diperoleh sebesar 42 dan nilai maksimum 63. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 51.82 dengan standar deviasi 4.353. Sedangkan variabel Kemandirian Belajar Siswa memperoleh nilai minimum sebesar 36 dan nilai maksimum 72. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 56.84 dengan standar deviasi 6.627. Untuk melihat bagaimana sebaran data tersebut secara lebih mendalam, berikut ini adalah penjelasan mengenai masing-masing variabel penelitian.

a. Pola Asuh Orang Tua (X)

Berdasarkan hasil pengumpulan data terhadap 215 responden orang tua, diperoleh gambaran mengenai tingkat pola asuh yang diterapkan di rumah. Tingkat pola asuh ini dibagi menjadi tiga kategori, meliputi kategori rendah, sedang, dan tinggi. Kategorisasi dilakukan

dengan membagi rentang skor menjadi tiga interval kategori. Untuk mengukur variabel pola asuh orang tua, digunakan 17 butir pernyataan yang mengacu pada skala Likert 1–4, sehingga skor minimum yang diperoleh responden adalah 17 dan skor maksimum adalah 68. Rentang skor diperoleh dari selisih skor maksimum dan skor minimum, yaitu 51. Selanjutnya, rentang skor tersebut dibagi menjadi tiga kategori sehingga diperoleh panjang interval sebesar 17. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, skor 17-34 termasuk kategori rendah, skor 35-51 termasuk kategori sedang, dan skor 52-68 termasuk kategori tinggi.

Tabel 4. 8 Kategorisasi Pola Asuh Orang Tua

Kategori_Pola_Asuh					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	112	52.1	52.1	52.1
	Tinggi	103	47.9	47.9	100.0
	Total	215	100.0	100.0	

Sumber: Data IBM SPSS versi 23

Berdasarkan tabel 4.8, kategori sedang pada variabel pola asuh orang tua merupakan kategori yang paling banyak dijumpai dengan jumlah 112 responden (52.1%). Adapun sebanyak 103 responden (47.9%) termasuk dalam kategori tinggi, dan tidak ada satu pun responden (0%) yang masuk dalam kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua pada siswa kelas III, IV, dan V di SDN Kebonmanis 01 berada pada kategori sedang dan tinggi, serta tidak ditemukan kondisi pola asuh pada kategori rendah.

Selanjutnya, setiap kategori pola asuh orang tua dapat diinterpretasikan berdasarkan tingkat pencapaian yang diperoleh responden. Adapun interpretasi masing-masing kategori dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kategori tinggi menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berdasarkan seluruh indikator (pemberian aturan, komunikasi, bimbingan, pengawasan, serta pemberian konsekuensi dan penghargaan) berada pada tingkat tinggi. Hal ini ditandai dengan orang tua yang lebih sering dan konsisten menerapkan aturan yang jelas, menjalin komunikasi dua arah dengan anak, memberikan bimbingan dan arahan, melakukan pengawasan terhadap aktivitas anak, serta memberikan konsekuensi dan penghargaan secara seimbang.
- 2) Kategori sedang memperlihatkan bahwa bentuk pengasuhan orang tua berada pada tingkat sedang, di mana seluruh indikator sudah terlihat namun belum konsisten dalam pelaksanaannya. Pada kondisi ini, orang tua kadang menerapkan aturan dan komunikasi dengan anak, serta memberikan bimbingan dan pengawasan, tetapi tidak selalu dilakukan secara rutin. Pemberian konsekuensi dan penghargaan juga dilakukan, namun masih belum stabil dalam berbagai situasi.
- 3) Kategori rendah menunjukkan bahwa penerapan pola asuh orang tua berada pada tingkat rendah, di mana indikator yang diukur belum

terlaksana secara optimal. Hal ini ditandai dengan pemberian aturan yang belum konsisten, komunikasi dua arah antara orang tua dan anak yang masih jarang dilakukan, bimbingan dan arahan yang kurang, pengawasan yang minim, serta pemberian konsekuensi dan penghargaan yang belum diterapkan secara tepat.

Untuk mengidentifikasi jenis pola asuh yang paling dominan di kalangan orang tua siswa kelas III, IV, dan V di SDN Kebonmanis 01, peneliti melakukan perhitungan skor tiap jenis pola asuh, yang hasilnya tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 4. 9 Hasil Analisis Rata-rata (*Mean*) Pola Asuh Orang Tua

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total_Otoriter	215	13.00	24.00	17.9907	2.83171
Total_demokratis	215	16.00	24.00	22.1070	2.08750
Total_Permisif	215	7.00	17.00	11.7209	1.69834
Valid N (listwise)	215				

Sumber: Data IBM SPSS versi 23

Merujuk pada tabel 4.9 di atas, nilai rata-rata (*mean*) pola asuh demokratis diperoleh sebesar 22.11, pola asuh otoriter sebesar 17.99, dan pola asuh permisif sebesar 11.72. Pola asuh demokratis memperoleh nilai rata-rata tertinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis menjadi jenis pengasuhan yang paling dominan diterapkan orang tua siswa kelas III, IV, dan V di SDN Kebonmanis 01

b. Kemandirian Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis terhadap 215 responden siswa, diperoleh data mengenai tingkat kemandirian belajar siswa yang terbagi

ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kategorisasi dilakukan dengan membagi rentang skor menjadi tiga interval kategori. Variabel kemandirian belajar diukur menggunakan 18 butir pernyataan dengan skala Likert 1–4, sehingga skor minimum yang diperoleh responden adalah 18 dan skor maksimum 72. Rentang skor diperoleh dari selisih skor maksimum dan skor minimum, yaitu 54. Selanjutnya, rentang skor tersebut dibagi menjadi tiga kategori sehingga diperoleh panjang interval sebesar 18. Skor dikelompokkan ke dalam tiga kategori sebagai berikut: skor 18-36 termasuk kategori rendah, 37-54 termasuk kategori sedang, dan skor 55-72 termasuk kategori tinggi. Distribusi responden berdasarkan kategori kemandirian belajar siswa disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 10 Kategorisasi Kemandirian Belajar Siswa

Kategori_Kemandirian_Belajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	2	.9	.9	.9
	Sedang	71	33.0	33.0	34.0
	Tinggi	142	66.0	66.0	100.0
	Total	215	100.0	100.0	

Sumber: Data IBM SPSS versi 23

Berdasarkan hasil analisis di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden masuk dalam kategori kemandirian belajar tinggi, yaitu sebanyak 142 responden (66%). Selanjutnya, 71 responden (33%) masuk dalam kategori sedang, dan hanya ada 2 responden (0.9%) pada kategori rendah. Temuan analisis memperlihatkan bahwa mayoritas

siswa kelas III, IV, dan V di SDN Kebonmanis 01 memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi.

Kategori kemandirian belajar siswa dapat diinterpretasikan berdasarkan tingkat pencapaian skor yang diperoleh responden. Adapun interpretasi setiap kategori dijelaskan sebagai berikut:

1. Kategori tinggi kemandirian belajar memperlihatkan bahwa peserta didik telah memiliki kemampuan belajar yang baik dan konsisten. Siswa mampu memahami dan mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain, serta memiliki kesadaran untuk mengatur proses belajarnya sendiri. Sikap seperti percaya diri dalam mengerjakan tugas, disiplin waktu, bertanggung jawab terhadap hasil belajar, aktif mencari informasi, serta tidak menyalin pekerjaan orang lain telah menjadi kebiasaan dalam diri siswa.
2. Kategori sedang kemandirian belajar menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki kemampuan belajar secara mandiri, namun belum konsisten. Siswa pada kondisi ini terkadang mampu menunjukkan rasa percaya diri, sikap disiplin, tanggung jawab, serta inisiatif, tetapi dalam situasi tertentu masih memerlukan bantuan atau arahan dari orang lain. Kemandirian belajar sudah mulai terbentuk, namun belum menjadi kebiasaan yang stabil.
3. Kategori rendah kemandirian belajar menggambarkan bahwa peserta didik masih memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap orang lain dalam proses belajar. Siswa belum mencerminkan sikap

belajar mandiri secara konsisten, seperti kurang percaya diri, kurang disiplin, kurang bertanggung jawab, minim inisiatif, serta masih sering meniru atau menunggu jawaban dari teman. Temuan ini memperlihatkan bahwa kemandirian belajar siswa masih belum terbentuk dengan baik.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan sebelum analisis regresi linear sederhana diterapkan, guna memastikan kesesuaian distribusi data residual dengan distribusi normal. Terpenuhinya asumsi ini menjadi salah satu syarat dalam pelaksanaan analisis regresi. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas data menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan IBM SPSS versi 23.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		215
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.49219097
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.041
	Negative	-.059
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065 ^c

Sumber: Data IBM SPSS Versi 23

Melalui perolehan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov tersebut, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.065 yang melebihi batas

taraf signifikansi 0.05 ($0.065 > 0.05$), sehingga data penelitian dinyatakan memenuhi asumsi normalitas karena memiliki distribusi yang normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas ini ditujukan untuk memastikan apakah korelasi yang terbentuk antara variabel bebas dan variabel terikat di dalam kajian ini berbentuk linear. Adapun ringkasan hasil pengujian linearitas untuk variabel X dan Y disajikan sebagai berikut.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA * POLA ASUH ORANG TUA	Between Groups	(Combined)	5391.684	20	269.584	13.056	.000
		Linearity	5078.829	1	5078.829	245.978	.000
		Deviation from Linearity	312.855	19	16.466	.797	.709
	Within Groups		4005.618	194	20.648		
	Total		9397.302	214			

Sumber: Data IBM SPSS Versi 23

Pada tabel hasil uji linearitas di atas, diperoleh nilai *Sig. Deviation from Linearity* sebesar 0.709. Karena nilai tersebut melebihi taraf signifikansi 0.05 ($0.709 > 0.05$), maka diperoleh kesimpulan bahwa korelasi yang terbentuk antara variabel pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar siswa memiliki sifat yang linear.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mendeteksi ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Langkah pengujian ini ditempuh dengan menerapkan metode korelasi

Spearman's Rho, yang menghubungkan antara variabel pola asuh orang tua (X) dengan *unstandardized residual*.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations				
			x	Unstandardized Residual
Spearman's rho	x	Correlation Coefficient	1.000	.015
		Sig. (2-tailed)	.	.829
		N	215	215
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.015	1.000
		Sig. (2-tailed)	.829	.
		N	215	215

Sumber: Data IBM SPSS Versi 23

Hasil uji heteroskedastisitas melalui uji korelasi Spearman's Rho pada tabel tersebut menunjukkan nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0.829. Karena nilai ini melebihi batas signifikansi 0.05 ($0.829 > 0.05$), maka bisa disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas di dalam model regresi ini.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Penggunaan analisis regresi linear sederhana diterapkan untuk mengetahui arah serta seberapa besar pengaruh variabel Pola Asuh Orang Tua (X) terhadap Kemandirian Belajar Siswa (Y). Pengujian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu dengan melihat hasil uji kelayakan model (Uji F), uji hipotesis (Uji t), dan koefisien determinasi (R^2).

1) Uji F

Uji F atau uji kelayakan model bertujuan untuk menguji tingkat kecocokan model regresi yang digunakan. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan apakah model tersebut memenuhi kriteria yang layak guna menerangkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini. Model regresi dinyatakan layak apabila nilai signifikansi < 0.05 .

Tabel 4. 14 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5078.829	1	5078.829	250.503	.000 ^b
	Residual	4318.473	213	20.275		
	Total	9397.302	214			

Sumber: Data IBM SPSS Versi 23

Melalui output uji F di atas, tercatat angka F hitung sebesar 250.503 dan nilai Sig. menyentuh 0.000. Dikarenakan perolehan signifikansi ini lebih rendah dari kriteria 0.05, hal ini membuktikan bahwa model regresi dinyatakan memenuhi syarat untuk digunakan dalam menguji pengaruh variabel pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa.

2) Uji t

Peneliti menerapkan uji t dalam menguji hipotesis penelitian ini, guna menguji tingkat signifikansi pengaruh yang diberikan pola asuh orang tua (X) terhadap kemandirian belajar siswa (Y). Melalui hasil pengujian tersebut, dapat diputuskan apakah hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya diterima atau ditolak.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Coefficients^a

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.149	3.677		-.312	.755
X	1.119	.071	.735	15.827	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data IBM SPSS Versi 23

Hasil uji t pada tabel di atas menunjukkan nilai t hitung sebesar 15.827 dan angka signifikansi sebesar 0.000. Nilai t hitung yang melebihi t tabel ($15.827 > 1.971$) serta nilai signifikansi yang berada di bawah taraf 0.05 ($0.000 < 0.05$), mengindikasikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Melalui rangkaian hasil tersebut, diperoleh kesimpulan akhir bahwa pola asuh orang tua terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar siswa.

Di samping itu, koefisien regresi sebesar 1.119 menandakan adanya arah hubungan yang positif. Artinya, semakin tinggi skor pola asuh orang tua, semakin tinggi pula skor kemandirian belajar siswa. Temuan ini membuktikan bahwa pendekatan pengasuhan di rumah menjadi aspek penting yang ikut menumbuhkan sikap mandiri siswa dalam belajar.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan guna mengukur persentase kontribusi atau besarnya kemampuan variabel pola asuh

orang tua (X) dalam menjelaskan variabel kemandirian belajar siswa (Y). Berikut ini adalah hasil uji determinasi (R^2):

Tabel 4. 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.735 ^a	.540	.538	4.503

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua

Sumber: Data IBM SPSS Versi 23

Hasil analisis koefisien determinasi pada tabel *Model Summary* tersebut, menghasilkan nilai *R Square* sebesar 0.540. Dari capaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh aspek pengasuhan orang tua pada tingkat kemandirian belajar siswa menyentuh angka 54%, sementara 46% sisanya ditentukan oleh variabel lain di luar cakupan penelitian ini.

C. Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian mengenai pola asuh orang tua dan kemandirian belajar siswa di SDN Kebonmanis 01. Pada bagian pembahasan akan diuraikan hasil penelitian yang meliputi gambaran pola asuh orang tua, kemandirian belajar siswa, dan pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa.

1. Pola Asuh Orang Tua di SDN Kebonmanis 01

Hasil perhitungan deskriptif menunjukkan bahwa indikator pengasuhan orang tua memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 51.82, dengan nilai minimum 42 dan maksimum 63. Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa tidak ditemukan satu pun responden yang masuk

dalam kategori rendah (0%). Sedangkan 112 responden (52.1%) tergolong dalam kategori sedang, dan sisanya 103 responden (47.9%) berada di tingkat kategori tinggi.

Kategori tinggi menggambarkan bahwa pola asuh orang tua telah diterapkan dengan konsisten dalam interaksi keseharian antara orang tua dan anak, yang tercermin dari keteraturan dalam memberikan aturan, terjalinnya komunikasi dua arah, pemberian bimbingan dan arahan, pengawasan terhadap aktivitas anak, serta pemberian konsekuensi dan penghargaan secara tepat dan sesuai. Sementara itu, kategori sedang menunjukkan bahwa penerapan pola asuh sudah dilakukan oleh orang tua, namun pelaksanaannya belum stabil pada berbagai situasi pengasuhan. Adapun kategori rendah menggambarkan bahwa penerapan pola asuh masih terbatas, yang terlihat dari belum terbentuknya pola pengasuhan yang berjalan secara teratur dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, pola asuh orang tua siswa di SDN Kebonmanis 01 cenderung berada pada kategori sedang hingga tinggi.

Selanjutnya, hasil analisis *mean* (rata-rata) menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memperoleh rata-rata tertinggi sebesar 22.11, diikuti pola asuh otoriter 17.19, dan pola asuh permisif 11.72. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar orang tua siswa kelas III, IV, dan V di SDN Kebonmanis 01 cenderung menerapkan pola asuh demokratis. Kondisi ini mencerminkan adanya keseimbangan antara pemberian

kebebasan, pengawasan, serta komunikasi yang baik dalam proses pengasuhan anak.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat (Tauva & Suriani, 2024), bahwa pengasuhan yang hangat dan komunikatif dapat mendukung proses belajar anak, karena mereka merasa dihargai dan dipercaya untuk mengatur belajarnya secara mandiri. Selain itu, hasil penelitian (Ubaidillah et al., 2025) juga membuktikan bahwa pola pengasuhan demokratis menjadi model yang paling kerap diimplementasikan sekaligus terkonfirmasi efektif bagi perkembangan kemandirian belajar anak, karena mampu membiasakan anak untuk disiplin serta bertanggung jawab.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi penerapan pola asuh orang tua adalah tingkat pendidikan. Mayoritas orang tua siswa kelas III, IV, dan V di SDN Kebonmanis 01 telah menempuh pendidikan menengah hingga tinggi. Berdasarkan data penelitian, sebagian besar orang tua siswa merupakan lulusan SMA/SMK/MA sebanyak 138 orang (64.2%), diikuti lulusan SMP/MTs sebanyak 34 orang (15.8%), lulusan S1/S2 sebanyak 31 orang (14.4%), dan lulusan SD/MI sebanyak 12 orang (5.6%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas orang tua siswa berada pada jenjang pendidikan formal yang tergolong cukup tinggi, sehingga mereka lebih terbuka terhadap informasi mengenai pola pengasuhan yang baik.

Pendapat tersebut didukung oleh (Dandi & Novebri, 2024), yang menyebutkan bahwa orang tua yang menempuh pendidikan tinggi menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam mencari informasi

mengenai perkembangan anak dan menggunakan pendekatan pengasuhan yang lebih dialogis. Keadaan ini memotivasi orang tua untuk menjalankan gaya demokratis melalui interaksi dua arah yang seimbang dan hubungan yang hangat dalam mendukung proses belajar anak di rumah. Fenomena ini mempertegas bahwa pola asuh demokratis yang dominan di SDN Kebonmanis 01 merupakan cerminan dari kesadaran orang tua akan pentingnya ruang komunikasi bagi tumbuh kembang kemandirian belajar anak.

Selain tingkat pendidikan, faktor lain yang diduga memengaruhi penerapan pola asuh orang tua adalah pekerjaan. Dilihat dari data pekerjaan orang tua siswa kelas III, IV, dan V di SDN Kebonmanis 01, diketahui bahwa mayoritas orang tua siswa berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 136 orang (63.3%), pekerjaan swasta sebanyak 45 orang (20.9%), wiraswasta sebanyak 21 orang (9.8%), dan PNS sebanyak 13 orang (6%). Tingginya persentase Ibu Rumah Tangga (IRT) dalam penelitian ini memberikan gambaran adanya ketersediaan waktu yang relatif lebih fleksibel dalam melakukan interaksi dengan anak. Kondisi ini mendukung terjadinya komunikasi yang lebih intens dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam proses pendampingan belajar di rumah. Namun demikian, keterlibatan orang tua dalam pengasuhan pada dasarnya tidak hanya ditentukan oleh status pekerjaan, tetapi juga oleh kualitas waktu dan cara orang tua membangun komunikasi dengan anak.

Berdasarkan hasil pembahasan, pola asuh demokratis diketahui sebagai jenis pola asuh yang paling dominan diterapkan oleh orang tua siswa kelas III, IV, dan V di SDN Kebonmanis 01. Hal ini diduga dilatarbelakangi oleh tingkat pendidikan orang tua yang mayoritas berada pada jenjang menengah hingga tinggi, sehingga pendekatan pengasuhan yang lebih terbuka, komunikatif, dan tetap disertai pengawasan pun diterapkan. Selain tingkat pendidikan, latar belakang profesi orang tua pun turut andil dalam memengaruhi seberapa besar keterlibatan mereka dalam mendampingi proses belajar anak. Meskipun memiliki latar belakang pekerjaan yang berbeda, orang tua tetap berperan dalam memberikan pendampingan belajar di rumah sesuai dengan kondisi keluarga dan ketersediaan waktu yang dimiliki.

2. Kemandirian Belajar Siswa SDN Kebonmanis 01

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kemandirian belajar siswa memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 56.84 dengan nilai minimum 36 dan nilai maksimum 72. Adapun hasil kategorisasi menunjukkan bahwa sebanyak 2 responden (0.9%) tergolong ke dalam kategori rendah, 71 responden (33%) menempati kategori sedang, dan 142 responden (66%) masuk dalam kategori tinggi. Persentase siswa dalam kategori tinggi tersebut mencerminkan bahwa siswa kelas III, IV, dan V di SDN Kebonmanis 01 telah memiliki kemandirian belajar yang tinggi. Mereka mampu mengatur waktu belajar, memiliki inisiatif untuk belajar tanpa harus selalu diperintah, tidak bergantung pada orang lain, serta

sanggup menyelesaikan segala tugas belajar yang diberikan oleh guru di sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap kemandirian belajar sudah menjadi kebiasaan dalam diri siswa pada kegiatan belajar sehari-hari. Di sisi lain, siswa yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa kemampuan belajar mandiri telah berkembang, namun belum sepenuhnya konsisten dalam setiap situasi pembelajaran. Adapun siswa yang berada pada kategori rendah masih menunjukkan ketergantungan yang lebih besar terhadap bantuan dan arahan dari orang lain dalam kegiatan belajar.

Menurut (Schunk & Zimmerman, 2008), siswa dengan kemandirian belajar yang tinggi cenderung mampu mengatur proses belajarnya sendiri melalui kemampuan *self-regulation*, seperti merencanakan, memantau, dan mengevaluasi pembelajaran secara mandiri. Berdasarkan teori tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mampu menyelesaikan tugas secara mandiri, tetapi juga telah memiliki kemampuan untuk mengelola proses belajarnya melalui perencanaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap kegiatan belajarnya. Selain itu, tingginya persentase kemandirian belajar siswa III, IV, dan V di SDN Kebonmanis 01 selaras dengan pandangan dari (Rudiawan et al., 2023) yang mengemukakan bahwa tingkat kemandirian belajar yang tinggi tercermin dari upaya siswa dalam menyelesaikan tugas dengan mengandalkan potensi dan usaha sendiri tanpa terus-menerus mengandalkan bantuan dari pihak lain ketika menghadapi kesulitan dalam belajar.

Tingginya kemandirian belajar siswa SDN Kebonmanis 01 tersebut tidak terlepas dari faktor lingkungan keluarga, khususnya pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Kondisi ini sesuai dengan pendapat (Ayuzar & Muchtar, 2025), bahwa kondisi keluarga mempunyai pengaruh dominan dalam mematangkan kepribadian serta sikap mandiri pada anak. Pengalaman interaksi yang terjadi secara rutin antara orang tua dan anak berkontribusi terhadap berkembangnya kebiasaan, nilai, serta karakter yang mendukung proses belajar anak. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pola asuh orang tua siswa III, IV, dan V di SDN Kebonmanis 01 didominasi oleh pola asuh demokratis dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 22.11. Orang tua yang mempraktikkan pola asuh demokratis memberikan kelonggaran yang tetap terkontrol dan ruang bagi anak untuk berpikir mandiri, sehingga mendorong anak untuk lebih percaya diri, aktif, dan mampu mengelola aktivitas belajarnya sendiri.

Meskipun demikian, kemandirian belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Terdapat berbagai faktor lain yang turut berkontribusi terhadap perkembangan kemandirian belajar, seperti motivasi belajar, efikasi diri, regulasi diri, lingkungan sekolah, dukungan guru, serta pengaruh teman sebaya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan terdorong untuk belajar atas kemauan sendiri, sedangkan efikasi diri yang baik membuat siswa lebih yakin terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas (Miranda et al., 2024). Selain itu, kemampuan regulasi diri membantu siswa mengatur waktu, menetapkan tujuan belajar, serta

mengevaluasi hasil belajarnya (Arisyah et al., 2026). Dukungan guru melalui pemberian kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri serta lingkungan sekolah yang kondusif juga dapat memperkuat terbentuknya kemandirian belajar (Saputri & Mislan, 2025). Oleh karena itu, tingginya kemandirian belajar siswa pada penelitian ini tidak hanya dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan setelah seluruh uji asumsi klasik terpenuhi, guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh serta kontribusi pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa di SDN Kebonmanis 01. Dari perhitungan regresi linear sederhana, didapat nilai t hitung $15.827 > t$ tabel 1.971 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa SDN Kebonmanis 01.

Adapun besarnya kontribusi pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa ditunjukkan oleh nilai *R Square* sebesar 0.540 atau 54% , yang berarti pola asuh orang tua memberikan pengaruh sebesar 54% terhadap kemandirian belajar siswa SDN Kebonmanis 01, sementara 46% sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1.119 yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara pola asuh orang tua dan

kemandirian belajar siswa. Dengan kata lain, peningkatan pola asuh orang tua akan diikuti oleh peningkatan kemandirian belajar siswa. Pernyataan tersebut diperkuat oleh (Minasari et al., 2022) yang menyatakan bahwa pola asuh orang tua turut membentuk cara berpikir siswa dalam belajar, dan hal tersebut secara langsung berdampak pada kemandirian belajar mereka.

Besarnya pengaruh serta arah hubungan yang positif tersebut, berkaitan dengan karakteristik pola asuh orang tua siswa di SDN Kebonmanis 01 yang didominasi oleh pola asuh demokratis. Menurut (Baumrind, 1991), pola asuh demokratis ditandai dengan adanya keseimbangan antara pemberian aturan, pengawasan, serta dukungan kepada anak. Melalui pola asuh ini, orang tua tetap memberikan batasan yang jelas, namun juga menghargai pendapat anak dan mendorong mereka untuk belajar bertanggung jawab serta mengambil keputusan secara mandiri. Karakteristik tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini, di mana dominannya pola asuh demokratis mendorong siswa menjadi lebih mandiri dalam mengatur dan bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya.

Penerapan pola pengasuhan demokratis yang mendahulukan diskusi dua arah, menghargai pandangan anak, sekaligus memberikan dukungan kepada anak dapat membantu terbentuknya sikap mandiri pada siswa. Dengan arahan dan pengawasan yang tepat dari orang tua, siswa dapat terbiasa belajar secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas sekolahnya. Hal tersebut selaras dengan (Wicaksono & Nurwiati, 2024), yang menjelaskan bahwa pola asuh demokratis turut membangun

kemandirian dan kepercayaan diri pada anak melalui pemberian dukungan serta kebebasan dalam pengambilan keputusan.

Terdapatnya pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa juga didukung oleh beberapa studi terdahulu di ranah pendidikan anak usia dini hingga sekolah menengah. Penelitian oleh (Askha et al., 2024), membuktikan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh sebesar 67% terhadap kemandirian belajar siswa. Penelitian (Siregar & Yarni, 2022) juga menemukan adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa sebesar 60,99% berdasarkan koefisien determinasi. Selanjutnya, pada jenjang perkembangan yang lebih awal, (E. Harahap & Supriyadi, 2021) menunjukkan bahwa pola asuh orang tua menyumbang pengaruh sebanyak 14,4% terhadap kemandirian belajar anak usia dini. Temuan-temuan tersebut memperkuat bahwa pola asuh orang tua senantiasa memberikan dampak nyata terhadap kemandirian belajar siswa, baik pada tingkat pendidikan dasar maupun jenjang pendidikan lainnya. Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pola asuh demokratis berkontribusi terhadap kemandirian belajar siswa.

Dari keseluruhan hasil penelitian, dapat ditegaskan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa di SDN Kebonmanis 01. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dominannya penerapan pola asuh demokratis oleh orang tua berkaitan dengan tingginya tingkat kemandirian belajar siswa. Kondisi tersebut

mengindikasikan bahwa penerapan pola asuh demokratis yang disertai arahan, pengawasan, dan dukungan kepada anak berkontribusi terhadap berkembangnya kemandirian belajar siswa. Dengan demikian, pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kemandirian belajar siswa, meskipun masih terdapat faktor-faktor lain di luar penelitian ini yang turut memengaruhinya.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini berkaitan dengan proses pengumpulan data di lapangan, yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan data menggunakan angket memiliki keterbatasan karena jawaban responden sangat bergantung pada pemahaman dan penafsiran masing-masing terhadap setiap pernyataan.
2. Pengisian angket siswa dilakukan di dalam kelas dengan pengawasan peneliti, namun tetap memungkinkan adanya perbedaan tingkat konsentrasi atau fokus siswa saat mengisi angket.
3. Pengisian angket orang tua dilakukan di rumah dan dikembalikan melalui siswa dengan bantuan wali kelas sebagai pengingat, sehingga proses pengisian angket tidak dapat dikontrol secara langsung oleh peneliti demi memastikan keaslian jawaban responden.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, penelitian ini menemukan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh positif terhadap kemandirian belajar siswa di SDN Kebonmanis 01. Temuan tersebut didukung oleh hasil uji hipotesis melalui nilai t hitung sebesar $15.827 > 1.971$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Besarnya kontribusi pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa mencapai 54%, sedangkan 46% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Selain itu, hasil analisis deskriptif mengungkapkan bahwa jenis pengasuhan yang mayoritas digunakan oleh orang tua siswa siswa kelas III, IV, dan V adalah pola asuh demokratis. Dengan demikian, penerapan pola asuh yang tepat dan suportif dapat mendukung peningkatan kemandirian belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai pengaruh pola asuh orang tua pada kemandirian belajar siswa, peneliti menyusun beberapa poin saran yaitu:

1. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan senantiasa menerapkan pola asuh yang tepat, khususnya pola asuh demokratis, melalui komunikasi yang terbuka dengan

anak, pemberian arahan dan pengawasan yang seimbang, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanggung jawab terhadap tugas dan kegiatan belajarnya. Selain itu, orang tua dapat membiasakan anak menyusun jadwal belajar, mengerjakan tugas secara mandiri sebelum diberikan bantuan, serta memberikan apresiasi atas usaha dan hasil belajar anak sehingga kemandirian belajar dapat berkembang secara optimal.

2. Bagi Guru dan Sekolah

Guru dan pihak sekolah diharapkan mampu menyediakan lingkungan belajar yang mendukung kemandirian siswa. Selain itu, guru perlu aktif berkomunikasi dengan orang tua dalam memantau perkembangan anak. Sekolah juga dapat menyelenggarakan kegiatan seperti pertemuan rutin dengan orang tua, seminar atau sosialisasi mengenai pola asuh yang mendukung kemandirian belajar, serta memberikan tugas atau proyek yang mendorong siswa belajar secara mandiri dan bertanggung jawab.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kajian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji variabel lain yang diduga turut memengaruhi kemandirian belajar siswa sekolah dasar, misalnya efikasi diri, regulasi diri, dan kedisiplinan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afid, A., Nuvitalia, D., & Sanjaya, D. (2024). Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 121–127.
- Afiola, F., Wakhjudin, H., & Kiswoyo. (2025). Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Kemandirian Siswa Sekolah Dasar di Desa Bumiayu Kabupaten Pati. *Wawasan Pendidikan*, 5(1), 194–200.
- Akbar, A., & Fauziah, P. Y. (2025). Peran Pola Asuh Demokratis Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *SAEE-Sebelas April Elementary Education*, 4(1), 19–29.
- Aliyah, A., Nuryadin, B. W., & Ramdhani, M. A. (2023). Analisis Perspektif Peserta Didik terhadap Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Belajar. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(3), 1402–1406.
- Amalina, K. A., Baharudin, Y. H., & Sholikhah, L. D. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepekaan Sosial Dan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 16–22.
- Aman, M. (2022). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Kemandirian Anak dalam Perspektif Al-Qur 'an. *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education Vol.*, 1(1), 61–69.
- Amarulloh, R. R., Irvani, A. I., Muhajir, S. N., & Nurhuda, T. (2025). *Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*. Sigufi Artha Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=dZl3EQAAQBAJ>
- Amelindha, N. F., & Pratama, R. S. (2025). Pola Asuh Permisif Terhadap Perkembangan : Kajian Literatur Pada Anak Usia Emas. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 3(1), 123–133.
- Amiza, S. D., & Syofyan, R. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa Semasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Salingka Nagari*, 02(1), 191–204.
- Amos, V. (2025). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. https://books.google.co.id/books?id=RQ_WEQAAQBAJ
- Andri, Rismawati, M., & Tara, S. A. (2023). Analisis Kemandirian Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas XI IPA. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 5(2), 1–10.
- Andriani, F., & Rachmawati, Y. (2022). Etnoparenting: Pengasuhan Orang Tua Perkawinan Multi Etnis. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4669–4680. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2436>
- Andrila, D., Dewi, S. F., Anwar, S., & Montessori, M. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Siswa dalam Pembelajaran Blended Learning. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(3), 89–95.
- Anjani, N., & Siregar, M. F. Z. (2024). Analisis Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Nahbila. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 2(1), 193–204.
- Arisyah, Z. T., Amelya, H., Jenny, H. S., Maghfiroh, F., Simanjuntak, D. D., & Novirson, R. (2026). Deteksi Dini Prokrastinasi Akademik melalui Regulasi

- Diri dan Peran Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Komunikasi*, 2(1), 112–122.
- Asiyani, G., Afandi, N. K., & Asiah, S. N. (2023). Efektifitas Pola Asuh Terhadap Sifat Kepribadian Orang Tua dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(3), 131–138. <https://doi.org/10.53621/jider.v3i3.235>
- Askha, A., Asih, D., Handayani, K., & Sayekti, S. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Emphaty Cons: Journal of Guidance and Counseling*, 6(2), 29–38.
- Asrida, P. D., Luh, N., & Cahayani, P. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Dengan Gaya Belajar Sebagai Variabel Moderator. *Jurnal Pendidikan*, 24(1), 86–95. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7813489>
- Astuti, A. W., & Achadi, M. W. (2025). Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kepribadian Siswa di MIN 1 Yogyakarta. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 2286–2295.
- Astuti, M. (2024). The Role of 6C Skills in 21st Century Learning of Elementary School Students. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 7(2), 154–161.
- Ayu, D. K., Nurdiani, & Arief, E. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Selama Pandemi di Lingkungan III Kecamatan Medan Aea Kelurahan Pasar Merah Timur. *Jurnal Taushiah*, 11(1), 80–93. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/tsh/article/view/4684%0Ahttps://jurnal.uisu.ac.id/index.php/tsh/article/download/4684/3396>
- Ayuzar, M. F., & Muchtar, M. I. (2025). Pola Komunikasi Orang Tua dalam Membentuk Karakter Mandiri pada Anak Sekolah Dasar di Desa Pannyangkalang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(5), 8213–8223.
- Azwa, L., & Laili, A. M. (2023). Karakter Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21744–21753.
- Azzahra, C., & Putri, A. (2025). Pengaruh Interaksi Orang Tua-Anak terhadap Pembentukan Pola Pikir dan Sikap Anak. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(5), 46–53.
- Badruzaman, D., Istiarsono, Z., Nurlela, N., Manarfa, L. O. M. R. A. U., Selly, O. A., Annisa, N. N., Mulyadi, A., Sijal, M., Maghfiroh, A. M., & Mutmainna, D. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah. <https://books.google.co.id/books?id=ulw0EQAAQBAJ>
- Bahri, V. G., & Nugroho, A. (2025). Upaya Meningkatkan Kemandirian dan Minat Belajar IPAS Menggunakan Model Self Directed Learning Berbantuan Media Augmented Reality Kelas VI SD Negeri 2 Sibrama. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 11(April), 751–763.
- Balaka, M. Y. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Penerbit Widina*.
- Basompe, C. K., & Soetjiningsih, C. H. (2023). Pola Asuh Demokratis Dan Motivasi Belajar Siswa SMA di Tentena Poso Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(5), 1735–1742.

- Baumrind, D. (1991). The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use. *Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56–95. <https://id.scribd.com/doc/99124578/Baumrind-The-Influence-of-Parenting-Style-on-Adolescent-Competence-and-Substance-Use>
- Bibani, P., Engler, Agnes, & Erdei, G. (2025). Social Sciences & Humanities Open Parental role in the learning process of children in conflict-affected area. *Social Sciences & Humanities Open*, 12. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101970>
- Bramantya, S. A., Fauzan, A., Azzaki, F., Azzahra, F., Sakti, S. S., Alfandi, A. D., Fatima, N. H., Davina, A. C., Asiyah, A. S. A., & Tsabitah, A. N. (2024). *Sistem Informasi Pranata Sosial Pondok Pesantren*. CV Azka Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=h2AHEQAAQBAJ>
- Budi, P. (2024). *Pola Asuh Anak Usia Remaja*. Penerbit Andi. <https://books.google.co.id/books?id=V0jvEAAAQBAJ>
- Choirina, Al. N., Bintartik, L., & Utama, C. (2023). Pengembangan Booklet Materi Hubungan Antar Makhluh Hidup dalam Ekosistem dengan Penguatan Karakter Mandiri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(2), 209–227. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i2.27613>
- Chumairoh, A., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat Madrasah Ibtidaiyah. *JOURNAL CREATIVITY*, 3(1), 264–278.
- Citariani, N. M. (2024). *Kiat Cemerlang Melatih Anak Membaca Sejak Dini*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=O3sIEQAAQBAJ>
- Dandi, M., & Novebri. (2024). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh terhadap Pertumbuhan Moral Anak yang Mengakibatkan Maraknya Penggunaan Narkoba di Lingkungan Kelurahan Kayujati. *BANUN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 92.
- Darmawati, & Ikrimah, I. (2024). Pola Pengasuhan Permisif dan Dampaknya Terhadap Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Jurnal Adzkiya*, 8(2), 1–11.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan*. PT. Remaja Rosdakarya. <https://id.scribd.com/document/424904898/Psikologi-Perkembangan-Desmita-pdf>
- Dessuko, A. D. (2024). Kemandirian Belajar Siswa dalam Belajar Matematika. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 7(2), 147–151.
- Dewi, I., Khotimah, H., Nasution, R., Zulpan, Hariyati, T., & Rusli, A. (2023). Teori Populasi dan Pengambilan Sampel. *Jurnal Literasiologi*, 14(2), 1–9.
- Dinillah, V. I. (2022). Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak. *WARNA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 448–455.
- Dwitama, A. R., Lubis, H., & Suhesty, A. (2023). Overcoming Saturation to Improve Student Learning Concentration Due to Online Learning. *Jurnal Imiah Psikologi*, 11(1), 1–7. <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v11i1>
- Elan, E., & Handayani, S. (2023). Pentingnya Peran Pola Asuh Orang Tua untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2951–2960. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.2968>
- Ersila, W., Aisyah, R. D., Rofiqoh, S., & Utami, S. (2025). *Pola Asuh Orang Tua*

- Optimalkan Perkembangan Anak Prasekolah*. Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?id=HKNNEQAAQBAJ>
- Fadhil, D. F., Barokah, U. Z., Faizah, Y. N., Guru, P., & Ibtidaiyah, M. (2024). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Membangun Keterampilan Berpikir Kritis Pada Anak. *FASHLUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 5(1), 23–38.
- Fadillaha, T. N., Boty, M., & Jadidahc, I. T. (2025). Korelasi Pola Asuh Orang Tua Dengan Minat Belajar Siswa Di Sd Negeri 02 Nusa Raya Kabupaten Oku Timur. *DaJurnal Teknologi Pendidikan Dn Pembelajaran (JTTP)*, 2(3), 852–858.
- Fatihah, S. A., & Dahlia, F. (2025). Pola Asuh Permisif terhadap Prestasi Akademik Anak (Studi Kasus Pendekatan Kualitatif). *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(9), 10437–10443.
- Firdausi, R., & Ulfa, N. (2022). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bululawang. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 3(2), 133–145.
- Firdausiyyah, K. Z. (2025). Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Educacione: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Bimbingan Dan Konseling*, 13(1), 55–64. <https://doi.org/10.56013/edu.v13i1.4208>
- Fitra, D., Menrisal, Novita, R., & Yana, E. (2025). Analisis Kemandirian Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Introvert. *Jurnal PTI (Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi)*, 12(1), 3–4. <https://doi.org/10.35134/jpti.v12i1.231>
- Fitriani, A. D., Sari, P. S., Anisa, N., & Ichsan. (2025). Peran Orang Tua dan Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Anak Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(3), 1551–1567. <https://doi.org/10.35931/am.v9i3.4661>
- Ghozali, A., & Hakim, L. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas V dan Kelas VI SD Islamic Village Kelapa Dua Tangerang. *Journal Management System*, 17(1), 67–80.
- Gradiyanto, G., & Indrawati, E. S. (2023). Hubungan antara Pola Asuh Otoriter dengan Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa Kelas XII SMK Hidayah Semarang. *Jurnal Empati*, 12(2), 133–143.
- Gunarsa, S. D., & Gunarsa, Y. S. D. (2004). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Gunung Mulia. <https://books.google.co.id/books?id=fe1ELNdtTowC>
- Gusnita, Delyana, & Hafizah. (2021). Kemandirian Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Square (TPSq). *Jurnal ABSIS*, 3(2), 286–296.
- Hadi, A. (2023). *Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak di Era 4.0 dalam Tinjauan Perspektif Islam*. GUEPEDIA. <https://books.google.co.id/books?id=qbMEQAAQBAJ>
- Hadi, F. D., Buyung, & Mertika. (2025). Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di SDN 92 Singkawang. *Jurnal*

- PRIMED: Primary Education Journal Atau Jurnal Ke-Sdan*, 5(1), 89–97.
- Hadian, V. A., Maulida, D. A., & Faiz, A. (2022). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 240–246.
- Hanum, C. F., & Hanum, L. (2024). Pola Asuh Ibu Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Gampong Rukoh Kecamatan Syiah Kuala. *Journal Buah Hati*, 11(2), 93–105.
- Harahap, E., & Supriyadi. (2021). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kemandirian Belajar Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 5(2), 37–48.
- Harahap, T. E., & Sitorus, A. S. (2022). Pola Asuh Orang tua Buruh Tani dalam Menanamkan Perilaku Ibadah Anak di Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6569–6582. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2165>
- Hariyani, I. T., Pratama, B. D., & Djumaryanti. (2022). Tingkat Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Tinjau Dari Pola Asuh Orang Tua. *Jurnal Lentera Anak*, 3(1), 43–52.
- Haryono, E. (2023). *BUKU STATISTIKA SPSS 28*. Penerbit Widina. <https://books.google.co.id/books?id=N113EQAAQBAJ>
- Hasibuan, L. R., Edi, S., Rahmatina, S., Mawardati, R., Hasan, H. A., Laka, L., Fahraddina, N., Hanum, A., Furda, Y. P. E., & Mahdiannur, M. A. (2024). *Statistika Pendidikan : Jalan Sukses Mengolah & Menganalisis Data*. Elfarazy Media Publisher. https://books.google.co.id/books?id=q_EkEQAAQBAJ
- Hayati, F., Cut Marlina, D., & Bina Bangsa Getsempena, U. (2021). Peran Keluarga terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus di PAUD Gaseh Bunda di Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2).
- Herfinda, N., Muazzomi, N., & Siregar, M. (2024). Hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dengan Sibling Rivalry Pada Anak Usia 4-6 Tahun di Tk Al-Falah Siulak Gedang. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 8(1), 54–63. <https://doi.org/10.31537/jecie.v8i1.1501>
- Hidayatullah, R. M., Indana, F. N., & Jamila, N. (2024). Penerapan Pola Pengasuhan Permisif terhadap Perilaku Agresivitas Siswa di SD Negeri 1 Kapongan. *Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 2(3), 216–239.
- Hoeruman, M. R., Mudore, S. B., & Sari, A. N. (2024). Pendidikan Agama Islam di Era Pembelajaran Abad 21. *DIALEKTIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 35–46.
- Indrawati, & Muthmainah. (2022). Dampak Gaya Pengasuhan Budaya Barat dan Timur Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3147–3159. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2230>
- Irawan, C. P., Fadhilah, A. N., Arsita, A. D., Putri, D. I., Maharani, M., Billanti, R., Oktavia, M., Sasera, Y., & Maharani, R. (2024). Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Moral Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 8(2), 229–236.
- Islami, I., Utami, S. D., & Efendi, I. (2025). Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kemandirian Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains Dan Terapan*, 5(2), 143–153.

- Islamy, A. N. (2023). Pola Asuh Permisif Orang tua dalam Perkembangan Sosial Emosional AUD di RA Diponegoro 71 Banjarparakan. *WARNA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 26–39.
- Kabri, Yati, I., Lie, N., Ardiansyah, A. A., & Triana, M. (2024). Pola Asuh Orang Tua : A Systematic Literature Review (SLR). *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary*, 2(2), 859–866.
- Karennina, T., & Ramlah, U. (2024). Studi Deskriptif Pola Asuh Orang Tua Otoriter terhadap Perilaku Anak di Lingkungan Sekolah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001), 983–992.
- Karmiyati, D. (2025). *Psikologi Untuk Kehidupan yang Lebih Baik*. UMMPress. <https://books.google.co.id/books?id=pYyREQAAQBAJ>
- Karwati, L., Ajizah, N., Tsuraya, G., & Muhajir, F. Q. (2024). *Pendidikan Keluarga*. Bayfa Cendekia Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=-sAJEQAAQBAJ>
- Kemendikbudristek. (2024). Profil Satuan Pendidikan dengan Capaian AKM Tinggi pada Jenjang SMA/SMK/MA/Sederajat. In *Pusat Asesmen Pendidikan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan*.
- Knowles, M. S. (1975). *Self-Directed Learning A Guide for Learners and Teacher*. Follett Publishing Company/Chicago.
- Kumullah, R., & Mahmud, A. (2024). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Ditinjau Dari Program Pembiasaan Pada Kurikulum Merdeka. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 7(4), 663–671.
- Kusmawati, I. I., Putri, N. R., Argaheni, N. B., Nugraheni, A., Sukamto, I. S., & Juwita, S. (2023). *Pola Asuh Orang Tua dan Tumbuh Kembang Balita*. CV Jejak (Jejak Publisher). <https://books.google.co.id/books?id=K3LCEAAAQBAJ>
- Kustiarini, Rusilowati, A., & Isdaryanti, B. (2024). Pendidikan Ramah Anak sebagai Sarana Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4), 5359–5372.
- Kuswanto, A. V., & Romadhona, A. (2023). Pengaruh Pola Asuh Keluarga Muda (Toddlers And Kindergarten) Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Dini. *Journal of Islamic Education for Early Childhood (JIEEC)*, 5(1).
- L.Tobing, P. A., Panggabean, R. D. E., & Farida, N. (2021). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Belajar Peserta Didik. *JURNAL ILMIAH AQUINAS*, 4(2), 168–175.
- Laia, Y., Sarumaha, M. S., & Laia, B. (2022). Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 1–13.
- Maharani, S., Amanda, L., Razzaq, A., & Nugraha, M. Y. (2025). Dinamika Pola Asuh Strict Parents dan Kepercayaan Diri dalam Berkomunikasi Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang Angkatan 2023. *Journal of Innovative and Creativity*, 2227–2243.
- Marbun, E. (2025). Membangun Kemandirian Belajar Siswa SDN 030313 Gunung Sitember. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 3(1), 103–107.
- Mardhiyah, Dinilhaq, N. A., Amelia, Y., Arini, A., Hidayatullah, R., & Harmonedi.

- (2025). Populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan : Memahami Perbedaan, Implikasi, dan Strategi Pemilihan yang Tepat. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(2), 208–218.
- Marlina, E., Azzahra, S., & Dewi, R. S. (2024). Strategi Efektif Menanamkan Nilai Kejujuran pada Generasi Muda melalui Pendidikan Karakter. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 326–330. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.555>
- Maswekan, B., Setiana, D. S., & Irfan, M. (2022). Analisis Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Selama Pembelajaran Jarak Jauh di SMP. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(April), 57–65.
- Maula, R. M. N., & Rusdiana, F. K. (2024). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Penyesuaian Diri Remaja di Pondok Pesantren Pendowo Walisongo. *Rosyada: Islamic Guidance and Counseling*, 5(1), 91–104.
- Melati, R., Martono, M., Priyadi, A. T., Djudin, T., & Jamiah, Y. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(2), 479–494. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v9i2.2775>
- Meutia, Taqi, M., Anasta, L., Juliansah, I., Utami, W., & Choiriah, S. (2025). *Rahasia Praktis Menuntaskan Penelitian dengan Efektif*. Penerbit Salemba. <https://books.google.co.id/books?id=MkBxEQAAQBAJ>
- Mil, S., & Ningsih, A. S. (2023). Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Perilaku Agresif Anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 219–225. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.500>
- Minasari, Kadir, A., Aras, L., & Patta, R. (2022). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD. *JIKAP PGSD : Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Hubungan*, 6(1), 138–143.
- Miranda, T., Zainal, A., Darma, J., Silalahi, S. A., Nurhayani, U., & Medan, U. N. (2024). Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Akuntansi Kelas X SMK Negeri 1 Medan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(3), 385–393.
- Muda, S. N., AR, N. A., Lubis, S. P., Sari, W. I., & Nasution, F. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kepribadian Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 10924–10930.
- Mulyana, A., Susilawati, E., Fransisca, Y., Arismawati, M., Madrapriya, F., Phety, D. T. O., Putranto, A. H., Fajriyah, E., Kurniawan, R., & Asri, Y. N. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Makassar (ed.)). TOHAR MEDIA. <https://books.google.co.id/books?id=axwnEQAAQBAJ>
- Mulyati, E., Arsyad, M. R., Suryaningsih, S., Gustina, L., Junianto, P., Helencia, K., Widayanti, L. P., Hwihanus, H., & Arsyad, L. O. M. N. (2024). *Pengantar SPSS: Teori, Implementasi dan Interpretasi*. CV. Gita Lentera. <https://books.google.co.id/books?id=Ne44EQAAQBAJ>
- Mulyeni, S., Sutisna, J., Suminar, E. R., & Herlina, H. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Kasus Pada TK Tarbiyatul Athfal Garut). *Indonesian Journal of Social*

- Science (IJSS)*, 1(1), 49–63.
- Muslim, M. R. R., Maharghyo, I. D., & Yuliani, L. (2023). Pola Asuh Demokratis Oleh Orangtua dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini. *JoCE: Journal of Community Education*, 1(1), 51–57.
- Muslimin, D. (2025). Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Kelas 1 Sekolah Dasar di Poso Kota Selatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(6), 35–39.
- Musrifah, S. (2022). Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak di TK RA Diponegoro 143 Kalitapen. *WARNA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 448–455.
- Mustakimah, I., & Masitoh, I. (2025). Analisis Pola Asuh Permisif dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Era Digital di Kober Al-Amin Edu. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 04(2), 160–169.
- Nailufar, Y., Marmoah, S., & Hadiyah. (2021). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Dalam Sistem Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 9(1), 93–97.
- Nasution, F., Fauziyah, T., Wibowo, A., & Salwa, S. K. (2024). Gaya Pengasuhan Orang Tua Terhadap Kepribadian Anak. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(1), 180–189.
- Novita, R., Wardani, S., Widiarti, N., Avrilianda, D., & Subali, B. (2024). Peran Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Peserta Didik Kelas I di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4), 5725–5738.
- Nugraha, D. P., Sa'diyah, H., Suratno, Sundaryono, Nurnaningsih, S., & Masrukhin. (2025). Penerapan Model Self-regulated Learning untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 536–546.
- Nupiah, A. (2023). Peran pola asuh orang tua dan kemandirian belajar dalam menunjang keberhasilan belajar siswa di kabupaten tanah datar. *Community Development Journal*, 4(2), 5428–5433.
- Nurdewi. (2022). Implementasi Personal Branding Smart ASN Perwujudan Bangsa Melayani di Provinsi Maluku Utara. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 297–303.
- Nurhaswinda, Pratasya, M., Nada, L. Q., Nanda, R. T., Neftihana, Harnida, S., Pratiwi, U., Mauluddin, A., Taskia, S., & Alpenita, V. (2025). Penelitian Korelasi. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 2644–2655.
- Nurhayati, N., Lestari, T., Afgani, M. W., & Isnaini, M. (2025). Correlational Research (Penelitian Korelasional). *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3), 8–19.
- Nurseha, Rofita, D., Nurulicha, Sari, N. P., Rismawan, M., & Mau, A. (2025). *Buku Referensi Pentingnya Pencegahan Stunting Pada Anak*. Optimal Untuk Negeri. <https://books.google.co.id/books?id=LDGDEQAAQBAJ>
- OECD. (2023). PISA 2022 Results. *OECD Publishing*.
- Oktavianti, A. P., Hendrawijaya, A. T., & Purnamawati, F. (2025). Dampak Pola Asuh Orang Tua Workaholic Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Usia 1-3 Tahun di TPA Sekolah Laboratorium Paud Yasmin. *JPUS:*

- Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 9(1), 36–42.
- Oktinawangsari, E., Asmawati, L., & Rosidah, L. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Disiplin Anak Usia 4-5 Tahun di Ra Asy-Syuhada Jakarta Pusat. *J-SANAK: Jurnal Kajian Anak*, 5(1), 23–28.
- Prasanti, R. D., Suriswo, & Apriani, D. (2025). Analisis Kurikulum Merdeka Terhadap Kemandirian Siswa dalam Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Kelas V. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 448–462.
- Purnama, S., Wibowo, A., Shandy, B., & Faizatul, Q. (2022). Heliyon Do parenting styles and religious beliefs matter for child behavioral problem? The mediating role of digital literacy. *Heliyon*, 8. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09788>
- Putri, A. C., & Suhartono, S. (2023). Kemampuan Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Statments. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(2), 732–757.
- Rachmawati, D. W., Ghozali, M. I. A., Nasution, B., Firmansyah, H., Asiah, S., Ridho, A., Damayanti, I., Siagian, R., Aradea, R., & Marta, R. (2021). *TEORI & KONSEP PEDAGOGIK*. Penerbit Insania. <https://books.google.co.id/books?id=z4VZEAAAQBAJ>
- Rahardja, U., Sudaryono, & Chakim, M. H. R. (2023). *Statistik Deskriptif Teori. Rumus. Kasus Untuk Penelitian*. Asosiasi Pendidikan Tinggi Informatika dan Komputer (APTIKOM). https://books.google.co.id/books?id=VF_UEAAAQBAJ
- Rahayu, E. D., & Asni. (2024). Analisis Kemandirian Belajar Peserta didik SMAN 96 Jakarta. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 04(01), 91–99.
- Rahmawati, L. E., & Setyaningsih, V. I. (2021). Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2), 353–365.
- Rediah, H. L., Gumilar, R., & Hermawan, Y. (2025). Pengaruh Konsep Diri dan Disiplin Belajar terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi Dan Teknogi*, 2(3).
- Renaldy, & Inda Sukati. (2024). Pengaruh Kualitas Produk, Citra Merek Dan Nilai Pelanggan Terhadap Keputusan Pembelian Pada E-Commerce Shopee di Kota Batam. *Journal of Mangement*, 7(2), 1005–1013.
- Rianto, A. (2024). *Metode Penelitian Sosial: buku ajar*. K-Media. <https://books.google.co.id/books?id=GRpzEQAAQBAJ>
- Rismen, S., Fauziah, S. R., Lovia, L., & Matematika, P. P. (2022). Analisis Kemandirian Siswa di Era New Normal. *LEMMA: Letters of Mathematics Education*, 9(1), 38–45.
- Rohman, M. I., & Noer, S. (2023). Boarding School Sebagai Solusi Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik di MTs NU Sindujoyo. *An-Nafah: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 3(1), 27–43.
- Rudiawan, Nurani, Hamsina, S., & Bahri, A. (2023). Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran OPSIDE. *Prosiding Seminar Nasional Biologi FMIPA UNM*, 11(1), 436–444.
- Ruimassa, A. A. (2023). Memahami Psikologi Perkembangan Remaja sebagai

- Upaya Merencanakan Pelayanan Pastoral yang Peka Kesehatan Mental Remaja. *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 7(2), 769–784. <https://doi.org/10.30648/dun.v7i2.845>
- Rukayah, S., Rachman, A., & Novitawati. (2024). Pengaruh Pola Asuh dan Tingkat Pendidikan Orang Tua melalui Perilaku Sosial Anak terhadap Kesiapan Sekolah Anak. *Journal of Education Research*, 5(3), 2791–2801.
- Rumekti, A. N., Oktavia, E., & Rizkiana, E. (2023). Hubungan antara pola asuh demokratis dengan kemandirian pada anak prasekolah. *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(5), 338–346. <https://doi.org/10.55904/nautical.v2i5.899>
- S, H. I., & Ketfiah. (2023). *Jadilah Orangtua Hebat dengan Pola Asuh yang Tepat*. GUEPEDIA. <https://books.google.co.id/books?id=c6cQEQAQBAJ>
- Saádi, A. (2025). Pengumpulan Data Yang Efisien pada Penelitian Tindakan Kelas: Teknik, Alat, dan Tantangan. *Al-Amin : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 90–108.
- Sagala, H., & Yarni, L. (2023). Pengaruh Perilaku Overprotective Orangtua Terhadap Interaksi Sosial Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 57–64. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.106>
- Sapari, A. B., & Laili, N. (2024). The Relationship Between Parenting Style nd Social Support Towards The Self-Esteem Of Ma Roudlotul Banat Sidoarjo. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 7(3), 737–760.
- Saprizal, A., Nindiasari, H., & Syamsuri. (2021). Analisis Kemandirian Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IX SMPN 7 Kota Serang Ditinjau Berdasarkan Gender. *TIRTAMATH : Jurnal Penelitian Dan Pengajaran Matematika*, 3(1), 15–23.
- Saputri, L., & Mislan. (2025). Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Asy-Syifa Vi Kota Jambi. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 9(5), 2246–6110. <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jmi/article/view/10841>
- Sari, M. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Synergetic Teaching dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *TERPADU : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 610–618.
- Schunk, D. H., & Zimmerman, B. J. (2008). *Motivation and Self-regulated Learning: Theory, Research, and Applications*. Lawrence Erlbaum Associates. <https://books.google.co.id/books?id=8VCLdg2DmoQC>
- Sembiring, R. B. (2024). Pola Pengasuhan Orang Tua Dan Dampaknya Terhadap Prilaku Manja Anak. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 5, 34–44.
- Shaleha, I., & Riani, N. (2023). Penerapan Pola Asuh Demokratis Dalam Menumbuhkan Minat Baca Generasi Alpha. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 15(2), 132–149.
- Shodiq, M. F., Pernaningtik, N. A., Wijayanti, E., Nafisa, N. N. I., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat Menengah Atas. *Mandub: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 3(2), 113–126.

- Silfitri, R., Musawwir, & Minarni. (2025). Gambaran Pola Asuh Orang Tua Siswa yang Kurang Berprestasi (Underachiever) Tingkat SMA Kelas XII Tahun 2023 di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 5(1), 235–240. <https://doi.org/10.56326/jpk.v5i1.6343>
- Sinaga, D., Samosir, R., Situngkir, L. D. M., Herlina, E. S., & Zamili, U. (2025). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK GKPI Tarutung. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 6841–6863.
- Siregar, D. A., & Yarni, L. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kemandirian Belajar di MAN 2 Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14502–14508.
- Siroj, R. A., Afgani, W., Septaria, D., & Zahira, G. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 11279–11289.
- Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, Kuswandi, A. F. S., Sastri, L., Falani, I., Aswan, N., Hasibuan, F. A., & Lestar, H. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Suaidi. (2023). Hubungan motivasi dan kemandirian belajar anak dengan karakter akuntabel. *Jurnal Ilmiah Research Student (JIRS)*, 1(2), 28–37.
- Sucityaswati, E. A., Simanungkalit, A. R., Fitriana, D. I., & Laksono, B. A. (2023). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Masyarakat Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Untirta*, 8(1), 88–97.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Suhartono, Marlina, Suwandi, & Permana, D. (2024). Analisis Faktor Lingkungan Keluarga dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 232–241.
- Suhasto, F. P., & Ngaisah, N. C. (2025). Peran Pola Asuh Demokratis dalam Membangun Prestasi Belajar Pada Anak Usia Dini. *GEMATI: Journal Research Early Childhood Islamic Education Vol.*, 01(01), 1–8. <https://doi.org/10.62097/gemati.v1i1.2344>
- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2025). *The Guide Book of SPSS*. Anak Hebat Indonesia.
- Sukamto, R. N., & Fauziah, P. (2021). Identifikasi Pola Asuh Orangtua di Kota Pontianak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 923–930. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.638>
- Sulistiarini, T., Marmoah, S., & Sriyanto, M. I. (2023). Faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 11(2).
- Sulistyowati, A. R., & Prihastari, E. B. (2022). Analisis kemandirian belajar peserta didik kelas IV dalam mengerjakan soal matematika di masa pandemi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, IX(1), 68–82. <https://doi.org/10.30659/pendas.9.1.68-82>
- Suprihatin, E., & Zandra, R. A. (2025). *Metodologi Penelitian & Penulisan Artikel Pendidikan Seni Pertunjukan*. Media Nusa Creative. <https://books.google.co.id/books?id=5CCiEQAAQBAJ>

- Syaibani, R., Afriza, R., & Sari, P. C. (2024). Dampak Pola Asuh Otoriter Orang Tua terhadap Kehidupan Sosial Anak di Dusun Rejo Mulyo Aceh Tamiang. *Nusantara Mengabdikan Kepada Negeri*, 1(3), 96–101.
- Syifani, A., Sujana, A., & Ali, E. Y. (2024). Pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap kemandirian belajar dan pemahaman konsep siswa kelas V sekolah dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(3), 554–560. <https://doi.org/10.22460/collase.v7i3.22894>
- Tarumasely, Y., Halamury, M., Sipahelut, J., & Labobar, W. (2024). *Perubahan Paradigma Pendidikan Melalui Teknologi AI; Membaca Perubahan Motivasi dan Kemandirian Belajar Siswa di Indonesia*. Academia Publication. <https://books.google.co.id/books?id=RWcQEQAQBAJ>
- Tauva, M., & Suriani, A. (2024). Pola Asuh Orang Tua dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Central Publisher*, 2(6), 2118–2127.
- Tyaningtyas, K. E., Budiman, Mu. A., & Damayani, A. T. (2021). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Sidorejo Kendal. *Dwijaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah*, 2(3), 438–451.
- Ubaidillah, Zuliani, S., Rozikin, H. K., & Solihin. (2025). Pengaruh Manajemen Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 3(1), 89–97.
- Uhro, A., Hayati, S., & Nurhayati, I. (2024). Pengaruh Pola Asuh Permisif Di Era Digital Terhadap Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di RA Adduriyat Cilegon. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 2021–2033.
- Ulfah, A. A. (2022). Identifikasi Pola Asuh Orang Tua di Kecamatan Mesuji Makmur. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 181–188.
- Uyun, Y. R., Aulia, R. B., Azkia, I. L., Apriani, S., Sania, R. R., Andini, A. N., Layli, R., Rismayanti, M., Aulia, S., & Qudsiyyah, F. M. (2025). *Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an dan Hadis untuk Pendidikan Usia Dini*. Publica Indonesia Utama. <https://books.google.co.id/books?id=1T6FEQAQBAJ>
- Wicaksono, D. P. A., & Nurwiati, T. (2024). The Relationship Between Parenting Patterns and the Independence of Elementary School Children. *Journal of Education and Islamic Studies*, 1(3), 153–162. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v1i0i9.8809>
- Widodo, S., Asrianto, L. O., Khairunnisa, Lestari, S. M. P., Wijayanti, D. R., Devriany, A., Abas Hidayat, Dalfian, Sri Nurcahyati, Sjahriani, T., Armi, ., Widya, N., & Rogayah. (2023). Metodologi Penelitian. In *Science Techno*.
- Wiguna, A. A., & Tridiyawati, F. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak. *MANUJU: MALAHAYATI NURSING JOURNAL*, 4(9), 2410–2422.
- Wulandari, H., & Maulidina, R. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(13), 663–669.

- Wulandari, S., Marsya, R., & Saleh, S. (2025). Peran Orang Tua Dalam Menciptakan Keluarga Berkarakter. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 6658–6665.
- Yasmin, A. G., Zada, A. R., Fadila, N., & Rohmah, S. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tumbuh Kembang Kognitif dan Emosional Anak. *Jurnal Sustainable*, 6(2), 308–318.
- Yayan, L., Muhali, & Pahriah. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kumon Dengan Media LKS Berbasis Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa. *NISA: Natural Insight in Science and Applied*, 1, 37–43.
- Yulianti, R., Rosmayadi, & Marhayani, D. A. (2024). Hubungan Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Berdifferensiasi pada Materi Pecahan Kelas IV SDN 27 Singkawang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, ISS, 09(3), 488–502.
- Yulianto, E., Mansoer, Z., & Mappapoleonro, A. M. (2025). Peran Orang Tua dalam Mengendalikan Penggunaan Gawai dan Implikasinya terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Cerlang Pendidikan Anak Usia Dini (JCPAUD)*, 2(1), 1–14.
- Yuniarti, Y., Darmiany, D., & Jiwandono, I. S. (2022). Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V di SDN Gugus 06 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 528–533. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.472>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Obsrvasi


UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/842/Ybk.041.8/TA/2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Observasi Skripsi

Kepada Yth.
Kepala SD Negeri Kebonmanis 01
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata di lapangan, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap menugaskan kepada mahasiswa kami:

Nama : Erlina Dwi Cahyani
NIM : 22CJ10034
Prodi : PGSD

Untuk mengadakan observasi terkait dengan skripsi yang sedang di kerjakannya dengan Judul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar"

Berkenaan dengan hal tersebut, maka kami mengajukan permohonan kepada Kepala Sekolah untuk mengizinkan mahasiswa kami melaksanakan kegiatan tersebut.

Adapun mengenai hari, tanggal dan waktu pelaksanaannya yaitu hari **Senin, 13 Oktober 2025 s.d Selesai.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Cilacap, 10 Oktober 2025
Dekan,

Dr. Khulaimata Zalfu, M.Pd.
NIK. 41 230714 012



UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP
Alamat : Jln. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan 53274 Cilacap Jawa Tengah, <http://www.unugha.ac.id>, E-mail : kip@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407, Fax : (0282) 695407

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/L/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/558/Ybk.041.8/TA/2026
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Penelitian Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala SD Negeri Kebonmanis 01
di -
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata di lapangan, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap menugaskan kepada mahasiswa kami:

Nama : Erlina Dwi Cahyani
NIM : 22CJ10034
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Untuk mengadakan penelitian terkait dengan skripsi yang sedang di kerjakannya dengan Judul **"Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar"**

Berkenaan dengan hal tersebut, maka kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa kami melaksanakan kegiatan tersebut.

Adapun mengenai hari, tanggal dan waktu pelaksanaannya yaitu **hari Senin, 11 Mei 2026 s.d Selesai.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.



Cilacap, 08 Mei 2026
Dekan,
Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012

UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP

Alamat : Jln. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan 53274 Cilacap Jawa Tengah, [http/ www.unugha.ac.id](http://www.unugha.ac.id), E-mail : fkp@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407, Fax : (0282) 695407

Lampiran 3. Instrumen Wawancara Guru

INSTRUMEN WAWANCARA

Instrumen wawancara ini dipakai untuk memperoleh informasi dari guru mengenai kemandirian belajar siswa serta peran pola asuh orang tua dalam membentuk kemandirian belajar siswa di sekolah dasar.

I. Petunjuk Pengisian

1. Mengisi identitas yang tertera berupa nama responden, nama institusi, dll.
2. Bersedia menjawab uraian pertanyaan yang diajukan.

II. Identitas

Nama Responden :

Nama Sekolah :

Kelas yang Diampu :

III. Uraian Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Ibu menilai tingkat kemandirian belajar siswa di kelas yang Ibu ampu?	
2	Apakah masih terdapat siswa yang masih bergantung pada guru atau teman saat mengerjakan tugas? Jika ada, dapatkah Ibu memberikan contohnya?	
3	Bagaimana perilaku yang menurut Ibu menunjukkan bahwa siswa belum mandiri dalam belajar?	
4	Apakah terdapat siswa yang sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) atau belum memiliki kebiasaan belajar yang teratur?	

No	Pertanyaan	Jawaban
5	Bagaimana partisipasi siswa pada saat pembelajaran mandiri atau kerja kelompok? Apakah mereka cenderung aktif berpartisipasi atau hanya mengikuti teman?	
6	Menurut Ibu, bagaimana kesulitan yang dialami siswa ketika diminta mengerjakan tugas secara mandiri?	
7	Bagaimana pandangan Ibu mengenai siswa yang kurang disiplin, sering menunda tugas, atau bergantung pada bantuan orang lain? Apakah hal tersebut berkaitan dengan pola asuh orang tua di rumah?	
8	Bagaimana pandangan Ibu terhadap orang tua yang cenderung memanjakan anak, misalnya dengan menyelesaikan tugas anak tanpa memberi kesempatan untuk mencoba sendiri? Jika ada, kira kira berapa orang tua yang menunjukkan pola seperti itu?	
9	Bagaimana pengamatan Ibu terhadap orang tua yang terlalu menuntut prestasi atau nilai tinggi tanpa memberi kesempatan anak menentukan cara belajarnya sendiri? Jika ada, kira-kira berapa orang tua yang menunjukkan pola seperti itu?	
10	Apakah terdapat orang tua yang jarang mendampingi anak belajar di rumah karena kesibukan pekerjaan?	

No	Pertanyaan	Jawaban
11	Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua yang cenderung membiarkan anak tanpa aturan belajar yang jelas terhadap perilaku belajar siswa di kelas?	
12	Bagaimana kemampuan siswa dalam mengatur waktu belajar atau mengambil keputusan secara mandiri menurut pengamatan Ibu?	
13	Bagaimana bentuk kerja sama antara orang tua dan Ibu selama ini dalam mendukung proses belajar siswa?	
14	Bagaimana respons orang tua ketika Ibu memberikan informasi atau saran terkait perkembangan belajar siswa? Apakah mereka cenderung aktif atau pasif?	
15	Bagaimana perbedaan tingkat kemandirian belajar antara siswa yang orang tuanya terlibat aktif dalam pendidikan dengan yang kurang mendapat pendampingan menurut Ibu?	
16	Bagaimana Ibu menilai sejauh mana pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa di kelas?	

Lampiran 4. Hasil Wawancara Guru

HASIL WAWANCARA GURU

Nama Sekolah : SDN Kebonmanis 01
 Nama Guru (Narasumber) : Sri Winarti, S.Pd.
 Kelas yang Diampu : I B
 Hari/Tanggal : Rabu, 26 November 2025

I. Uraian Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Ibu menilai tingkat kemandirian belajar siswa di kelas yang Ibu ampu?	Siswa belum terlihat mandiri sepenuhnya. Mereka masih sering meminta bantuan guru, misalnya untuk membuka bungkus makanan. Saya biasanya meminta mereka untuk mencoba membuka sendiri dengan gunting yang saya sediakan di meja guru, tujuannya agar mereka terbiasa mandiri. Dalam kegiatan belajar, seperti saat diberikan tugas pelajaran, mereka menulis soal di papan tulis, kemudian mereka bertanya kepada saya, misalnya dengan menanyakan "Bu, nanti jawabannya diberi tahu atau tidak?". Mereka cenderung belum berani mencoba sendiri dan masih bergantung pada guru dan temannya. Beberapa diantara dari mereka juga ragu-ragu jika mau memulai pekerjaan karena takut salah dalam menjawab soal.
2	Apakah masih terdapat siswa yang masih bergantung pada guru atau teman saat mengerjakan tugas? Jika ada, dapatkah Ibu memberikan contohnya?	Iya masih ada, biasanya siswa yang belum lancar membaca dan menulis. Mereka sering menunggu jawaban teman sebangkunya, kemudian meniru jawabannya. Terkadang mereka juga menunggu jawaban dari saya ketika mengerjakan tugas.
3	Menurut Ibu, bagaimana perilaku yang menunjukkan bahwa siswa belum	Siswa yang belum mandiri dalam belajar yaitu mereka yang masih bergantung pada

	mandiri dalam belajar?	teman, bergantung pada guru, terkadang juga masih ada PR yang dibantu oleh orang tua, bahkan ada yang jawabannya dituliskan langsung oleh orang tua. Beberapa orang tua ada yang memberi tanda pada LKS sebagai petunjuk jawaban yang benar, sehingga anak kurang terbiasa berusaha dan menyelesaikan tugasnya secara mandiri.
4	Apakah terdapat siswa yang sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) atau belum memiliki kebiasaan belajar yang teratur?	Selama ini seluruh siswa mengerjakan PR, meskipun kadang ada beberapa siswa yang lupa membawa hasil pekerjaannya ke sekolah. Terkait kebiasaan belajar, sebagian siswa belajar di tempat les. Ada orang tua yang tetap mendampingi anak belajar di rumah meskipun sudah ikut les, namun ada juga siswa yang belajar hanya ketika ada PR saja.
5	Bagaimana partisipasi siswa pada saat pembelajaran mandiri atau kerja kelompok? Apakah mereka cenderung aktif berpartisipasi atau hanya mengikuti teman?	Partisipasi siswa kalau belajar mandiri atau belajar kelompok tergantung pada kemampuan anak-anak. Ada siswa yang memang aktif, mereka bisa mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Ada juga yang memang tidak terlalu mampu, mereka akan bergantung pada temannya, biasanya mereka hanya mengikuti jawaban atau arahan dari teman.
6	Menurut Ibu, bagaimana kesulitan yang dialami siswa ketika diminta mengerjakan tugas secara mandiri?	Kesulitannya mereka masih belum bisa bernalar, bernalar maksud dan arti soal. Jadi saya perlu menjelaskan berulang kali. Hanya sebagian siswa yang mampu memahami tugas yang diberikan, sedangkan siswa lainnya terkadang masih ada yang belum paham sama sekali.
7	Bagaimana pandangan Ibu mengenai	Iya, ada salah satu siswa saya di kelas I B

	siswa yang kurang disiplin, sering menunda tugas, atau bergantung pada bantuan orang lain? Apakah hal tersebut berkaitan dengan pola asuh orang tua di rumah?	yang kemampuan komunikasinya masih kurang dan belum nyambung saat diajak belajar. Dari pengamatan saya, orang tua sebenarnya sudah memasukkan anak ke tempat les, tetapi kurang tepat dalam memilih les. Anak dipaksakan mengikuti les mata pelajaran, padahal kemampuan membacanya masih belum lancar, sehingga anak tidak paham. Orang tua kurang memahami tingkat kemampuan anak, sampai sekarang anak tersebut masih kesulitan membaca dengan baik.
8	Menurut pengamatan Ibu, apakah ada orang tua yang cenderung memanjakan anak, misalnya dengan menyelesaikan tugas anak tanpa memberi kesempatan untuk mencoba sendiri? Jika ada, kira-kira berapa orang tua yang menunjukkan pola seperti itu?	Di kelas saya ada sekitar 3 siswa yang tugasnya dikerjakan oleh orang tuanya tetapi tidak seluruhnya. Contohnya seperti tadi, ada beberapa orang tua yang memberi tanda di LKS sebagai petunjuk jawaban. Tetapi tidak semua orang tua seperti itu, hanya ada sebagian yang terlalu membantu.
9	Menurut pengamatan Ibu, apakah ada orang tua yang terlalu menuntut prestasi atau nilai tinggi tanpa memberi kesempatan anak menentukan cara belajarnya sendiri? Jika ada, kira-kira berapa orang tua yang menunjukkan pola seperti itu?	Ada sekitar 4 orang tua yang sangat menuntut nilai anaknya harus tinggi. Contohnya, setelah pembagian hasil ASTS, ada orang tua yang mempertanyakan nilai anaknya kepada saya dan memprotes hasil tersebut. Mereka bertanya cara penilaiannya bagaimana dan berharap nilai anaknya selalu bagus.
10	Apakah terdapat orang tua yang jarang mendampingi anak belajar di rumah karena kesibukan pekerjaan?	Meskipun sebagian orang tua sibuk bekerja, mereka tetap berusaha mendukung anak dengan memasukkan ke tempat les. Jadi, pendampingan belajar mereka lebih banyak dilakukan melalui les.
11	Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua yang cenderung membiarkan anak	Di kelas saya hampir tidak ada orang tua yang membiarkan anak tanpa aturan belajar.

	tanpa aturan belajar yang jelas terhadap perilaku belajar siswa di kelas?	Sebagian besar orang tua tetap berusaha mengikuti les anaknya, termasuk juga dari keluarga yang kondisi ekonominya terbatas, mereka tetap berusaha untuk mengeleskan anaknya.
12	Bagaimana bentuk kerja sama antara orang tua dan Ibu selama ini dalam mendukung proses belajar siswa?	Kerja sama antara orang tua dengan saya Alhamdulillah baik. Ada beberapa yang aktif berkomunikasi dengan saya, ada yang pasif juga. Tetapi 90% orang tua selalu memberi informasi jika memiliki keperluan tertentu.
13	Bagaimana respons orang tua ketika Ibu memberikan informasi atau saran terkait perkembangan belajar siswa? Apakah mereka cenderung aktif atau pasif?	Selama ini orang tua selalu merespons dengan baik. Mereka cukup terbuka, mau menanggapi, dan bersedia bekerja sama ketika diberi masukan terkait perkembangan belajar anak.
14	Menurut Ibu, bagaimana perbedaan tingkat kemandirian belajar antara siswa yang orang tuanya terlibat aktif dalam belajar dengan siswa yang kurang mendapat pendampingan belajar di rumah?	Siswa yang mendapatkan pendampingan aktif dari orang tua akan lebih mandiri dalam belajar di sekolah, mereka lebih percaya diri dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, tidak bergantung pada orang lain.
15	Menurut Ibu, apakah pola asuh di rumah berpengaruh pada kemandirian belajar siswa di kelas?	Pola asuh orang tua sangat berpengaruh. Orang tua yang memberikan perhatian, memahami kemampuan anak, dan mendampingi dengan tepat membuat anak lebih mampu dan lebih mandiri dalam belajar.

Observer



ERLINA DWI CAHYANI
NIM. 22CJ10034

Cilacap, 26 November 2025
Wali Kelas I B



SRI WINARTI, S.Pd.
NIP. 19831130 202321 2 008

HASIL WAWANCARA GURU

Nama Sekolah : SDN Kebonmanis 01
Nama Guru (Narasumber) : Desy Wahyuningsih, S.Pd.SD.
Kelas yang Diampu : V C
Hari/Tanggal : Rabu, 26 November 2025

I. Uraian Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Ibu menilai tingkat kemandirian belajar siswa di kelas yang Ibu ampu?	Untuk kemandirian belajar siswa di kelas 5C, mayoritas siswa sudah mandiri dalam belajar, karena mereka sudah berada di jenjang kelas yang lebih tinggi. Sebagian besar siswa sudah mampu mengerjakan tugas sendiri dan memahami instruksi guru dengan baik. Namun, masih ada beberapa siswa yang memerlukan bimbingan, terutama ketika menghadapi materi yang dianggap sulit. Saya biasanya memberikan arahan tambahan agar mereka bisa tetap berusaha menyelesaikan soal secara mandiri dan tidak bergantung pada teman sebangku.
2	Apakah masih terdapat siswa yang masih bergantung pada guru atau teman saat mengerjakan tugas? Jika ada, dapatkah Ibu memberikan contohnya?	Ada beberapa siswa yang masih bergantung pada teman atau guru, khususnya pada mata pelajaran matematika yang mereka anggap sulit. Bagi siswa yang merasa kesulitan belajar matematika, contohnya materi seperti pembagian bersusun (porogapit), mereka akan terus meminta bantuan kepada temannya. Dari pengamatan saya, biasanya mereka menunggu teman yang lebih paham untuk menyelesaikan terlebih dahulu, kemudian meniru jawaban temannya untuk ditulis.
3	Menurut Ibu, bagaimana perilaku yang	Perilaku siswa yang belum mandiri terlihat

	menunjukkan bahwa siswa belum mandiri dalam belajar?	ketika mereka masih kesulitan mengerjakan tugas tanpa bantuan. Contohnya saat di rumah, siswa diminta menghafal perkalian, tetapi ketika di sekolah dan sudah masuk ke soal yang ada rumusnya, mereka bingung dan tidak bisa mengerjakan sendiri. Selain itu, ada beberapa siswa yang kurang literasi, contohnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia atau PPKn, siswa sering langsung mengerjakan soal tanpa membaca materi terlebih dahulu di bacaan, sehingga jawabannya kurang tepat dan akhirnya mencontek temannya.
4	Apakah terdapat siswa yang sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) atau belum memiliki kebiasaan belajar yang teratur?	Pada awalnya memang ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah atau lupa membawa buku PR. Namun, saya menerapkan aturan berupa buku pelanggaran bagi siswa yang tidak mengerjakan PR. Sejak itu, kebiasaan siswa mulai berubah karena merasa jera jika tidak mengerjakan tugas. Saat ini, seluruh siswa sudah terbiasa mengerjakan PR dengan disiplin.
5	Bagaimana partisipasi siswa pada saat pembelajaran mandiri atau kerja kelompok? Apakah mereka cenderung aktif berpartisipasi atau hanya mengikuti teman?	Untuk kegiatan belajar kelompok, siswa terlihat antusias dan sebagian besar aktif berpartisipasi. Hanya ada satu atau dua siswa yang belum mandiri karena masih mengalami kesulitan dalam memahami materi. Jadi kadang mereka perlu bantuan dari teman atau bimbingan dari saya.
6	Menurut Ibu, bagaimana kesulitan yang dialami siswa ketika diminta mengerjakan tugas secara mandiri?	Kesulitan yang sering muncul ketika siswa diminta mengerjakan tugas secara mandiri adalah beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam berhitung dan memiliki

		budaya literasi yang rendah. Akibatnya, siswa sering kesulitan memahami isi soal, sehingga mereka cenderung menyalin jawaban teman karena belum mampu menyelesaikan tugas secara mandiri.
7	Bagaimana pandangan Ibu mengenai siswa yang kurang disiplin, sering menunda tugas, atau bergantung pada bantuan orang lain? Apakah hal tersebut berkaitan dengan pola asuh orang tua di rumah?	Iya, itu sudah pasti berkaitan dengan pola asuh orang tua di rumah. Ketika orang tua sibuk bekerja dan merasa lelah sepulang kerja, anak biasanya lebih banyak diserahkan kepada tempat les. Sehingga pendampingan belajar di rumah menjadi berkurang. Selain itu, siswa yang tidak tinggal bersama orang tuanya juga mengalami kesulitan belajar mandiri karena kurang mendapatkan perhatian serta bimbingan secara langsung di rumah.
8	Menurut pengamatan Ibu, apakah ada orang tua yang cenderung memanjakan anak, misalnya dengan menyelesaikan tugas anak tanpa memberi kesempatan untuk mencoba sendiri?	Di kelas VC, sejauh pengamatan saya tidak ada orang tua yang memanjakan anak, seperti mengerjakan PR atau tugas sekolah. Anak-anak dibiasakan mengerjakan tugas sendiri, dan saya selalu menegaskan bahwa tugas harus dikerjakan secara mandiri.
9	Menurut pengamatan Ibu, apakah ada orang tua yang terlalu menuntut prestasi atau nilai tinggi tanpa memberi kesempatan anak menentukan cara belajarnya sendiri? Jika ada, kira-kira berapa orang tua yang menunjukkan pola seperti itu?	Ada sekitar dua orang tua yang menuntut nilai anaknya harus bagus, nilainya tinggi. Padahal, menurut saya, kemampuan anak tidak seharusnya hanya dilihat dari nilai semata, tetapi dari usaha dan proses belajarnya.
10	Apakah terdapat orang tua yang jarang mendampingi anak belajar di rumah karena kesibukan pekerjaan?	Ada satu atau dua orang tua yang jarang mendampingi anak belajar di rumah. Biasanya siswa tersebut tinggal bersama kakek dan neneknya, jadi pendampingan

		belajar di rumah kurang optimal. Ketika di sekolah, siswa cenderung kurang mandiri dan sering mengikuti atau bergantung pada temannya saat belajar.
11	Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua yang cenderung membiarkan anak tanpa aturan belajar yang jelas terhadap perilaku belajar siswa di kelas?	Untuk di kelas V C, sejak awal saya selalu mengingatkan siswa agar penggunaan gadget dibatasi. Saya juga memiliki grup <i>WhatsApp</i> dengan siswa, sehingga apabila ada siswa yang saya lihat sedang online hingga malam hari, saya akan menegur dan menasihati mereka di sekolah. Saya lakukan cara seperti ini untuk menanamkan kedisiplinan serta tanggung jawab dalam belajar.
12	Bagaimana bentuk kerja sama antara orang tua dan Ibu selama ini dalam mendukung proses belajar siswa?	Alhamdulillah, saya punya hubungan yang baik dengan orang tua siswa. Kami membuat grup paguyuban supaya komunikasi lebih mudah. Di grup itu, kami membahas hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar anak, dan orang tua juga aktif memberi tanggapan. Mereka kompak dan terbuka, jadi kalau ada sesuatu, langsung kami bicarakan bersama.
13	Bagaimana respons orang tua ketika Ibu memberikan informasi atau saran terkait perkembangan belajar siswa? Apakah mereka cenderung aktif atau pasif?	Mayoritas semua aktif, kecuali orang tua yang sibuk bekerja, mereka hanya menyimak di grup.
14	Menurut Ibu, bagaimana perbedaan tingkat kemandirian belajar antara siswa yang orang tuanya terlibat aktif dalam belajar dengan siswa yang kurang mendapat pendampingan belajar di rumah?	Menurut saya, siswa yang didampingi secara aktif oleh orang tuanya cenderung lebih mandiri di sekolah. Mereka biasanya lebih percaya diri, bertanggung jawab terhadap tugas, dan tidak bergantung pada teman.
15	Menurut Ibu, apakah pola asuh di	Sangat berpengaruh. Anak yang mendapatkan

rumah berpengaruh pada kemandirian belajar siswa di kelas?	perhatian dan dukungan dari orang tua biasanya lebih senang, percaya diri, dan mandiri dalam belajar. Sebaliknya, anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua terlihat pasif dan lebih diam di kelas.
--	---

Observer



ERLINA DWI CAHYANI
NIM. 22CJ10034

Cilacap, 26 November 2025
Wali Kelas V C



DESY WAHYUNINGSIH, S.Pd.SD
NIP. 19821206 202221 2 024

Lampiran 5. Instrumen Angket Orang Tua

ANGKET POLA ASUH ORANG TUA

A. Identitas Responden

Nama : _____

Jenis Kelamin : ☐ Laki-Laki ☐ Perempuan

Pendidikan Terakhir : ☐ SD ☐ SMP ☐ SMA Sederajat ☐ Perguruan Tinggi

Pekerjaan : _____

Nama Anak/Kelas : _____

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti sebelum menjawab.
2. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu sehari-hari.
3. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai.
4. Tidak ada jawaban benar atau salah, mohon mengisi dengan jujur sesuai keadaan sebenarnya, semua jawaban bersifat pribadi dan dijaga kerahasiannya.
5. Setelah selesai, mohon angket dikembalikan kepada anak untuk dikumpulkan di sekolah.

Petunjuk jawaban seperti berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menuntut anak untuk mematuhi aturan yang berlaku di rumah				
2.	Saya tidak tegas dalam menerapkan aturan di rumah				
3.	Saya menentukan aturan di rumah tanpa meminta pendapat anak				
4.	Saya mempertimbangkan pendapat anak sebelum menetapkan aturan di rumah				

5.	Saya langsung menghukum anak ketika ia melanggar aturan di rumah				
6.	Saya menghentikan aktivitas saya, untuk mendengarkan anak ketika ia sedang berbicara				
7.	Saya meminta pendapat anak sebelum membuat keputusan untuknya				
8.	Saya lebih sering membuat keputusan sendiri tanpa meminta pendapat anak				
9.	Saya tidak perlu memberi penjelasan ketika anak mempertanyakan aturan				
10.	Saya memaksa anak untuk mengikuti cara belajar yang saya tentukan				
11.	Saya langsung memuji anak ketika ia berperilaku baik				
12.	Saya mengabaikan usaha anak ketika hasil belajarnya belum memuaskan				
13.	Saya membebaskan anak untuk menentukan kegiatannya sendiri				
14.	Saya tetap memberikan teguran kepada anak meskipun ia hanya melakukan kesalahan kecil				
15.	Saya mengarahkan anak untuk mengerjakan tugas sekolah sebelum bermain				
16.	Saya menuruti permintaan anak agar ia tidak rewel				
17.	Saya tetap pada keputusan saya meskipun anak terus meminta				

*Terima kasih atas kejujuran dan partisipasi Bapak/Ibu.
Bantuan Bapak/Ibu sangat berarti bagi saya dalam menyelesaikan studi ini.*

Lampiran 6. Instrumen Angket Siswa

ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

A. Identitas Responden

Nama Lengkap : _____

Kelas : _____

Jenis Kelamin : ☐ Laki-Laki ☐ Perempuan

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan teliti sebelum menjawab.
2. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaanmu sehari-hari.
3. Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang kamu pilih.
4. Setiap pernyataan hanya boleh diisi dengan satu jawaban.
5. Tidak ada jawaban benar atau salah, jawablah dengan jujur sesuai keadaanmu yang sebenarnya.
6. Periksa kembali jawabanmu sebelum dikumpulkan.

Petunjuk jawaban seperti berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin bisa menyelesaikan tugas sekolah dengan kemampuan saya sendiri				
2.	Jika jawaban saya kurang tepat, saya mencoba memperbaikinya kembali				
3.	Jika pelajaran sulit, semangat saya berkurang				
4.	Saya langsung mengerjakan tugas setelah diberikan guru				
5.	Saya selalu berusaha mengumpulkan tugas tepat waktu				
6.	Saya selalu menunda-nunda dalam mengerjakan tugas				

7.	Jika ada tugas, saya belajar terlebih dahulu sebelum bermain				
----	--	--	--	--	--

No.	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
8.	Saya lebih banyak bermain daripada menyelesaikan tugas belajar				
9.	Saya menyelesaikan tugas yang sudah saya mulai sampai selesai				
10.	Saya mengerjakan tugas dengan seadanya agar cepat selesai				
11.	Saya berlatih soal lagi jika nilai ulangan saya jelek				
12.	Saya merasa biasa saja ketika memperoleh nilai jelek				
13.	Saya memilih mendengarkan saja ketika tidak memahami pelajaran				
14.	Saya mencari penjelasan dari buku lain jika belum paham materi				
15.	Saya belajar tanpa harus disuruh oleh guru atau orang tua				
16.	Saya belajar ketika ada tugas atau ulangan saja				
17.	Saat mengerjakan tugas, saya melihat jawaban teman untuk memastikan jawaban saya				
18.	Jika ada tugas yang sulit, saya langsung meminta bantuan tanpa mencoba sendiri				

Lampiran 7. Lembar Validasi Ahli

Validasi Instrumen

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar di SDN Kebonmanis 01

Judul Penelitian : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar di SDN Kebonmanis 01
 Validator : Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd.I.
 Peneliti : Erlina Dwi Cahyani

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai validator instrumen. Pendapat dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk validasi instrumen yang akan digunakan.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu memberikan penilaian mencakup isi instrumen untuk menilai instrumen yang akan digunakan dalam penelitian "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar di SDN Kebonmanis 01".
2. Rentang untuk penilaian mencakup rating 1-5. Dimohon Bapak/Ibu validator memberikan tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai dengan penilaian.

Keterangan skor penilaian:

- a. Skor 1 = Tidak Sesuai
- b. Skor 2 = Kurang Sesuai
- c. Skor 3 = Cukup
- d. Skor 4 = Sesuai
- e. Skor 5 = Sangat Sesuai

3. Komentar, kritik serta saran mohon dituliskan pada kolom yang sudah tersedia.

I. Instrument Pola Asuh Orang Tua

No	Gaya Pengasuhan	Indikator	No Item		Jumlah
			F	UF	
1.	Otoriter	Orang tua menetapkan aturan yang ketat dan wajib dipatuhi oleh anak	1	2	2

		Anak tidak diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat	3	4	2
		Orang tua memberikan hukuman jika anak melanggar aturan	5	6	2
		Komunikasi satu arah antara orang tua dan anak	7	8	2
2.	Demokratis	Anak diberi kebebasan untuk berpendapat	9	10	2
		Orang tua memberikan penjelasan atas aturan dan keputusan yang dibuat	11	12	2
		Orang tua membimbing dan mengarahkan tanpa memaksa kehendaknya	13	14	3
		Orang tua memberikan penghargaan atas perilaku baik yang ditunjukkan anak	15	16	2
3.	Permisif	Orang tua tidak menetapkan batasan yang tegas dalam perilaku anak	17	18	2
		Anak tidak diberikan konsekuensi ketika melanggar aturan	19	20	2
		Orang tua kurang memberikan arahan dalam kegiatan dan perilaku sehari-hari anak	21	22	2
		Orang tua cenderung menuruti keinginan anak	23	24	2
Jumlah					24

II. Penilaian Item Skala Pola Asuh Orang Tua

No	Butir Item Skala Pola Asuh Orang Tua	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Saya selalu menuntut anak untuk mematuhi aturan yang berlaku di rumah				✓		
2.	Saya kadang tidak tegas dalam menerapkan aturan di rumah				✓		
3.	Saya menentukan aturan di rumah tanpa meminta pendapat anak				✓		

4.	Saya mempertimbangkan pendapat anak sebelum menetapkan aturan di rumah					✓	
5.	Jika anak melanggar aturan, saya langsung memberikan hukuman				✓		
6.	Saya menasihati anak terlebih dahulu sebelum memberi hukuman					✓	
7.	Saya lebih banyak berbicara daripada mendengarkan anak				✓		
8.	Saya memberikan tanggapan ketika anak berbicara kepada saya			✓			
9.	Saya meminta pendapat anak sebelum membuat keputusan untuknya					✓	
10.	Saya lebih sering membuat keputusan sendiri tanpa meminta pendapat anak					✓	
11.	Saya menjelaskan alasan setiap aturan yang saya buat untuk anak					✓	
12.	Saya tidak perlu memberi penjelasan ketika anak mempertanyakan aturan				✓		
13.	Saya memberikan arahan kepada anak tanpa memaksakan keinginan saya				✓		
14.	Saya memaksa anak untuk mengikuti cara belajar yang saya tentukan					✓	
15.	Saya langsung memuji anak ketika ia berperilaku baik					✓	
16.	Saya mengabaikan usaha anak ketika hasil belajarnya belum memuaskan					✓	
17.	Saya membebaskan anak untuk menentukan kegiatannya sendiri				✓		
18.	Saya membiarkan anak melakukan apapun selama tidak membahayakan dirinya				✓		
19.	Saya membiarkan saja ketika anak melanggar aturan				✓		
20.	Saya langsung menegur anak ketika ia melanggar aturan					✓	
21.	Saya jarang memperhatikan kegiatan anak sehari-hari	✓					santi ds kata yg mengulur "arahan"
22.	Saya ingin tahu kegiatan anak setiap harinya	✓					bantu perhatian/arahan?

No	Butir Item Skala Pola Asuh Orang Tua	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
23.	Saya menuruti permintaan anak agar ia tidak rewel				✓		
24.	Saya tetap pada keputusan saya meskipun anak terus meminta				✓		

Saran dan Komentar

Sangat signifikan dg indikator carak.

.....

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan:

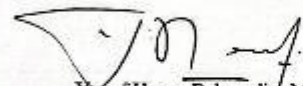
Dari hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini dinyatakan:

- a. Layak digunakan tanpa Revisi
- ⓑ Layak digunakan dengan Revisi
- c. Tidak layak digunakan

*) Lingkari salah satu pilihan

Cilacap,

Validator, 1 April 2026



Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd.I.

NIDN. 0629019101

III. Instrumen Kemandirian Belajar

No	Indikator	Indikator	No Item		Jumlah
			F	UF	
1.	Percaya diri	Keyakinan mampu menyelesaikan tugas dengan kemampuan sendiri	1	2	2
		Tidak mudah menyerah saat mengalami kesulitan belajar	3,4	5	3
2.	Disiplin	Mengerjakan tugas tepat waktu	6,7	8	3
		Mengatur waktu belajar dan bermain	9	10	2
3.	Tanggung Jawab	Menyelesaikan tugas hingga tuntas	11	12,13	3
		Sikap menerima dan memperbaiki hasil belajar	14	15	3
4.	Inisiatif dalam belajar	Aktif bertanya ketika tidak memahami materi	16	17	2
		Mencari sumber belajar lain untuk memahami pelajaran	18	19	2
		Belajar atas kemauan sendiri	20	21	2
5.	Tidak bergantung pada orang lain	Tidak menyalin jawaban teman saat mengerjakan tugas	22	23	2
		Berusaha mengerjakan sendiri sebelum meminta bantuan	24	25	2
Jumlah					25

IV. Penilaian Item Skala Kemandirian Belajar

No	Butir Item Skala Kemandirian Belajar	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Saya yakin bisa menyelesaikan tugas sekolah dengan kemampuan saya sendiri					✓	
2.	Saya selalu meminta orang lain mengecek pekerjaan saya sebelum dikumpulkan				✓		

3.	Saya tetap berusaha mengerjakan tugas meskipun terasa sulit					✓	
4.	Jika jawaban saya kurang tepat, saya mencoba memperbaikinya kembali				✓		
5.	Jika pelajaran sulit, semangat saya berkurang				✓		
6.	Saya langsung mengerjakan tugas setelah diberikan guru					✓	
7.	Saya selalu berusaha mengumpulkan tugas tepat waktu					✓	
8.	Saya selalu menunda-nunda dalam mengerjakan tugas				✓		
9.	Jika ada tugas, saya belajar terlebih dahulu sebelum bermain					~	
10.	Saya lebih banyak bermain daripada menyelesaikan tugas belajar					✓	
11.	Saya menyelesaikan tugas yang sudah saya mulai sampai selesai					✓	
12.	Saat mengerjakan tugas, saya melewati soal yang sulit				✓		
13.	Saya mengerjakan tugas dengan asal-asalan agar cepat selesai				✓		
14.	Saya berlatih soal lagi jika nilai ulangan saya jelek					✓	
15.	Saya merasa biasa saja ketika memperoleh nilai jelek				✓		
16.	Saya bertanya kepada guru jika belum memahami materi pelajaran					✓	
17.	Saya memilih mendengarkan saja ketika tidak memahami pelajaran				✓		
18.	Saya mencari penjelasan dari buku lain jika belum paham materi					✓	
19.	Saya hanya menunggu penjelasan dari guru ketika belum mengerti pelajaran				✓		
20.	Saya belajar tanpa harus disuruh oleh guru atau orang tua					✓	
21.	Saya belajar ketika ada tugas atau ulangan saja					~	
22.	Saya mengerjakan tugas tanpa meminta jawaban dari teman					✓	

No	Butir Item Skala Kemandirian Belajar	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
23.	Saat mengerjakan tugas, saya melihat jawaban teman untuk memastikan jawaban saya					✓	
24.	Saya mencoba mengerjakan soal sendiri sebelum bertanya kepada guru				✓		
25.	Jika ada tugas yang sulit, saya langsung meminta bantuan tanpa mencoba sendiri			✓			

Saran dan Komentar

Sudah siap digunakan ds sedikit
catatan

Kesimpulan:

Dari hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian ini dinyatakan:

- ☐ a. Layak digunakan tanpa Revisi
- ☒ b. Layak digunakan dengan Revisi
- ☐ c. Tidak layak digunakan

*) Lingkari salah satu pilihan

Cilacap, 1 April 2026

Validator



Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd.I.

NIDN. 0629019101

Validasi Instrumen

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar di SDN Kebonmanis 01

Judul Penelitian : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar di SDN Kebonmanis 01
Validator : Inayatul Lathifah, M.Pd.
Peneliti : Erlina Dwi Cahyani

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai validator instrumen. Pendapat dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk validasi instrumen yang akan digunakan.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu memberikan penilaian mencakup isi instrumen untuk menilai instrumen yang akan digunakan dalam penelitian "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar di SDN Kebonmanis 01".
2. Rentang untuk penilaian mencakup rating 1-5. Dimohon Bapak/Ibu validator memberikan tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai dengan penilaian.

Keterangan skor penilaian:

- a. Skor 1 = Tidak Sesuai
 - b. Skor 2 = Kurang Sesuai
 - c. Skor 3 = Cukup
 - d. Skor 4 = Sesuai
 - e. Skor 5 = Sangat Sesuai
3. Komentar, kritik serta saran mohon dituliskan pada kolom yang sudah tersedia.

I. Instrument Pola Asuh Orang Tua

No	Gaya Pengasuhan	Indikator	No Item		Jumlah
			F	UF	
1.	Otoriter	Orang tua menetapkan aturan yang ketat dan wajib dipatuhi oleh anak	1	2	2

		Anak tidak diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat	3	4	2
		Orang tua memberikan hukuman jika anak melanggar aturan	5	6	2
		Komunikasi satu arah antara orang tua dan anak	7	8	2
2.	Demokratis	Anak diberi kebebasan untuk berpendapat	9	10	2
		Orang tua memberikan penjelasan atas aturan dan keputusan yang dibuat	11	12	2
		Orang tua membimbing dan mengarahkan tanpa memaksa kehendaknya	13	14	3
		Orang tua memberikan penghargaan atas perilaku baik yang ditunjukkan anak	15	16	2
3.	Permisif	Orang tua tidak menetapkan batasan yang tegas dalam perilaku anak	17	18	2
		Anak tidak diberikan konsekuensi ketika melanggar aturan	19	20	2
		Orang tua kurang memberikan arahan dalam kegiatan dan perilaku sehari-hari anak	21	22	2
		Orang tua cenderung menuruti keinginan anak	23	24	2
Jumlah					24

II. Penilaian Item Skala Pola Asuh Orang Tua

No	Butir Item Skala Pola Asuh Orang Tua	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Saya selalu menuntut anak untuk mematuhi aturan yang berlaku di rumah			✓			
2.	Saya kadang tidak tegas dalam menerapkan aturan di rumah			✓			
3.	Saya menentukan aturan di rumah tanpa meminta pendapat anak					✓	

4.	Saya mempertimbangkan pendapat anak sebelum menetapkan aturan di rumah					✓	
5.	Jika anak melanggar aturan, saya langsung memberikan hukuman			✓			Sesman skematik dikerjakan dengan yang lain (SRK)
6.	Saya menasihati anak terlebih dahulu sebelum memberi hukuman				✓		
7.	Saya lebih banyak berbicara daripada mendengarkan anak					✓	
8.	Saya memberikan tanggapan ketika anak berbicara kepada saya					✓	
9.	Saya meminta pendapat anak sebelum membuat keputusan untuknya					✓	
10.	Saya lebih sering membuat keputusan sendiri tanpa meminta pendapat anak			✓	✗		
11.	Saya menjelaskan alasan setiap aturan yang saya buat untuk anak					✓	
12.	Saya tidak perlu memberi penjelasan ketika anak mempertanyakan aturan				✓		
13.	Saya memberikan arahan kepada anak tanpa memaksakan keinginan saya					✓	
14.	Saya memaksa anak untuk mengikuti cara belajar yang saya tentukan					✓	
15.	Saya langsung memuji anak ketika ia berperilaku baik			✓	✗		
16.	Saya mengabaikan usaha anak ketika hasil belajarnya belum memuaskan					✓	
17.	Saya membebaskan anak untuk menentukan kegiatannya sendiri					✓	
18.	Saya membiarkan anak melakukan apapun selama tidak membahayakan dirinya					✓	
19.	Saya membiarkan saja ketika anak melanggar aturan					✓	
20.	Saya langsung menegur anak ketika ia melanggar aturan			✓	✗		
21.	Saya jarang memperhatikan kegiatan anak sehari-hari				✓		
22.	Saya ingin tahu kegiatan anak setiap harinya					✓	

No	Butir Item Skala Pola Asuh Orang Tua	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
23.	Saya menuruti permintaan anak agar ia tidak rewel				✓		
24.	Saya tetap pada keputusan saya meskipun anak terus meminta				✓		

Saran dan Komentar

penggunaan kata keterangan frekuensi waktu (selalu, kadang, sering, dll) bisa dipertimbangkan penggunaannya.

Kesimpulan:

Dari hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini dinyatakan:

- a. Layak digunakan tanpa Revisi
- ☒ b. Layak digunakan dengan Revisi
- c. Tidak layak digunakan

*) Lingkari salah satu pilihan

Cilacap, 12 Maret 2026

Validator



Inayatul Lathifah, M.Pd.

NIDN. 2113079202

III. Instrumen Kemandirian Belajar

No	Indikator	Indikator	No Item		Jumlah
			F	UF	
1.	Percaya diri	Keyakinan mampu menyelesaikan tugas dengan kemampuan sendiri	1	2	2
		Tidak mudah menyerah saat mengalami kesulitan belajar	3,4	5	3
2.	Disiplin	Mengerjakan tugas tepat waktu	6,7	8	3
		Mengatur waktu belajar dan bermain	9	10	2
3.	Tanggung Jawab	Menyelesaikan tugas hingga tuntas	11	12,13	3
		Sikap menerima dan memperbaiki hasil belajar	14	15	3
4.	Inisiatif dalam belajar	Aktif bertanya ketika tidak memahami materi	16	17	2
		Mencari sumber belajar lain untuk memahami pelajaran	18	19	2
		Belajar atas kemauan sendiri	20	21	2
5.	Tidak bergantung pada orang lain	Tidak menyalin jawaban teman saat mengerjakan tugas	22	23	2
		Berusaha mengerjakan sendiri sebelum meminta bantuan	24	25	2
Jumlah					25

IV. Penilaian Item Skala Kemandirian Belajar

No	Butir Item Skala Kemandirian Belajar	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Saya yakin bisa menyelesaikan tugas sekolah dengan kemampuan saya sendiri					✓	
2.	Saya selalu meminta orang lain mengecek pekerjaan saya sebelum dikumpulkan				✓		

3.	Saya tetap berusaha mengerjakan tugas meskipun terasa sulit				✓	
4.	Jika jawaban saya kurang tepat, saya mencoba memperbaikinya kembali		✓			
5.	Jika pelajaran sulit, semangat saya berkurang			✓		
6.	Saya langsung mengerjakan tugas setelah diberikan guru			✓		
7.	Saya selalu berusaha mengumpulkan tugas tepat waktu			✓		
8.	Saya selalu menunda-nunda dalam mengerjakan tugas			✓		
9.	Jika ada tugas, saya belajar terlebih dahulu sebelum bermain			✓		
10.	Saya lebih banyak bermain daripada menyelesaikan tugas belajar			✓		
11.	Saya menyelesaikan tugas yang sudah saya mulai sampai selesai				✓	
12.	Saat mengerjakan tugas, saya melewatkan soal yang sulit		✓			
13.	Saya mengerjakan tugas dengan asal-asalan agar cepat selesai	✓				ada kata lain selain asal-asalan ?
14.	Saya berlatih soal lagi jika nilai ulangan saya jelek			✓		
15.	Saya merasa biasa saja ketika memperoleh nilai jelek			✓		
16.	Saya bertanya kepada guru jika belum memahami materi pelajaran				✓	
17.	Saya memilih mendengarkan saja ketika tidak memahami pelajaran			✓		
18.	Saya mencari penjelasan dari buku lain jika belum paham materi			✓		
19.	Saya hanya menunggu penjelasan dari guru ketika belum mengerti pelajaran			✓		
20.	Saya belajar tanpa harus disuruh oleh guru atau orang tua				✓	
21.	Saya belajar ketika ada tugas atau ulangan saja				✓	
22.	Saya mengerjakan tugas tanpa meminta jawaban dari teman				✓	

No	Butir Item Skala Kemandirian Belajar	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
23.	Saat mengerjakan tugas, saya melihat jawaban teman untuk memastikan jawaban saya				✓		
24.	Saya mencoba mengerjakan soal sendiri sebelum bertanya kepada guru					✓	
25.	Jika ada tugas yang sulit, saya langsung meminta bantuan tanpa mencoba sendiri				✓		

Saran dan Komentar

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan:

Dari hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian ini dinyatakan:

- a. Layak digunakan tanpa Revisi
- ☒ b. Layak digunakan dengan Revisi
- c. Tidak layak digunakan

*) Lingkari salah satu pilihan

Cilacap, 12 Maret 2026

Validator



Inayatul Lathifah, M.Pd.

NIDN. 2113079202

Lampiran 8. Data Tabulasi Hasil Jawaban Angket Uji Coba

POLA ASUH ORANG TUA

No. Resp	Na ma	Um ur	JK	Pekerjaan	P 1	P2_ R	P 3	P4_ R	P 5	P6_ R	P 7	P8_ R	P 9	P10_ R	P1 1	P12_ R	P1 3	P14_ R	P1 5	P16_ R	P1 7	P18_ R	P1 9	P20_ R	P2 1	P22_ R	P2 3	P24_ R	TOT AL
1	N	39	Peremp uan	IRT	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	61
2	K	44	Peremp uan	IRT	4	4	1	3	3	2	2	1	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	1	1	2	2	1	3	61
3	M	41	Peremp uan	IRT	3	3	2	1	2	2	2	2	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	1	1	1	2	1	2	55
4	S	39	Peremp uan	IRT	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	61
5	A	38	Laki- Laki	Buruh	4	4	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	1	2	2	2	2	2	64
6	T	45	Peremp uan	IRT	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	55
7	ES	41	Peremp uan	IRT	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	1	2	2	2	2	2	3	60
8	Y	40	Peremp uan	IRT	4	4	3	2	3	2	2	1	3	3	4	3	3	3	4	4	4	1	2	1	3	2	2	1	64
9	DS	36	Peremp uan	IRT	4	3	3	2	2	2	2	1	4	2	3	3	3	2	4	4	2	2	1	1	2	1	3	2	58
10	LW	33	Peremp uan	Babysitter	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	1	2	1	2	2	3	66
11	S	50	Peremp uan	IRT	4	4	2	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	1	1	2	1	2	4	63
12	Y	34	Peremp uan	IRT	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2	3	59
13	SS	42	Laki- Laki	Wiraswast a	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4	1	2	1	1	2	3	62
14	R	40	Peremp uan	IRT	3	2	1	1	3	1	1	1	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	1	2	1	51
15	SA	44	Peremp uan	IRT	4	4	2	1	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	1	1	2	1	2	3	60
16	SW	48	Laki- Laki	Swasta	4	4	4	3	4	3	2	1	3	3	4	3	4	4	3	4	2	1	1	2	1	2	2	4	68
17	TR	52	Peremp uan	IRT	4	3	3	3	4	1	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	2	1	3	2	1	1	66
18	S	41	Peremp uan	Buruh	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	64
19	K	38	Peremp uan	IRT	4	3	2	2	3	2	2	1	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	1	2	1	2	2	3	63
20	F	32	Laki- Laki	Swasta	3	3	3	2	2	2	2	1	3	3	3	3	4	4	3	4	2	2	1	1	3	2	2	3	61

21	T	39	Laki-Laki	Wiraswast a	4	3	2	2	3	1	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	50
22	S	43	Laki-Laki	Buruh	3	3	2	1	3	1	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	61
23	R	55	Peremp uan	Buruh Tani	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	2	1	1	3	2	59	
24	NM	36	Peremp uan	IRT	3	3	2	2	3	1	1	1	4	2	4	3	3	2	3	3	2	2	1	1	3	1	2	3	55
25	S	36	Peremp uan	IRT	3	4	2	2	3	2	3	2	2	3	4	4	3	4	4	3	3	2	1	2	2	2	2	2	64
26	TN	40	Laki-Laki	Buruh	4	3	3	3	3	1	2	1	3	2	4	3	4	3	4	4	3	2	1	1	2	1	2	2	61
27	N	39	Peremp uan	IRT	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	66
28	W	46	Peremp uan	Relawan MBG	4	4	3	2	3	1	2	1	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	2	2	3	2	3	4	71
29	C	34	Peremp uan	IRT	3	4	2	2	3	1	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	1	1	2	2	2	2	60
30	F	32	Laki-Laki	Swasta	4	4	4	3	4	1	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	2	3	1	3	4	3	74
31	S	40	Laki-Laki	Petani	3	3	2	2	3	1	1	1	4	2	4	3	3	2	3	3	2	2	1	1	3	1	2	3	55
32	A	50	Laki-Laki	Swasta	4	4	1	1	4	1	1	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	1	61
33	SW	35	Peremp uan	IRT	4	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	59

KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

No	Nama	Kelas	Umur	JK	P1	P2_R	P3	P4	P5_R	P6	P7	P8_R	P9	P10_R	P11	P12_R	P13_R	P14	P15_R	P16	P17_R	P18	P19_R	P20	P21_R	P22	P23_R	P24	P25_R	TOTAL
1	R	IV	10	Laki-Laki	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	1	3	1	4	3	3	4	2	2	76
2	FDP	IV	10	Laki-Laki	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	1	3	2	3	3	2	3	3	2	79
3	M	IV	10	Laki-Laki	4	4	3	4	4	4	3	3	3	1	1	3	4	3	3	3	3	4	1	3	3	2	2	3	2	73
4	EA S	IV	10	Perempuan	3	3	4	3	1	3	4	3	3	1	3	3	1	2	3	3	1	3	1	3	1	2	2	4	3	63
5	AR	IV	10	Perempuan	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	2	4	2	2	84
6	AN F	IV	10	Laki-Laki	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	1	4	4	3	1	2	3	3	4	4	2	2	76
7	NFP	IV	10	Laki-Laki	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	3	1	1	3	2	1	3	3	1	2	4	67
8	WR T	IV	10	Laki-Laki	2	2	3	3	2	3	2	2	1	1	3	4	2	1	3	3	2	2	2	1	1	3	3	3	2	56

9	EA	IV	10	Laki-Laki	4	3	3	4	3	4	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	1	2	1	2	1	2	1	63
10	H	IV	10	Laki-Laki	3	3	3	1	1	3	2	4	4	3	1	3	4	4	3	4	4	3	1	3	3	2	4	4	1	71
11	MA AF	IV	10	Laki-Laki	3	4	3	3	4	3	1	4	3	4	3	4	4	1	4	3	2	3	2	3	2	1	2	1	2	69
12	KA Y	IV	10	Laki-Laki	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	2	4	4	2	3	2	4	3	4	3	3	1	77
13	SFA	IV	9	Laki-Laki	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	1	4	3	4	4	2	3	76
14	RPS AZ	IV	10	Laki-Laki	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	2	4	3	3	2	3	1	81
15	AK	IV	10	Laki-Laki	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	1	3	2	4	4	3	3	4	2	85
16	FNI	IV	10	Laki-Laki	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	1	4	4	4	79
17	MZ R	IV	9	Laki-Laki	4	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	1	3	2	4	4	4	3	2	1	79
18	A	IV	10	Laki-Laki	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	1	3	3	1	4	3	4	4	3	3	79
19	RS A	IV	9	Laki-Laki	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	2	4	1	2	4	4	3	3	1	82
20	ZA M	IV	10	Laki-Laki	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	2	4	2	4	82
21	AR O	IV	10	Perempuan	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	2	4	3	2	3	3	4	3	4	81
22	NL H	IV	9	Perempuan	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	1	3	4	3	4	81
23	AZ N	IV	10	Perempuan	3	3	3	4	2	3	4	2	3	2	3	3	1	4	2	4	1	3	2	4	2	3	3	3	2	69
24	AM Z	IV	11	Laki-Laki	4	1	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	1	4	1	3	3	4	4	81
25	APF	IV	11	Laki-Laki	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	1	4	4	4	1	3	3	82
26	AN A	IV	10	Laki-Laki	4	1	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	2	3	80
27	NF	IV	10	Perempuan	3	2	4	4	1	4	2	4	3	3	3	3	2	4	3	4	1	3	1	3	1	4	3	4	2	71
28	NO F	IV	10	Perempuan	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	4	2	71
29	TA	IV	10	Perempuan	3	3	3	1	2	4	3	2	4	3	4	2	1	3	3	3	1	3	2	4	1	3	1	4	2	65
30	WR M	IV	10	Laki-Laki	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	1	4	1	4	2	3	3	4	3	80
31	AE	IV	10	Laki-Laki	3	4	4	3	2	3	2	3	3	1	3	3	4	3	4	3	2	1	2	3	1	3	3	3	3	69

32	AD S	IV	10	Perem puan	3	2	4	4	1	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	1	3	1	3	2	4	3	3	2	69
33	AS M	IV	10	Perem puan	3	2	4	3	2	4	2	4	3	3	4	4	2	3	3	3	1	4	2	4	2	4	2	4	2	74
34	SN A	IV	9	Perem puan	3	2	4	4	1	3	2	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	1	3	4	3	3	4	3	77
35	PA A	IV	9	Perem puan	3	3	3	4	2	3	4	2	3	2	3	3	1	4	2	4	1	4	2	3	2	3	2	4	1	68
36	MI V	IV	10	Perem puan	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	1	3	3	4	4	2	3	83
37	NR A	IV	10	Perem puan	4	1	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	1	4	1	4	4	3	2	77
38	AK V	IV	10	Perem puan	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	1	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	4	3	64
39	NDJ Y	IV	10	Perem puan	4	4	2	3	1	3	3	2	2	1	3	3	2	4	4	3	1	2	2	2	1	4	4	3	2	65
40	AC NP	IV	10	Laki-Laki	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	1	4	4	4	1	1	1	3	1	4	4	4	4	77
41	NDJ	IV	10	Perem puan	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	4	2	3	4	3	4	3	3	81
42	VF A	IV	10	Perem puan	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	84
43	AR A	IV	10	Perem puan	4	3	4	3	1	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	2	4	4	3	3	84
44	AN PY	IV	8	Perem puan	4	3	3	4	1	4	4	3	4	4	4	1	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	1	4	82
45	D	IV	10	Laki-Laki	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	77
46	NC A	IV	10	Perem puan	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	70
47	EW	Iv	10	Perem puan	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	2	4	4	3	2	3	3	76

Lampiran 9. Data Tabulasi Hasil Jawaban Angket Penelitian Utama

								POLA ASUH ORANG TUA (X)																	
No. Resp	Nama Ortu	JK Ortu	Pend.Ortu	Pekerjaan	Nama Anak	Kelas	JK Anak	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	TOTAL X
1	UNA	2	3	4	Arjuna WLF	3	1	4	4	3	1	2	2	4	4	4	4	3	4	2	2	1	2	3	49
2	RP	1	4	2	Hafizh Lucky	3	1	2	3	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	48

3	GJA	1	3	2	Adnan KA	3	1	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	2	2	2	2	53
4	JRP	1	3	2	Keenanditya RP	3	1	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	49
5	RP	2	3	4	Lubna A	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	58	
6	J	2	2	3	Alkhalifi ZR	3	1	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	46
7	W	1	3	2	Aura CA	3	2	4	4	4	4	2	2	3	4	4	2	4	4	3	2	2	3	2	53
8	AR	2	3	4	Hamda SR	3	2	4	4	1	1	4	1	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	2	50
9	AL	2	3	4	Almira RW	3	2	4	4	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	52
10	AM	2	3	4	Raesha KP	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	1	1	60
11	DR	2	2	4	Alfatih AK	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	3	60
12	NRF	2	1	1	Pio GT	3	1	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	2	3	2	1	1	52
13	A	1	2	4	M Sabit M	3	1	3	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	2	2	1	3	2	52
14	HTS	2	3	4	Khodijah A	3	2	4	4	2	1	1	1	4	4	4	4	4	4	2	1	2	1	1	44
15	NW	2	3	4	Shaka SP	3	1	3	4	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	1	3	51
16	DDK	2	3	4	Syabiilla A	3	2	4	4	2	2	2	2	3	4	4	4	3	4	3	2	2	2	2	49
17	DN	2	3	4	Daffa AA	3	1	4	4	4	3	2	2	2	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	53
18	DA	2	3	4	Nindya AM	3	2	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	53
19	K	2	3	4	Akbar FK	3	1	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	53
20	NBA	2	3	2	M Ashar P	3	1	4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	3	54

21	MS	2	3	4	Nisrina DM	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	63		
22	K	2	3	4	Nadia KS	3	2	4	3	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	3	3	2	1	1	49	
23	CW	2	3	4	Rayyana AP	3	2	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	56	
24	S	1	3	2	Elviana PS	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	2	3	2	2	3	52	
25	H	2	3	4	Haidar FA	3	1	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	1	2	2	53	
26	ASSA	1	3	2	Mayang ATR	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	63	
27	DA	2	3	4	Abid AR	3	1	4	4	2	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	1	1	50
28	HW	2	3	4	Lutfhia AA	3	2	4	4	2	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	53
29	IN	2	3	4	Tiara NO	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	58
30	V	2	3	4	Naura A	3	2	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	1	2	2	50
31	S	2	2	4	Keynara LK	3	2	4	4	3	2	2	1	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	49
32	SKS	2	3	4	Adhiyasta AP	3	1	4	4	2	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	54
33	DO	1	4	1	Danendra HO	3	1	4	4	2	1	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	2	49
34	N	2	3	4	MuFia A	3	2	4	4	2	2	2	1	3	3	3	4	4	4	4	2	3	2	2	2	47
35	UDA	2	4	1	Assadjah DJ	3	2	4	3	4	3	2	1	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	2	52
36	SS	2	3	4	Arya Prabu	3	1	4	4	2	1	2	2	4	3	3	4	4	4	4	2	3	1	2	1	46
37	HT	2	3	4	Aksani TP	3	1	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	56
38	SB	1	3	2	Apel LA	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	2	61

39	CA	2	4	4	Felisa A	3	2	4	2	2	2	3	2	3	4	4	4	4	3	4	2	1	2	2	48
40	K	2	3	4	M Abrisam A	3	1	4	4	2	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	1	51
41	HS	1	4	1	Anindy Putri S	3	2	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	2	3	1	2	3	49
42	SH	2	3	3	Farhanul U	3	1	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	2	3	2	2	3	54
43	S	2	2	3	Rafif PR	3	1	4	4	4	4	4	1	2	3	3	2	4	2	3	2	2	1	3	48
44	AA	2	3	4	Nadhif AP	3	1	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	51
45	RE	1	3	2	Radhitya F	3	1	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	54
46	TS	1	3	2	Dewi CM	3	2	3	3	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	3	2	1	2	3	48
47	S	2	3	4	Ilham	3	1	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	2	2	1	2	2	51
48	RI	1	3	2	Radensyah A	3	1	4	4	3	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	1	1	51
49	DS	1	2	2	M Mauladin C	3	1	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	45
50	AI	2	3	4	Amanda KH	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	42
51	DI	2	3	4	Keven TA	3	1	4	4	4	4	3	2	3	4	4	2	4	3	2	2	2	2	2	51
52	SR	1	3	3	Galih Z	3	1	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	58
53	RM	2	2	4	Renata A	3	2	2	4	3	4	2	2	3	3	3	3	4	4	2	2	2	2	2	47
54	S	2	2	4	Rahilya AA	3	2	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	53
55	FA	2	4	4	Shanum KA	3	2	4	4	1	1	2	2	4	4	4	4	4	4	3	2	1	1	2	47
56	AW	1	1	3	Naufal S	2	1	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	55

57	DRD	2	4	4	M. Naufal	2	1	4	3	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	48
58	AIF	1	3	2	Ananta VF	2	1	4	3	2	2	2	1	4	4	4	4	3	3	3	2	1	2	2	46
59	NAP	1	3	2	Mrifaat	2	1	3	4	3	2	2	2	4	4	3	4	4	4	2	2	2	2	3	50
60	T	2	2	4	NAILA PF	2	2	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	51
61	ASY	1	4	2	Annas M	2	1	2	3	2	2	2	2	3	4	4	4	3	4	3	2	2	2	3	47
62	TH	2	2	4	AKIFA N	2	2	4	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	48
63	L	2	4	4	KHINAYA	2	2	3	3	2	2	3	2	3	4	3	4	4	3	3	2	2	2	2	47
64	W	2	3	4	ALDRIC A	2	1	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	52
65	W	2	3	4	SAYYID MH	2	1	4	4	4	4	1	1	4	1	2	2	4	4	4	4	1	3	2	49
66	LT	2	3	4	LISWATUN LR	2	2	4	4	3	2	2	2	4	4	4	4	2	3	3	3	2	2	2	50
67	PMS	2	3	4	RAISYA A	2	2	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	2	2	2	2	3	48
68	DAR	2	3	4	KHAYLA A	2	2	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	2	2	1	2	2	51
69	D	1	3	2	YUMNA U	2	2	4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	55
70	MH	1	3	3	HANIF A	2	1	3	4	4	2	2	2	4	4	3	3	4	2	3	3	2	2	1	48
71	BFR	2	3	4	ELVANIA A	2	2	4	4	4	1	3	1	4	4	2	4	2	2	4	2	2	2	2	47
72	TY	2	3	4	REYNAN A	2	1	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	3	3	2	2	1	2	2	46
73	IHP	2	4	4	ABDAH K	2	1	4	3	2	2	2	2	4	4	3	4	2	4	2	2	2	3	2	47
74	AM	1	4	2	ADITYA Z	2	1	3	4	2	1	3	2	4	3	4	3	3	4	3	2	1	2	3	47

75	DY	2	3	4	ASHILA N	2	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	59
76	IGASP	2	4	4	AQSAL KE	2	1	4	4	2	2	4	4	3	4	2	4	4	4	2	2	2	3	52
77	S	2	2	4	NAJMA A	2	2	2	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	48
78	RA	2	3	4	FAIZ RR	2	1	3	4	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	54
79	AH	2	3	4	BINTANG P	2	1	4	3	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	54
80	WN	2	3	4	ABDULLAH N	2	1	3	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	56
81	RN	2	3	4	REYNAN N	2	1	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	55
82	S	1	2	2	NADO R	2	1	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	1	2	52
83	KH	1	3	2	IBRAHIM R	2	1	4	4	3	2	3	1	4	2	4	3	4	4	3	1	2	2	49
84	MA	1	3	2	LUTFIA A	2	2	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	52
85	OI	1	4	2	YUMNA A	2	2	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	55
86	SR	2	2	4	NAYLA S	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	61
87	MGS	1	3	2	AFSHEEN CG	2	2	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	56
88	FI	2	3	4	M HAFIZH	2	1	4	4	2	2	3	1	4	4	4	4	3	4	2	2	1	2	48
89	CS	1	3	3	NABILLAH	2	2	4	4	3	3	2	1	4	4	3	4	4	4	3	2	1	2	51
90	YS	2	4	1	ALFAREZA G	2	1	4	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	1	3	50
91	DS	1	3	2	GIBRAN R	2	1	3	3	4	4	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	49
92	RIP	2	3	4	ATIQA H	2	2	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	54

93	LK	1	3	2	ANINDITA	2	2	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	1	2	2	53
94	TN	2	3	4	MIRZA PH	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	1	2	56
95	SRP	2	3	4	NAIFA	2	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	55
96	S	2	3	4	FINELA D	2	2	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	55
97	RLS	2	4	1	SISKE WR	2	2	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	1	50
98	AY	2	3	4	INARA M	2	2	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	1	2	52
99	REP	2	3	4	FATIH A	2	1	4	4	2	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	2	2	56
100	AB	2	3	4	RAZZAQ M	2	1	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	53
101	SA	2	2	2	SHELLA Z	2	2	4	4	3	3	3	1	4	4	3	4	4	4	2	2	2	2	51
102	N	2	1	4	AMALIANO A	2	1	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	3	58
103	R	2	3	4	ANDRA H	2	1	3	2	2	2	2	2	4	4	3	3	4	4	2	2	2	2	46
104	W	2	2	4	BALQIS O	2	2	4	4	2	2	2	2	4	4	4	2	4	4	2	3	1	2	49
105	AN	2	2	4	M ARFAN	2	1	2	4	4	4	2	2	3	4	4	3	4	4	2	2	2	2	50
106	MA	2	3	4	AKMAL L	2	2	4	3	2	1	2	2	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	47
107	M	2	3	4	M RANGGA	2	1	4	4	4	3	2	2	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	51
108	W	2	2	4	DIANDRA O	2	2	4	4	3	1	4	1	3	2	4	4	4	4	4	1	1	2	49
109	S	2	3	4	KHALIA I	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	61
110	TH	2	2	4	NABILA H	2	2	3	3	2	2	4	1	4	3	4	4	4	4	2	2	2	2	48

111	GA	1	3	2	UMAIR H	2	1	4	4	3	2	2	2	2	4	4	2	4	4	3	3	2	2	2	49
112	YA	2	3	4	NAILA P	2	2	4	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	57
113	IK	1	2	2	NOVI IL	2	2	4	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	2	1	3	3	51
114	W	2	3	4	ANINDITO	2	1	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	3	3	4	2	2	2	2	53
115	D	1	2	3	NUGROHO	2	1	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	55
116	AN	2	3	4	AZKA ZAKY	2	1	4	4	3	2	4	2	3	3	4	2	4	4	3	2	2	2	2	50
117	W	2	3	4	AISYAH	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	3	60
118	IEN	2	3	4	AUFA RAYYAN	2	1	3	3	2	2	4	1	3	3	3	2	4	4	3	2	2	3	3	47
119	DA	2	3	4	JAVIER R	2	1	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	54
120	S	2	3	4	MIRZA P	2	1	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	1	2	2	50
121	SS	2	3	4	AMRAN S	2	1	4	3	2	1	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	2	53
122	TN	2	2	3	DESIANA W	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	2	2	1	1	1	51
123	AS	1	3	3	ALIFAH P	2	2	3	4	4	3	3	3	3	4	2	2	4	4	2	2	2	2	2	49
124	Y	1	3	2	HAKIM A	2	1	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	53
125	FP	2	2	4	QOTRUNNADA K	2	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	1	2	3	3	48
126	SA	2	2	4	LAURA K	2	2	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	4	4	3	1	1	2	2	48
127	JOT	1	3	2	MICHAEL K	2	1	4	4	3	2	3	2	3	4	4	2	4	4	2	3	2	2	2	50
128	P	1	3	1	SHASMILA A	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	2	4	2	3	4	55

129	MAS	1	4	2	M GHANI	2	1	4	4	4	4	2	3	2	2	3	3	4	4	3	2	2	2	2	50
130	RN	2	3	4	BILQIS K	2	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	1	3	3	52
131	NMW	2	3	4	ANJANI K	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	2	3	3	59
132	MDA	2	3	4	SHAKILA N	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	59
133	SY	2	2	4	BINTANG DWI	2	1	4	4	3	2	2	2	4	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	47
134	AR	2	3	4	REYHAN H	2	1	4	4	2	2	4	4	2	2	4	2	4	4	4	3	2	2	2	51
135	SP	2	3	4	M BISMA	1	1	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	62
136	AS	2	3	4	RAZIQ N	1	1	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	60
137	SP	2	3	3	KEJORA A	1	2	3	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	2	54
138	T	2	3	4	CINTA	1	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	62
139	SR	2	2	4	ADIZTA K	1	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	1	2	2	59
140	TR	2	3	3	NAZRIEL R	1	1	4	3	3	3	2	2	4	4	3	3	4	4	3	3	1	2	2	50
141	R	1	3	3	WAHYU F	1	1	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	2	55
142	DEW	2	3	4	ABISTHA P	1	2	4	4	2	2	2	1	3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	3	49
143	RAR	2	4	4	SAHLYA A	1	2	3	3	2	3	2	2	3	4	4	4	4	4	2	3	2	2	3	50
144	S	1	1	3	M RAUF N A	1	1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	57
145	SWYA	2	4	1	ARSHAKA A	1	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	1	58
146	M	2	1	4	ARFAN L	1	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	47

147	YS	2	3	4	RASYA P	1	2	4	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	50
148	RS	2	3	4	FATHAN AL F	1	1	4	4	2	3	2	4	3	4	4	2	4	4	2	1	2	2	2	49
149	KF	1	4	2	SALMAH N	1	2	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	3	4	2	2	2	2	2	53
150	AKW	1	4	2	BARA	1	1	4	2	2	2	4	4	4	4	3	2	4	4	3	2	2	2	1	49
151	TM	1	3	2	NADIA A	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	3	62
152	RNN	2	3	4	GESIT M	1	1	3	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	2	48
153	JC	1	3	2	MUTIARA A	1	2	3	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	51
154	AA	2	3	4	VIRNA A	1	2	4	4	2	2	2	1	4	4	4	3	4	3	2	2	2	2	2	47
155	D	2	4	4	ALIYYA S	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	63
156	S	1	4	1	SHAVA K	1	2	4	4	2	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1	2	1	2	2	48
157	K	1	3	2	ALMIRA R	1	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	60
158	D	2	3	3	DELISHA G	1	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	59
159	DNS	1	4	3	HASSAN A	1	1	3	3	2	2	3	2	3	2	4	3	4	4	3	3	3	2	2	48
160	NS	1	3	2	ADAM NM	1	1	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	59
161	SI	2	3	4	ZAFEERA A	1	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	2	2	60
162	AED	2	3	4	HAIKAL M	1	1	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	1	3	3	50
163	AS	1	3	2	DAFA NS	1	1	3	3	2	2	4	2	4	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	47
164	ET	2	3	4	AZRIL A	1	1	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	2	4	2	1	2	55

165	RM	2	4	2	FAWWAZ	1	1	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	2	56
166	S	1	1	3	KHOFIFAH N	1	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	60
167	S	2	1	3	KEISYA	1	2	3	2	4	4	3	3	4	2	2	4	4	4	4	2	2	3	2	52
168	BFR	2	3	4	VELLISYA	1	2	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	2	3	1	2	2	53
169	NK	2	3	4	ATHAYA F	1	2	4	2	4	3	2	4	3	2	3	1	4	3	2	4	2	2	1	46
170	AN	2	3	4	ADZKIA F	1	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	2	2	2	52
171	WF	2	3	4	ARVIDE R	1	1	4	4	2	2	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	50
172	D	2	2	4	SHERLY	1	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	2	55
173	R	2	3	4	AZZAHRA R	1	2	3	2	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	2	4	2	2	2	51
174	M	2	1	4	ALVINO H	1	1	3	3	2	2	2	4	3	2	4	4	4	4	2	4	1	2	2	48
175	EF	1	4	2	GHINA A	1	2	4	4	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	55
176	CW	2	3	4	FAIREL A	1	1	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	1	2	56
177	NR	2	3	4	MUTIARA WJ	1	2	3	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	54
178	RS	2	3	4	EKA NAURA A	1	2	4	1	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	2	3	2	2	3	49
179	IR	2	1	4	RISKI N	1	1	4	1	1	1	2	4	3	3	4	4	4	4	2	4	2	2	2	47
180	HP	1	3	2	FIKRI A	1	1	4	1	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	4	2	2	3	49
181	S	2	2	3	FEBI D	1	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	2	3	45
182	PT	1	4	2	ABIDZAR	1	1	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	1	2	3	56

183	YW	2	3	4	HABIIB AL R	1	1	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	57	
184	R	2	2	4	UBAI	1	1	2	3	3	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	48
185	AS	2	2	4	FARHAN H	1	1	3	2	1	1	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	45
186	M	2	1	4	SILFANA O	1	2	3	2	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	3	2	52
187	B	1	3	2	ALDO V	1	1	3	2	2	2	2	3	4	4	4	2	4	4	2	2	2	2	3	47
188	LD	2	4	4	DIEVA P	1	2	4	4	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	2	52
189	R	1	2	3	DWI ANJAR	1	1	3	2	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	2	3	52
190	EI	2	2	4	ADISTRIA KD	1	1	3	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	3	2	2	3	3	55
191	RAS	2	3	4	KHAYLA A	1	2	4	4	2	2	2	2	4	4	4	3	4	4	2	2	2	2	2	49
192	NF	2	3	4	MAULINA Q	1	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	48
193	HJ	2	3	4	ELYSIA SH	1	2	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	53
194	MZ	2	3	4	BULAN D	1	2	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	2	2	1	2	50
195	Q	2	4	1	ALESHA	1	2	4	4	1	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	51
196	ES	2	3	4	AQILA N	1	2	3	3	3	2	2	2	4	3	3	4	2	3	3	2	2	2	2	45
197	TL	2	4	1	AINNAYA	1	2	4	4	2	4	2	1	4	4	3	4	4	4	4	3	2	1	3	53
198	SH	2	3	2	YANUAR	1	1	3	3	2	1	3	2	3	4	3	3	4	4	2	2	2	2	3	46
199	AAK	2	3	4	FABIO M	1	1	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	2	3	1	2	2	2	3	47
200	M	2	1	4	SHEILA	1	2	4	2	2	4	3	1	4	2	4	2	4	4	4	2	2	3	2	49

201	SR	1	2	3	MOZAFAREL	1	1	4	4	2	2	3	2	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	50
202	GA	1	3	2	MIRZA UKAIL	1	1	4	4	3	2	2	2	2	2	4	2	4	4	2	2	2	3	2	46
203	M	2	3	4	CELESTYN A	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	60
204	NDS	2	1	4	NADHIRA A	1	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	2	2	2	56
205	UDA	2	4	1	ASSAJID A	1	1	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	55
206	EK	1	4	1	NALADHIPA	1	1	4	4	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	48
207	S	1	3	2	KAIRA A	1	2	4	4	2	2	3	2	3	3	3	3	4	4	2	2	2	2	2	47
208	AH	2	3	4	JUNA F	1	1	4	2	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	1	3	2	53
209	TW	2	3	4	RIZKI H	1	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	4	4	4	2	2	2	2	2	46
210	SP	2	3	4	FHADIL AL	1	1	4	2	4	2	4	1	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	3	53
211	D	2	3	4	M ARSUNA R	1	1	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	2	54
212	MA	2	3	4	NURI W	1	2	4	3	4	3	2	1	4	4	4	3	4	4	2	2	2	3	3	52
213	S	2	2	4	M NABIL K	1	1	3	3	4	3	2	1	4	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	46
214	K	2	3	4	SANILA SP	1	2	4	3	4	2	4	2	3	2	3	4	4	4	4	2	2	3	3	53
215	MF	2	2	4	M YUSUF	1	1	4	4	3	3	2	1	3	3	3	3	4	4	2	2	2	3	3	49

KEMANDIRIAN BELAJAR (Y)																		
Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	TOTAL Y
3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	2	57
3	2	1	1	3	3	3	3	1	1	3	1	1	1	1	3	3	2	36
4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	1	3	4	3	3	2	56
3	3	3	4	4	4	4	1	3	3	4	3	1	3	3	3	4	3	56
4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	69
3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	50
3	4	2	4	4	3	4	4	4	1	3	4	3	4	3	2	4	2	58
3	4	2	2	3	3	2	2	3	2	3	4	4	4	3	2	3	4	53
3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	2	2	3	4	4	3	2	59
3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	68
4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	65
3	3	4	3	4	4	2	2	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	59
4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	54
4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	1	3	4	2	3	2	54
4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	62
3	3	3	3	4	2	4	2	3	2	2	3	4	3	2	2	4	1	50

4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	4	3	58
4	1	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	2	4	1	59
4	4	3	4	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	2	64
1	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	2	4	1	58
4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	4	4	4	4	4	65
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	1	3	3	3	3	4	55
4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	62
4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	59
3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	65
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	70
4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	2	3	4	2	3	61
3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	59
3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	61
3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	63
3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	2	57
3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	56
3	4	3	3	3	2	2	3	4	2	2	3	4	4	4	3	4	3	56
3	2	1	2	3	2	2	4	3	4	4	2	4	2	2	2	4	4	50

3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	62
3	3	3	3	4	4	3	3	3	1	4	3	2	4	3	3	3	2	54
4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	62
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	69
3	4	1	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	2	4	3	57
4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	3	3	3	4	63
4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	4	3	55
3	4	3	3	3	4	3	1	3	4	3	3	1	3	4	4	3	4	56
3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	2	4	3	3	3	2	53
3	4	3	2	4	3	3	2	4	2	4	4	2	4	4	3	3	4	58
3	3	3	3	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	59
3	4	4	2	4	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	2	4	2	53
4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	1	4	4	4	4	2	3	2	59
4	3	2	4	3	3	3	3	4	1	4	4	4	3	3	3	3	4	58
3	3	2	4	3	3	3	2	3	1	2	3	1	4	3	2	4	3	49
3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	1	3	4	3	3	2	54
3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	4	4	3	2	3	56
3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	3	4	3	4	4	3	3	2	60

3	3	3	4	4	4	3	3	1	3	3	3	2	4	4	4	3	3	57
3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	60
3	3	4	4	2	1	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	47
4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	64
2	3	3	4	3	2	4	2	4	2	2	3	2	3	3	4	2	1	49
4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	60
3	4	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	65
3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	57
3	4	2	4	3	4	3	2	4	3	4	3	2	3	4	2	3	2	55
3	4	2	4	4	3	2	3	4	1	3	3	4	4	4	3	3	1	55
3	3	1	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	54
4	3	3	4	4	1	2	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	60
3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	61
3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	63
3	3	1	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	53
4	3	2	4	3	3	4	3	4	1	4	3	4	3	2	1	3	2	53
4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	59
4	3	3	3	3	2	4	4	2	2	3	3	2	4	2	2	2	2	50

3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	1	2	3	2	2	3	3	50
3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	49
3	3	2	2	2	2	1	1	3	3	2	3	2	2	2	1	3	3	40
3	4	1	3	4	3	3	2	4	3	4	3	2	4	2	3	3	2	53
4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	4	64
3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	4	2	3	4	3	56
3	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	50
4	3	3	3	3	3	4	4	2	1	3	2	3	4	3	3	2	4	54
3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	1	4	3	3	3	4	58
3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	59
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	65
2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	3	1	1	51
2	3	1	3	2	3	3	1	3	4	2	2	2	3	2	2	2	3	43
4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	1	3	4	2	4	3	59
4	1	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	1	3	4	4	3	4	60
3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	66
4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	65
3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	4	2	2	3	3	49

4	3	3	3	4	4	4	4	3	1	4	3	1	3	4	2	3	3	56
4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	2	4	2	4	4	1	3	3	55
4	3	2	3	4	2	4	2	4	2	4	1	1	4	3	1	3	3	50
3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	62
3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	1	3	4	4	3	3	61
3	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	2	59
3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	62
3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	1	3	3	4	3	3	60
4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	58
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	49
4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	64
4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	1	3	3	57
4	4	1	3	3	3	1	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	55
4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	63
3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	1	3	3	50
4	3	3	4	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	4	1	4	1	54
4	4	1	1	3	2	3	2	4	2	3	2	2	3	2	3	3	3	47
4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	4	2	2	1	4	4	52

3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	62
3	4	2	3	2	2	3	2	2	2	4	1	2	3	1	3	4	2	45
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
4	3	2	4	3	4	3	2	3	2	4	4	2	3	2	4	4	3	56
3	4	1	4	3	3	3	3	3	1	4	2	3	3	4	3	3	3	53
3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	2	1	4	3	60
3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	54
2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	51
3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	1	4	3	4	4	3	62
2	4	4	2	3	2	2	2	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	51
4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	4	3	3	4	4	65
3	3	3	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	3	3	4	3	62
3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	2	4	4	3	59
3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	2	2	4	3	47
4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	63
4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	60
4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	4	3	1	4	4	3	3	1	53
3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	61

4	3	1	3	4	2	2	3	3	2	4	4	1	2	2	1	3	3	47
4	3	2	4	4	3	2	1	3	1	3	1	3	4	2	1	3	2	46
3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	1	4	2	3	2	3	57
4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	1	57
3	4	2	4	3	2	2	1	4	4	3	2	1	4	1	4	3	4	51
3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	1	4	1	4	1	4	57
4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	63
4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	68
4	2	2	4	3	3	4	4	4	2	3	4	1	4	3	1	4	1	53
4	3	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	1	2	3	3	4	4	58
3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	3	63
4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	4	3	3	4	3	64
3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	63
4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	65
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	68
3	4	4	3	4	2	4	2	4	2	4	3	2	3	3	1	2	4	54
4	3	3	4	4	4	4	3	4	1	3	4	4	4	4	4	3	4	64
3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	1	4	55

3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	59
4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	62
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	69
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	59
4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	1	60
4	4	2	4	4	3	2	1	4	3	4	4	2	4	3	1	4	2	55
3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	61
3	3	3	4	2	2	3	2	4	2	3	3	2	3	2	1	3	4	49
4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	66
4	3	3	3	4	2	4	1	4	2	2	2	1	4	2	1	3	4	49
3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	59
3	4	1	3	3	2	4	2	4	2	4	4	1	4	2	3	2	3	51
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
3	4	1	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	63
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	65
4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	65
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	1	4	3	4	56
4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	64

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	67
3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	52
4	4	2	4	2	2	1	1	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	46
4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	62
3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	64
3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	68
3	4	1	4	4	3	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	2	61
3	4	1	3	3	3	3	2	3	1	4	3	2	3	2	2	3	2	47
3	4	1	2	4	2	2	1	4	2	3	2	4	1	4	4	4	3	50
4	3	3	2	4	2	4	1	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	59
4	1	2	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	2	55
3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	2	4	2	59
3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	58
4	3	3	3	3	4	1	4	3	3	3	4	2	3	2	2	2	2	51
3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	2	4	1	58
4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	68
4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	60
4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	59

3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	4	2	59
3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	2	3	3	51
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	56
4	4	2	3	4	4	2	2	4	4	4	4	1	2	2	1	4	4	55
4	3	3	4	3	3	3	4	4	2	4	3	2	4	4	3	4	3	60
3	4	3	4	4	3	3	1	3	3	4	2	2	4	3	2	1	1	50
2	2	3	1	2	2	1	1	1	1	1	3	3	3	3	2	3	2	36
3	4	2	4	3	3	3	4	4	2	4	4	2	3	3	1	4	3	56
3	3	3	3	2	2	4	4	2	2	2	2	3	3	1	2	3	3	47
4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	2	63
3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	46
4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	63
4	3	1	3	4	3	4	2	3	2	4	3	1	4	3	2	3	2	51
3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	45
3	3	2	4	3	2	4	4	4	2	4	4	2	4	3	4	2	2	56
3	3	3	3	4	4	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	47
4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	2	2	3	58
2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	2	2	3	2	50

4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	3	60
3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	4	4	1	3	3	46
3	4	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	4	2	1	3	2	48
4	1	2	3	4	4	4	2	4	2	2	4	2	4	3	1	2	3	51
4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	2	3	1	51
4	4	4	4	2	4	1	3	1	1	1	2	1	1	1	4	1	2	41
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	68
4	4	2	4	4	3	2	1	4	2	4	3	3	4	2	3	2	4	55
3	3	2	3	1	1	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	47
3	2	2	4	1	4	3	3	4	4	3	2	2	3	3	1	1	1	46
4	4	4	4	4	2	2	1	4	1	2	3	1	4	3	1	1	1	46
3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	62
4	3	3	3	4	3	3	1	3	2	3	3	2	3	2	2	1	2	47
4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	2	4	3	3	3	4	57
4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	60
3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	2	3	4	4	2	3	58
4	3	2	4	4	4	3	1	4	3	4	3	3	3	2	3	1	3	54
4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	55

4	3	1	3	4	2	2	4	4	4	1	4	3	3	2	3	4	3	54				
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	--	--	--	--

Lampiran 10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Correlations

		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	TOTAL
P01	Pearson Correlation	1	.431*	.190	.215	.123	-.116	-.125	.000	.161	.357*	.298	.390*	.090	.199	.408*	.459**	.223	-.197	-.199	-.139	-.043	.081	.014	.012	.414*
	Sig. (2-tailed)		.012	.290	.229	.494	.521	.487	1.000	.372	.042	.092	.025	.617	.267	.018	.007	.213	.273	.266	.441	.812	.654	.940	.949	.017
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
P02	Pearson Correlation	.431*	1	.157	.105	.163	.078	-.175	-.188	.295	.398*	.453**	.185	.000	.264	.486**	.314	.382*	-.250	-.070	-.097	.136	.120	.153	.152	.487**
	Sig. (2-tailed)	.012		.383	.563	.365	.668	.329	.295	.096	.022	.008	.302	1.000	.137	.004	.075	.028	.160	.698	.593	.452	.505	.395	.400	.004
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
P03	Pearson Correlation	.190	.157	1	.553**	-.041	.088	.122	.304	-.081	.330	.015	.165	-.412*	.269	.021	.356*	.135	-.065	.295	.264	.046	.281	.088	.075	.491**
	Sig. (2-tailed)	.290	.383		.001	.821	.627	.500	.085	.653	.061	.934	.360	.017	.131	.909	.042	.453	.720	.095	.138	.800	.113	.627	.679	.004
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
P04	Pearson Correlation	.215	.105	.553**	1	.077	.000	.081	.200	.013	.377*	-.132	.144	-.226	.006	.151	.328	-.126	.207	.149	.322	.072	.183	.040	.299	.497**
	Sig. (2-tailed)	.229	.563	.001		.670	1.000	.654	.265	.944	.031	.464	.423	.207	.973	.402	.062	.485	.248	.408	.068	.692	.308	.827	.091	.003
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
P05	Pearson Correlation	.123	.163	-.041	.077	1	-.300	.060	.207	.311	.083	.266	.328	.156	-.025	.149	-.056	.100	.011	.138	.077	-.052	-.100	.094	.135	.352*
	Sig. (2-tailed)	.494	.365	.821	.670		.090	.739	.247	.079	.645	.135	.063	.385	.888	.408	.759	.580	.950	.445	.669	.774	.580	.602	.453	.045
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
P06	Pearson Correlation	-.116	.078	.088	.000	-.300	1	.090	.220	-.165	.125	-.214	-.281	-.107	.064	.039	-.238	.077	.170	.129	.300	.186	.500**	-.147	-.150	.117
	Sig. (2-tailed)	.521	.668	.627	1.000	.090		.617	.219	.358	.488	.231	.113	.555	.725	.829	.182	.670	.345	.474	.090	.300	.003	.414	.404	.517
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
P07	Pearson Correlation	-.125	-.175	.122	.081	.060	.090	1	.562**	-.143	-.105	-.046	-.135	-.212	-.132	-.141	-.308	-.264	.199	.117	.294	-.141	.027	-.271	-.032	.073
	Sig. (2-tailed)	.487	.329	.500	.654	.739	.617		.001	.427	.560	.797	.453	.237	.464	.432	.081	.138	.266	.518	.097	.434	.881	.127	.861	.686
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
P08	Pearson Correlation	.000	-.188	.304	.200	.207	.220	.562**	1	-.114	.173	-.148	.097	.000	-.088	-.054	-.165	.053	.352*	.089	.474**	-.180	.346*	-.102	-.156	.350*

	Sig. (2-tailed) N	1.000 33	.295 33	.085 33	.265 33	.247 33	.219 33	.001 33		.527 33	.336 33	.410 33	.591 33	1.000 33	.626 33	.765 33	.360 33	.769 33	.044 33	.621 33	.005 33	.316 33	.049 33	.573 33	.387 33	.046 33
P09	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.161 .372 33	.295 .096 33	-.081 .653 33	.013 .944 33	.311 .079 33	-.165 .358 33	-.143 .427 33	-.114 .527 33	1 .048 33	.347* .048 33	.091 .616 33	.241 .176 33	.155 .389 33	.135 .455 33	.067 .710 33	.063 .728 33	.003 .989 33	.022 .901 33	.179 .318 33	-.096 .594 33	.032 .860 33	-.053 .770 33	.272 .126 33	.432* .012 33	.391* .025 33
P10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.357* .042 33	.398* .022 33	.330 .061 33	.377* .031 33	.083 .645 33	.125 .488 33	-.105 .560 33	.173 .336 33	.347* .048 33	1 .048 33	-.064 .722 33	.457** .008 33	.098 .589 33	.517** .002 33	.235 .188 33	.337 .055 33	.269 .130 33	.198 .269 33	.043 .812 33	.054 .767 33	.111 .537 33	.588** .000 33	.110 .541 33	.094 .603 33	.687** .000 33
P11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.298 .092 33	.453** .008 33	.015 .934 33	-.132 .464 33	.266 .135 33	-.214 .231 33	-.046 .797 33	-.148 .410 33	.091 .616 33	-.064 .722 33	1 .018 33	.410* .578 33	.101 .809 33	.044 .091 33	.299 .170 33	.245 .286 33	.191 .687 33	-.073 .119 33	-.277 .233 33	-.213 .502 33	-.121 .925 33	-.017 .170 33	-.245 .194 33	-.232 .432 33	.142 .432 33
P12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.390* .025 33	.185 .302 33	.165 .360 33	.144 .423 33	.328 .063 33	-.281 .113 33	-.135 .453 33	.097 .591 33	.241 .176 33	.457** .008 33	.410* .018 33	1 33	.329 .061 33	.608** .000 33	.319 .070 33	.468** .006 33	.227 .204 33	.167 .353 33	-.230 .198 33	.145 .422 33	-.136 .451 33	.225 .209 33	.207 .249 33	.176 .328 33	.625** .000 33
P13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.090 .617 33	.000 1.000 33	-.412* .017 33	-.226 .207 33	.156 .385 33	-.107 .555 33	-.212 .237 33	.000 1.000 33	.155 .389 33	.098 .589 33	.101 .578 33	.329 .061 33	1 33	-.149 .407 33	.184 .306 33	.000 1.000 33	.271 .128 33	.133 .461 33	-.303 .087 33	-.101 .578 33	.000 1.000 33	-.117 .516 33	.207 .248 33	.117 .515 33	.137 .446 33
P14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.199 .267 33	.264 .137 33	.269 .131 33	.006 .973 33	-.025 .888 33	.064 .725 33	-.132 .464 33	-.088 .626 33	.135 .455 33	.517** .002 33	.044 .809 33	.608** .000 33	-.149 .407 33	1 33	.032 .858 33	.363* .038 33	.284 .109 33	-.108 .549 33	-.049 .785 33	.224 .211 33	-.102 .573 33	.394* .023 33	.193 .282 33	.234 .190 33	.464** .006 33
P15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.408* .018 33	.486** .004 33	.021 .909 33	.151 .402 33	.149 .408 33	.039 .829 33	-.141 .432 33	-.054 .765 33	.067 .710 33	.235 .188 33	.299 .091 33	.319 .070 33	.184 .306 33	.032 .858 33	1 33	.233 .192 33	.328 .062 33	-.100 .581 33	-.212 .235 33	-.144 .423 33	.186 .299 33	.020 .914 33	.260 .143 33	.071 .696 33	.419* .015 33
P16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.459** .007 33	.314 .075 33	.356* .042 33	.328 .062 33	-.056 .759 33	-.238 .182 33	-.308 .081 33	-.165 .360 33	.063 .728 33	.337 .055 33	.245 .170 33	.468** .006 33	.000 1.000 33	.363* .038 33	.233 .192 33	1 33	.183 .308 33	-.088 .628 33	-.164 .362 33	-.092 .611 33	.062 .732 33	.119 .510 33	.196 .274 33	.232 .193 33	.434* .012 33
P17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.223 .213 33	.382* .028 33	.135 .453 33	-.126 .485 33	.100 .580 33	.077 .670 33	-.264 .138 33	.053 .769 33	.003 .989 33	.269 .130 33	.191 .286 33	.227 .204 33	.271 .128 33	.284 .109 33	.328 .062 33	.183 .308 33	1 33	-.366* .036 33	-.079 .660 33	.082 .648 33	.392* .024 33	.396* .022 33	.145 .421 33	-.110 .543 33	.382* .028 33
P18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.197 .273 33	-.250 .160 33	-.065 .720 33	.207 .248 33	.011 .950 33	.170 .345 33	.199 .266 33	.352* .044 33	.022 .901 33	.198 .269 33	-.073 .687 33	.167 .353 33	.133 .461 33	-.108 .549 33	-.100 .581 33	-.088 .628 33	-.366* .036 33	1 33	-.058 .747 33	.167 .352 33	-.082 .650 33	.323 .067 33	-.150 .405 33	-.128 .479 33	.167 .354 33

P19	Pearson Correlation	-.199	-.070	.295	.149	.138	.129	.117	.089	.179	.043	-.277	-.230	-.303	-.049	-.212	-.164	-.079	-.058	1	.332	.269	.090	.099	.084	.165
	Sig. (2-tailed)	.266	.698	.095	.408	.445	.474	.518	.621	.318	.812	.119	.198	.087	.785	.235	.362	.660	.747		.059	.131	.617	.585	.642	.359
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
P20	Pearson Correlation	-.139	-.097	.264	.322	.077	.300	.294	.474**	-.096	.054	-.213	.145	-.101	.224	-.144	-.092	.082	.167	.332	1	-.121	.407*	.171	.335	.437*
	Sig. (2-tailed)	.441	.593	.138	.068	.669	.090	.097	.005	.594	.767	.233	.422	.578	.211	.423	.611	.648	.352	.059		.502	.019	.340	.057	.011
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
P21	Pearson Correlation	-.043	.136	.046	.072	-.052	.186	-.141	-.180	.032	.111	-.121	-.136	.000	-.102	.186	.062	.392*	-.082	.269	-.121	1	.316	.015	-.212	.148
	Sig. (2-tailed)	.812	.452	.800	.692	.774	.300	.434	.316	.860	.537	.502	.451	1.000	.573	.299	.732	.024	.650	.131	.502		.073	.933	.236	.413
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
P22	Pearson Correlation	.081	.120	.281	.183	-.100	.500**	.027	.346*	-.053	.588**	-.017	.225	-.117	.394*	.020	.119	.396*	.323	.090	.407*	.316	1	-.197	-.278	.476**
	Sig. (2-tailed)	.654	.505	.113	.308	.580	.003	.881	.049	.770	.000	.925	.209	.516	.023	.914	.510	.022	.067	.617	.019	.073		.272	.117	.005
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
P23	Pearson Correlation	.014	.153	.088	.040	.094	-.147	-.271	-.102	.272	.110	-.245	.207	.207	.193	.260	.196	.145	-.150	.099	.171	.015	-.197	1	.641**	.375*
	Sig. (2-tailed)	.940	.395	.627	.827	.602	.414	.127	.573	.126	.541	.170	.249	.248	.282	.143	.274	.421	.405	.585	.340	.933	.272		.000	.031
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
P24	Pearson Correlation	.012	.152	.075	.299	.135	-.150	-.032	-.156	.432*	.094	-.232	.176	.117	.234	.071	.232	-.110	-.128	.084	.335	-.212	-.278	.641**	1	.400*
	Sig. (2-tailed)	.949	.400	.679	.091	.453	.404	.861	.387	.012	.603	.194	.328	.515	.190	.696	.193	.543	.479	.642	.057	.236	.117	.000		.021
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
TOTAL	Pearson Correlation	.414*	.487**	.491**	.497**	.352*	.117	.073	.350*	.391*	.687**	.142	.625**	.137	.464**	.419*	.434*	.382*	.167	.165	.437*	.148	.476**	.375*	.400*	1
	Sig. (2-tailed)	.017	.004	.004	.003	.045	.517	.686	.046	.025	.000	.432	.000	.446	.006	.015	.012	.028	.354	.359	.011	.413	.005	.031	.021	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.766	17

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kemandirian Belajar

Correlations

		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	TOTAL
P01	Pearson Correlation	1	.197	-.088	.302*	.235	.281	.270	.039	.384**	.106	.181	-.051	.060	.199	.056	.218	.229	.163	-.039	.186	.176	.231	-.073	-.050	-.182	.407**
	Sig. (2-tailed)		.185	.557	.039	.111	.056	.066	.795	.008	.479	.223	.733	.690	.179	.708	.141	.121	.273	.795	.211	.236	.119	.624	.739	.220	.005
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
P02	Pearson Correlation	.197	1	-.381*	-.111	.202	-.194	.126	.007	.012	-.069	-.039	-.035	.053	.006	.247	-.109	.294*	-.106	.086	-.106	-.217	-.142	.259	-.332*	.178	.103
	Sig. (2-tailed)	.185		.008	.458	.173	.191	.399	.963	.935	.645	.792	.817	.722	.969	.094	.466	.045	.479	.565	.477	.144	.341	.079	.023	.231	.489
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47

P03	Pearson Correlation	-.088	-.381**	1	.133	.014	.150	-.018	.267	.216	.111	.102	.238	.122	.088	.016	.061	-.174	.198	-.266	.059	.208	.016	-.075	.195	.206	.231
	Sig. (2-tailed)	.557	.008		.371	.923	.315	.903	.070	.145	.457	.495	.107	.414	.555	.917	.684	.241	.182	.070	.693	.160	.917	.615	.188	.166	.118
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	
P04	Pearson Correlation	.302*	-.111	.133	1	.208	.230	.228	.093	-.005	-.010	.154	.051	.047	.157	-.109	.138	-.003	.285	-.073	.141	.154	.147	.037	-.073	-.007	.325*
	Sig. (2-tailed)	.039	.458	.371		.162	.119	.123	.533	.973	.948	.300	.734	.754	.293	.464	.357	.984	.052	.628	.343	.302	.325	.807	.626	.964	.026
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	
P05	Pearson Correlation	.235	.202	.014	.208	1	.199	.243	.262	.351*	.271	.087	.314*	.174	-.039	.272	-.047	.091	.089	.039	.105	.270	-.075	-.054	-.307*	.026	.436**
	Sig. (2-tailed)	.111	.173	.923	.162		.179	.100	.076	.015	.065	.559	.032	.241	.797	.064	.752	.543	.554	.794	.481	.066	.618	.720	.036	.864	.002
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	
P06	Pearson Correlation	.281	-.194	.150	.230	.199	1	.171	.249	.438**	.022	.151	.039	.076	.295*	.015	.160	-.233	.455**	-.186	.290*	.051	.015	-.150	.182	-.207	.325*
	Sig. (2-tailed)	.056	.191	.315	.119	.179		.249	.092	.002	.885	.311	.795	.614	.044	.922	.284	.115	.001	.210	.048	.733	.923	.315	.221	.163	.026
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	
P07	Pearson Correlation	.270	.126	-.018	.228	.243	.171	1	-.208	.270	.151	.247	-.094	-.167	.140	.185	.096	.086	.113	.170	.135	.192	.127	.181	-.097	.251	.416**
	Sig. (2-tailed)	.066	.399	.903	.123	.100	.249		.160	.066	.311	.094	.529	.263	.349	.214	.519	.565	.450	.253	.367	.195	.396	.223	.516	.089	.004
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	
P08	Pearson Correlation	.039	.007	.267	.093	.262	.249	-.208	1	.371*	.448**	-.043	.261	.330*	.104	.188	-.075	.007	.246	-.218	.185	.289*	.038	.163	-.040	-.089	.416**
	Sig. (2-tailed)	.795	.963	.070	.533	.076	.092	.160		.010	.002	.772	.077	.023	.487	.207	.616	.965	.096	.141	.214	.049	.800	.275	.792	.551	.004
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	
P09	Pearson Correlation	.384**	.012	.216	-.005	.351*	.438**	.270	.371*	1	.366*	.273	-.086	.011	.454**	.111	.248	.093	.190	-.203	.565**	.211	.171	.017	.203	-.005	.596**
	Sig. (2-tailed)	.008	.935	.145	.973	.015	.002	.066	.010		.011	.064	.567	.942	.001	.458	.093	.535	.200	.172	.000	.154	.250	.908	.171	.976	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	

P10	Pearson Correlation	.106	-.069	.111	-.010	.271	.022	.151	.448**	.366*	1	.259	.082	.210	.070	.292*	.080	.262	.263	.224	.228	.533**	.241	.298*	-.140	.198	.638**
	Sig. (2-tailed)	.479	.645	.457	.948	.065	.885	.311	.002	.011		.079	.582	.157	.639	.046	.592	.075	.074	.130	.123	.000	.102	.042	.347	.183	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
P11	Pearson Correlation	.181	-.039	.102	.154	.087	.151	.247	-.043	.273	.259	1	.062	-.301*	.143	.245	.247	-.046	-.062	.242	.386**	-.066	.426**	.159	.153	.267	.422**
	Sig. (2-tailed)	.223	.792	.495	.300	.559	.311	.094	.772	.064	.079		.677	.040	.339	.096	.094	.760	.677	.101	.007	.659	.003	.286	.303	.070	.003
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
P12	Pearson Correlation	-.051	-.035	.238	.051	.314*	.039	-.094	.261	-.086	.082	.062	1	.171	.024	.133	-.017	-.116	.146	-.007	-.129	.117	-.004	.234	-.209	-.189	.191
	Sig. (2-tailed)	.733	.817	.107	.734	.032	.795	.529	.077	.567	.582	.677		.250	.872	.371	.909	.436	.328	.961	.387	.433	.981	.113	.158	.204	.199
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
P13	Pearson Correlation	.060	.053	.122	.047	.174	.076	-.167	.330*	.011	.210	-.301*	.171	1	-.019	.335*	-.178	.292*	.166	.121	.048	.494**	-.343*	.127	-.210	.061	.338*
	Sig. (2-tailed)	.690	.722	.414	.754	.241	.614	.263	.023	.942	.157	.040	.250		.898	.021	.230	.046	.264	.417	.749	.000	.018	.394	.157	.686	.020
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
P14	Pearson Correlation	.199	.006	.088	.157	-.039	.295*	.140	.104	.454**	.070	.143	.024	-.019	1	-.057	.163	-.024	.294*	-.071	.281	.109	.141	.298*	.234	.049	.437**
	Sig. (2-tailed)	.179	.969	.555	.293	.797	.044	.349	.487	.001	.639	.339	.872	.898		.703	.274	.874	.045	.636	.056	.466	.346	.042	.114	.744	.002
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
P15	Pearson Correlation	.056	.247	.016	-.109	.272	.015	.185	.188	.111	.292*	.245	.133	.335*	-.057	1	.100	.066	-.218	.381**	.114	.217	.030	.459**	-.157	.253	.458**
	Sig. (2-tailed)	.708	.094	.917	.464	.064	.922	.214	.207	.458	.046	.096	.371	.021	.703		.503	.658	.140	.008	.444	.143	.841	.001	.291	.087	.001
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
P16	Pearson Correlation	.218	-.109	.061	.138	-.047	.160	.096	-.075	.248	.080	.247	-.017	-.178	.163	.100	1	.093	.003	-.001	.262	.012	.188	.131	.141	-.160	.272
	Sig. (2-tailed)	.141	.466	.684	.357	.752	.284	.519	.616	.093	.592	.094	.909	.230	.274	.503		.532	.984	.995	.075	.937	.206	.382	.344	.282	.064
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
P17	Pearson Correlation	.229	.294*	-.174	-.003	.091	-.233	.086	.007	.093	.262	-.046	-.116	.292*	-.024	.066	.093	1	.042	.043	.036	.222	-.019	.265	-.049	.295*	.376**

	Sig. (2-tailed) N	.121 47	.045 47	.241 47	.984 47	.543 47	.115 47	.565 47	.965 47	.535 47	.075 47	.760 47	.436 47	.046 47	.874 47	.658 47	.532 47		.781 47	.772 47	.808 47	.134 47	.898 47	.072 47	.746 47	.044 47	.009 47
P18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.163 47	-.106 47	.198 47	.285 47	.089 47	.455** 47	.113 47	.246 47	.190 47	.263 47	-.062 47	.146 47	.166 47	.294* 47	-.218 47	.003 47	.042 47	1 47	-.110 47	.223 47	.350* 47	-.209 47	-.033 47	-.062 47	.012 47	.379** 47
P19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.039 47	.086 47	-.266 47	-.073 47	.039 47	-.186 47	.170 47	-.218 47	-.203 47	.224 47	.242 47	-.007 47	.121 47	-.071 47	.381** 47	-.001 47	.043 47	-.110 47	1 47	-.142 47	.097 47	-.130 47	.132 47	-.212 47	.135 47	.117 47
P20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.186 47	-.106 47	.059 47	.141 47	.105 47	.290* 47	.135 47	.185 47	.565** 47	.228 47	.386** 47	-.129 47	.048 47	.281 47	.114 47	.262 47	.036 47	.223 47	-.142 47	1 47	.195 47	.178 47	.101 47	.162 47	-.031 47	.481** 47
P21	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.176 47	-.217 47	.208 47	.154 47	.270 47	.051 47	.192 47	.289* 47	.211 47	.533** 47	-.066 47	.117 47	.494** 47	.109 47	.217 47	.012 47	.222 47	.350* 47	.097 47	.195 47	1 47	.031 47	.106 47	-.172 47	.027 47	.556** 47
P22	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.231 47	-.142 47	.016 47	.147 47	-.075 47	.015 47	.127 47	.038 47	.171 47	.241 47	.426** 47	-.004 47	-.343* 47	.141 47	.030 47	.188 47	-.019 47	-.209 47	-.130 47	.178 47	.031 47	1 47	.210 47	.063 47	-.016 47	.239 47
P23	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.073 47	.259 47	-.075 47	.037 47	-.054 47	-.150 47	.181 47	.163 47	.017 47	.298* 47	.159 47	.234 47	.127 47	.298* 47	.459** 47	.131 47	.265 47	-.033 47	.132 47	.101 47	.106 47	.210 47	1 47	-.027 47	.239 47	.475** 47
P24	Pearson Correlation	-.050 47	-.332* 47	.195 47	-.073 47	-.307* 47	.182 47	-.097 47	-.040 47	.203 47	-.140 47	.153 47	-.209 47	-.210 47	.234 47	-.157 47	.141 47	-.049 47	-.062 47	-.212 47	.162 47	-.172 47	.063 47	-.027 47	1 47	.219 47	.032 47

	Sig. (2-tailed) N	.739 47	.023 47	.188 47	.626 47	.036 47	.221 47	.516 47	.792 47	.171 47	.347 47	.303 47	.158 47	.157 47	.114 47	.291 47	.344 47	.746 47	.679 47	.153 47	.277 47	.247 47	.676 47	.855 47		.139 47	.829 47
P25	Pearson Correlation	-.182	.178	.206	-.007	.026	-.207	.251	-.089	-.005	.198	.267	-.189	.061	.049	.253	-.160	.295*	.012	.135	-.031	.027	-.016	.239	.219	1	.324*
	Sig. (2-tailed) N	.220 47	.231 47	.166 47	.964 47	.864 47	.163 47	.089 47	.551 47	.976 47	.183 47	.070 47	.204 47	.686 47	.744 47	.087 47	.282 47	.044 47	.935 47	.366 47	.834 47	.859 47	.916 47	.106 47	.139 47		.026 47
TOTAL	Pearson Correlation	.407**	.103	.231	.325*	.436**	.325*	.416**	.416**	.596**	.638**	.422**	.191	.338*	.437**	.458**	.272	.376**	.379**	.117	.481**	.556**	.239	.475**	.032	.324*	1
	Sig. (2-tailed) N	.005 47	.489 47	.118 47	.026 47	.002 47	.026 47	.004 47	.004 47	.000 47	.000 47	.003 47	.199 47	.020 47	.002 47	.001 47	.064 47	.009 47	.009 47	.434 47	.001 47	.000 47	.106 47	.001 47	.829 47	.026 47	

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	47	97.9
Excluded ^a	1	2.1
Total	48	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.751	18

Lampiran 11. Hasil Analisis Deskriptif Karakteristik Responden

Frequency Table

JK_ORTU

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI-LAKI	59	27.4	27.4	27.4
	PEREMPUAN	156	72.6	72.6	100.0
	Total	215	100.0	100.0	

PEND_ORTU

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	12	5.6	5.6	5.6
	SMP	34	15.8	15.8	21.4
	SMA	138	64.2	64.2	85.6
	S1	31	14.4	14.4	100.0
	Total	215	100.0	100.0	

PEKERJAAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	13	6.0	6.0	6.0
	SWASTA	45	20.9	20.9	27.0
	WIRASWASTA	21	9.8	9.8	36.7
	IRT	136	63.3	63.3	100.0
	Total	215	100.0	100.0	

KELAS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LIMA	81	37.7	37.7	37.7
	EMPAT	79	36.7	36.7	74.4
	TIGA	55	25.6	25.6	100.0
	Total	215	100.0	100.0	

JENISKLIN_ ANAK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI-LAKI	109	50.7	50.7	50.7
	PEREMPUAN	106	49.3	49.3	100.0
	Total	215	100.0	100.0	

Kategori_Pola_Asuh

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	112	52.1	52.1	52.1
	Tinggi	103	47.9	47.9	100.0
	Total	215	100.0	100.0	

Kategori_Kemandirian_Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	2	.9	.9	.9
	Sedang	71	33.0	33.0	34.0
	Tinggi	142	66.0	66.0	100.0
	Total	215	100.0	100.0	

Lampiran 12. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

→ NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		215
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.49219097
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.041
	Negative	-.059
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA * POLA ASUH ORANG TUA	Between Groups	(Combined)	5391.684	20	269.584	13.058	.000
		Linearity	5078.829	1	5078.829	245.978	.000
		Deviation from Linearity	312.855	19	16.466	.797	.709
	Within Groups		4005.618	194	20.648		
	Total		9397.302	214			

Uji Heteroskedastisitas

➔ Nonparametric Correlations

Correlations			x	Unstandardized Residual
Spearman's rho	x	Correlation Coefficient	1.000	.015
		Sig. (2-tailed)	.	.829
		N	215	215
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.015	1.000
		Sig. (2-tailed)	.829	.
		N	215	215

Lampiran 13. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.735 ^a	.540	.538	4.503

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5078.829	1	5078.829	250.503	.000 ^b
	Residual	4318.473	213	20.275		
	Total	9397.302	214			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.149	3.677		-.312	.755
	X	1.119	.071	.735	15.827	.000

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 14. Bukti Pengisian Angket Siswa

ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

A. Identitas Responden

Nama Lengkap : Muhammad Ghafar Mubasy
 Kelas : 5B
 Jenis Kelamin : ☒ Laki-Laki ☐ Perempuan

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan teliti sebelum menjawab.
2. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaanmu sehari-hari.
3. Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang kamu pilih.
4. Setiap pernyataan hanya boleh diisi dengan satu jawaban.
5. Tidak ada jawaban benar atau salah, jawablah dengan jujur sesuai keadaanmu yang sebenarnya.
6. Periksa kembali jawabannya sebelum dikumpulkan.

Petunjuk jawaban seperti berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin bisa menyelesaikan tugas sekolah dengan kemampuan saya sendiri	✓			
2.	Jika jawaban saya kurang tepat, saya mencoba memperbaikinya kembali		✓		
3.	Jika pelajaran sulit, semangat saya berkurang				✓
4.	Saya langsung mengerjakan tugas setelah diberikan guru	✓			
5.	Saya selalu berusaha mengumpulkan tugas tepat waktu	✓			
6.	Saya selalu menunda-nunda dalam mengerjakan tugas				✓
7.	Jika ada tugas, saya belajar terlebih dahulu sebelum bermain	✓			

No.	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
8.	Saya lebih banyak bermain daripada menyelesaikan tugas belajar				✓
9.	Saya menyelesaikan tugas yang sudah saya selesaikan sampai selesai	✓			
10.	Saya mengerjakan tugas dengan sendirinya agar cepat selesai		✓		
11.	Saya berfikir soal lagi jika nilai ulangan saya jelek	✓			
12.	Saya merasa bisa saja ketika mengerjakan nilai jelek				✓
13.	Saya memilih mendengarkan apa kata-kata tidak memahami pelajaran	✓			
14.	Saya mencari penjelasan dari buku lain jika belum paham materi	✓			
15.	Saya belajar tugas rumah di rumah oleh guru atau orang tua		✓		
16.	Saya belajar ketika ada tugas atau ulangan saja			✓	
17.	Saat mengerjakan tugas, saya melihat jawaban teman untuk memastikan jawaban saya			✓	
18.	Jika ada tugas yang sulit, saya langsung meminta bantuan tanpa mencoba sendiri				✓

ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

A. Identitas Responden

Nama Lengkap : Muhammad Ghafar Mubasy
 Kelas : 5B
 Jenis Kelamin : ☐ Laki-Laki ☒ Perempuan

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan teliti sebelum menjawab.
2. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaanmu sehari-hari.
3. Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang kamu pilih.
4. Setiap pernyataan hanya boleh diisi dengan satu jawaban.
5. Tidak ada jawaban benar atau salah, jawablah dengan jujur sesuai keadaanmu yang sebenarnya.
6. Periksa kembali jawabannya sebelum dikumpulkan.

Petunjuk jawaban seperti berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin bisa menyelesaikan tugas sekolah dengan kemampuan saya sendiri	✓			
2.	Jika jawaban saya kurang tepat, saya mencoba memperbaikinya kembali	✓			
3.	Jika pelajaran sulit, semangat saya berkurang				✓
4.	Saya langsung mengerjakan tugas setelah diberikan guru	✓			
5.	Saya selalu berusaha mengumpulkan tugas tepat waktu	✓			
6.	Saya selalu menunda-nunda dalam mengerjakan tugas				✓
7.	Jika ada tugas, saya belajar terlebih dahulu sebelum bermain	✓			

No.	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
8.	Saya lebih banyak bermain daripada menyelesaikan tugas belajar				✓
9.	Saya menyelesaikan tugas yang sudah saya selesaikan sampai selesai	✓			
10.	Saya mengerjakan tugas dengan sendirinya agar cepat selesai		✓		
11.	Saya berfikir soal lagi jika nilai ulangan saya jelek	✓			
12.	Saya merasa bisa saja ketika mengerjakan nilai jelek				✓
13.	Saya memilih mendengarkan apa kata-kata tidak memahami pelajaran				✓
14.	Saya mencari penjelasan dari buku lain jika belum paham materi	✓			
15.	Saya belajar tugas rumah di rumah oleh guru atau orang tua	✓			
16.	Saya belajar ketika ada tugas atau ulangan saja			✓	
17.	Saat mengerjakan tugas, saya melihat jawaban teman untuk memastikan jawaban saya			✓	
18.	Jika ada tugas yang sulit, saya langsung meminta bantuan tanpa mencoba sendiri				✓

ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

A. Identifikasi Responden

Nama Lengkap : Muhammad Adhik Nugraha

Kelas : 5A

Jenis Sekolah : SD Laki-Laki ☐ Penunjang

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan teliti sebelum menjawab.
2. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaanmu sehari-hari.
3. Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang kamu pilih.
4. Setiap pernyataan hanya boleh diisi dengan satu jawaban.
5. Tidak ada jawaban benar atau salah, jawablah dengan jujur sesuai keadaanmu yang sebenarnya.
6. Periksa kembali jawabanmu sebelum dikumpulkan.

Petunjuk jawaban seperti berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin bisa menyelesaikan tugas sendiri dengan kemampuan saya sendiri.		✓		
2.	Jika jawaban saya kurang tepat, saya meminta tolong/tolongannya kembali.	✓			
3.	Jika pelajaran sulit, saya akan saya berkeras.				✓
4.	Saya biasanya mengerjakan tugas setelah diberikan guru.	✓			
5.	Saya selalu berusaha mengumpulkan tugas tepat waktu.	✓			
6.	Saya selalu menaruh hati dalam mengerjakan tugas.				✓
7.	Jika ada tugas, saya belajar terlebih dahulu sebelum bermain.	✓			

No.	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
8.	Saya lebih banyak bermain daripada menyelesaikan tugas belajar.				✓
9.	Saya menyelesaikan tugas yang sudah saya rasai sampai selesai.		✓		
10.	Saya mengerjakan tugas dengan seadanya agar cepat selesai.				✓
11.	Saya berfikir soal lagi jika nilai ulangan saya jelek.	✓			
12.	Saya merasa biasa saja ketika memperoleh nilai jelek.				✓
13.	Saya memilih mendengarkan saja ketika tidak memahami pelajaran.				✓
14.	Saya mencari penjelasan dari buku lain jika belum paham materi.	✓			
15.	Saya belajar tanpa harus diminta oleh guru atau orang tua.	✓			
16.	Saya belajar ketika ada tugas atau ulangan saja.				✓
17.	Sebelum mengerjakan tugas, saya melihat jawaban teman untuk memastikan jawaban saya.				✓
18.	Jika ada tugas yang sulit, saya langsung meminta bantuan tanpa mencoba sendiri.			✓	

UNIT 1: THE HISTORY OF THE UNITED STATES

A. Unit Overview

Topic: Unit 1: The History of the United States

Grade Level: Grade 10

Subject Area: U.S. History

Course Number: 10.001

Version: 1.0

B. Unit Objectives

- Students will understand the historical context of the United States.
- Students will be able to identify the major events and figures in U.S. history.
- Students will be able to analyze the impact of the American Revolution.
- Students will be able to evaluate the role of the federal government.
- Students will be able to compare and contrast the different eras of U.S. history.

C. Unit Content

1. The American Revolution

2. The Federal Government

3. The Industrial Revolution

4. The Civil War

5. The Reconstruction Era

6. The Progressive Era

7. The Great Depression

8. World War II

9. The Cold War

10. The Modern Era

D. Unit Assessment

1. Multiple Choice

2. Short Answer

3. Essay

4. Project

5. Presentation

6. Debate

7. Role Play

8. Simulation

9. Case Study

10. Research Paper

UNIT 2: THE AMERICAN WEST

A. Unit Overview

Topic: Unit 2: The American West

Grade Level: Grade 10

Subject Area: U.S. History

Course Number: 10.002

Version: 1.0

B. Unit Objectives

- Students will understand the historical context of the American West.
- Students will be able to identify the major events and figures in the history of the American West.
- Students will be able to analyze the impact of the American West on the rest of the country.
- Students will be able to evaluate the role of the federal government in the American West.
- Students will be able to compare and contrast the different eras of the American West.

C. Unit Content

1. The American West

2. The American West

3. The American West

4. The American West

5. The American West

6. The American West

7. The American West

8. The American West

9. The American West

10. The American West

D. Unit Assessment

1. Multiple Choice

2. Short Answer

3. Essay

4. Project

5. Presentation

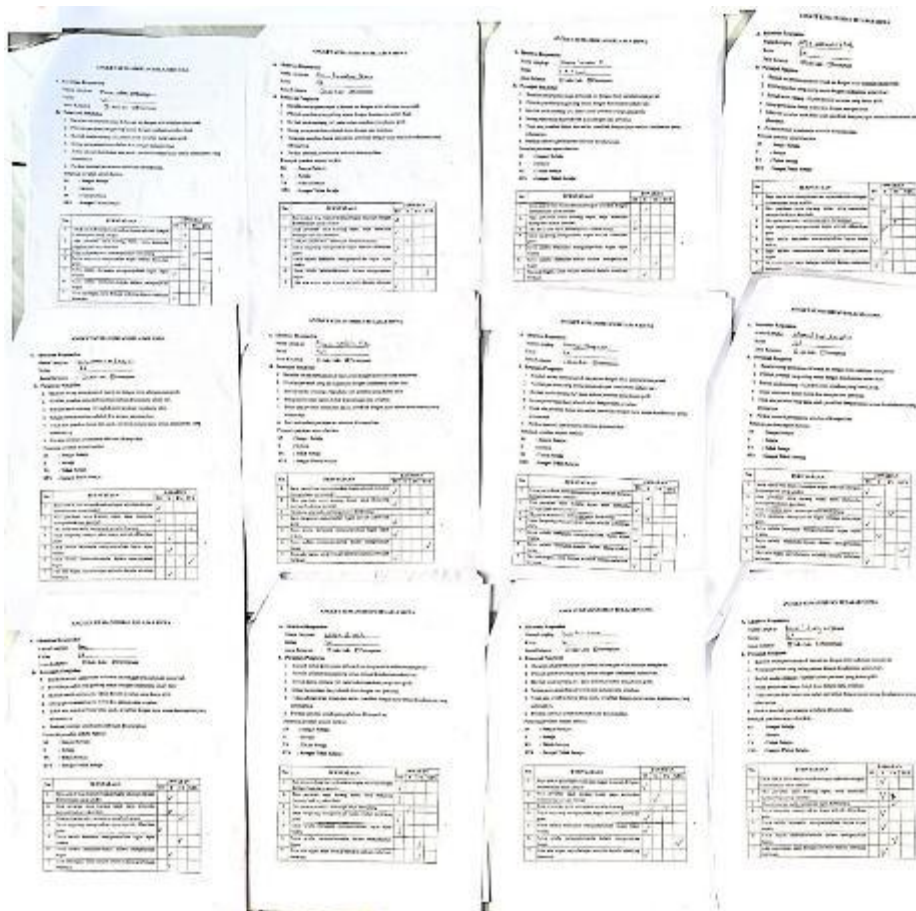
6. Debate

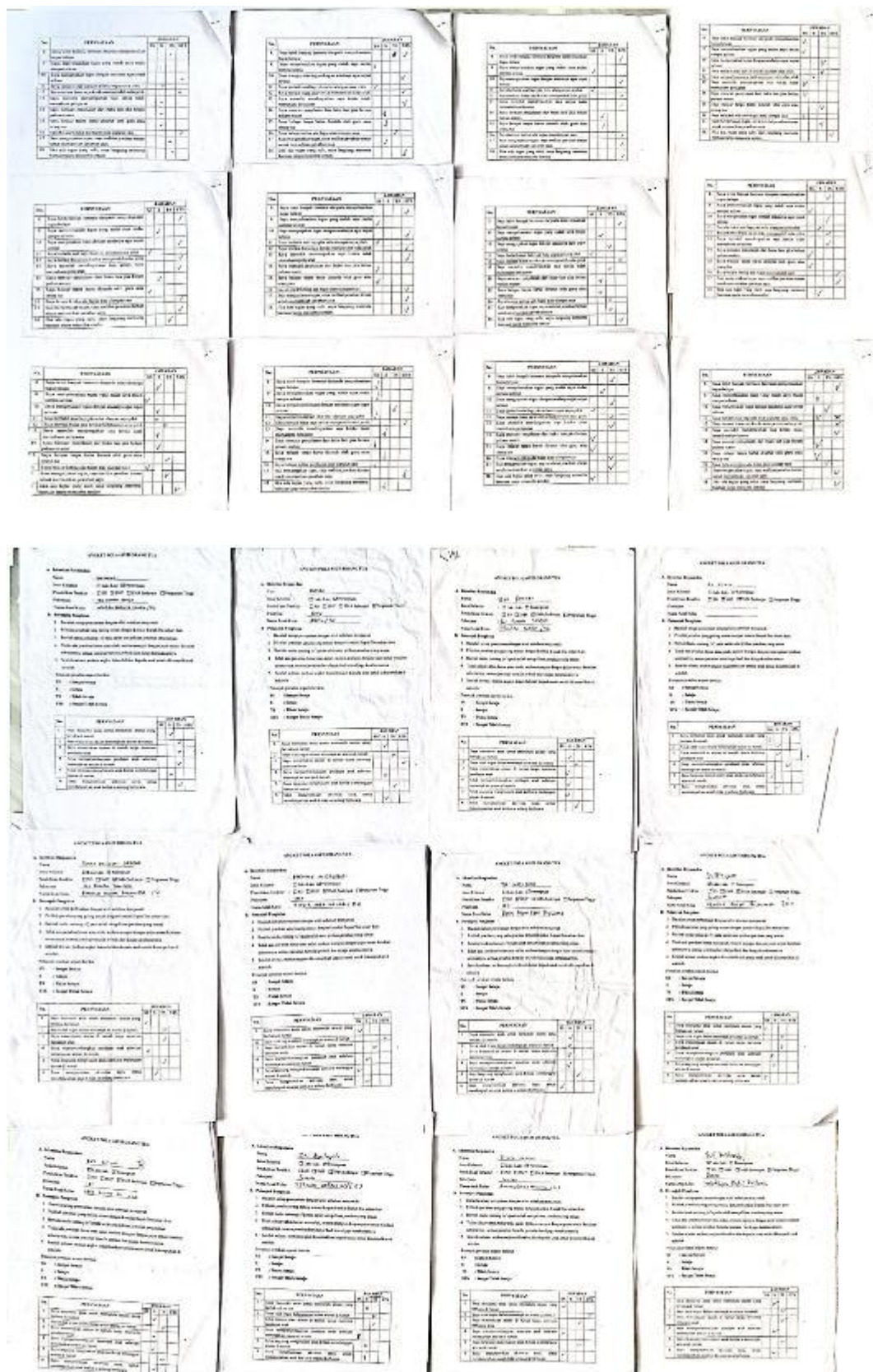
7. Role Play

8. Simulation

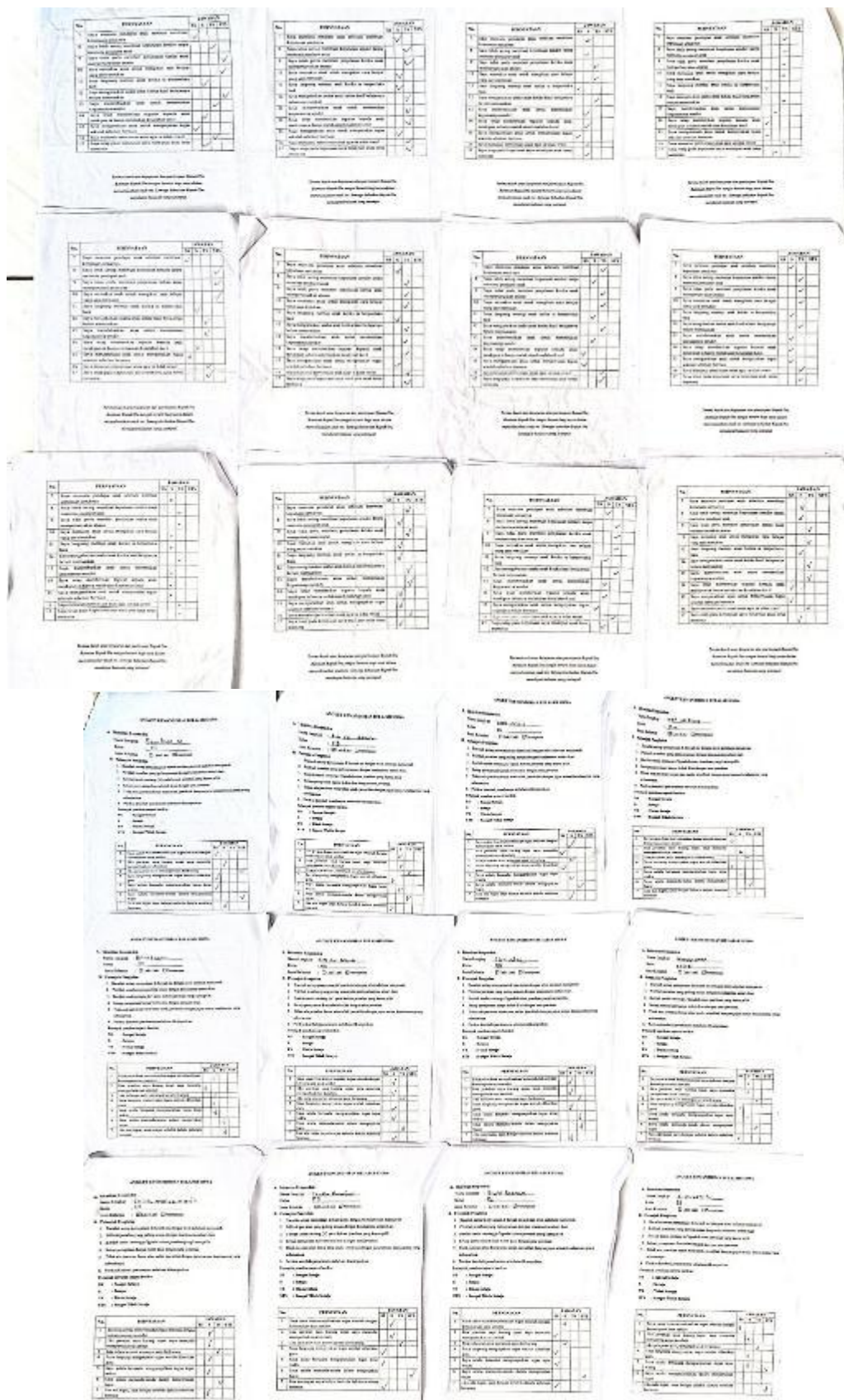
9. Case Study

10. Research Paper





192



[illegible]



No.	DESCRIPTION	STATUS	DATE
1	...	...	...
2	...	...	...
3	...	...	...
4	...	...	...
5	...	...	...
6	...	...	...
7	...	...	...
8	...	...	...
9	...	...	...
10	...	...	...
11	...	...	...
12	...	...	...
13	...	...	...
14	...	...	...
15	...	...	...
16	...	...	...
17	...	...	...
18	...	...	...
19	...	...	...
20	...	...	...

No.	DESCRIPTION	STATUS	DATE
1	...	...	...
2	...	...	...
3	...	...	...
4	...	...	...
5	...	...	...
6	...	...	...
7	...	...	...
8	...	...	...
9	...	...	...
10	...	...	...
11	...	...	...
12	...	...	...
13	...	...	...
14	...	...	...
15	...	...	...
16	...	...	...
17	...	...	...
18	...	...	...
19	...	...	...
20	...	...	...

Handwritten forms and tables, likely medical or administrative records, arranged in a grid. The forms contain various fields for patient information, dates, and checkboxes. The text is mostly illegible due to the quality of the scan.

Each form typically includes sections for:

- Header:** Patient name, date, and other identifying information.
- Body:** A series of checkboxes and text fields for recording data.
- Footer:** Additional notes or a signature line.

The forms are organized into a grid of approximately 4 rows and 4 columns. The text is mostly illegible due to the quality of the scan.

ANALYST'S WORK SHEET (A)

A. PERSON INFORMATION

Name: John Doe

Address: 123 Main St, Springfield, IL 62761

Telephone Number: 217-555-1234

Family Name: Doe

Birth Date: 01/15/1980

Sex: M

Religion: Christian

Marital Status: Single

Education: High School

Occupation: Student

Current Address: 123 Main St, Springfield, IL 62761

Current Phone: 217-555-1234

Current Email: john.doe@example.com

B. PERSONAL HISTORY

1. How did you become a fugitive? Arrested for drug possession

2. What were your previous arrests? None

3. What were your previous convictions? None

4. What were your previous incarcerations? None

5. What were your previous employment records? None

6. What were your previous residences? None

7. What were your previous vehicles? None

8. What were your previous weapons? None

9. What were your previous associates? None

10. What were your previous activities? None

11. What were your previous contacts? None

12. What were your previous communications? None

13. What were your previous movements? None

14. What were your previous actions? None

15. What were your previous thoughts? None

16. What were your previous feelings? None

17. What were your previous attitudes? None

18. What were your previous beliefs? None

19. What were your previous values? None

20. What were your previous principles? None

21. What were your previous standards? None

22. What were your previous criteria? None

23. What were your previous measures? None

24. What were your previous standards? None

25. What were your previous criteria? None

26. What were your previous measures? None

27. What were your previous standards? None

28. What were your previous criteria? None

29. What were your previous measures? None

30. What were your previous standards? None

31. What were your previous criteria? None

32. What were your previous measures? None

33. What were your previous standards? None

34. What were your previous criteria? None

35. What were your previous measures? None

36. What were your previous standards? None

37. What were your previous criteria? None

38. What were your previous measures? None

39. What were your previous standards? None

40. What were your previous criteria? None

41. What were your previous measures? None

42. What were your previous standards? None

43. What were your previous criteria? None

44. What were your previous measures? None

45. What were your previous standards? None

46. What were your previous criteria? None

47. What were your previous measures? None

48. What were your previous standards? None

49. What were your previous criteria? None

50. What were your previous measures? None

51. What were your previous standards? None

52. What were your previous criteria? None

53. What were your previous measures? None

54. What were your previous standards? None

55. What were your previous criteria? None

56. What were your previous measures? None

57. What were your previous standards? None

58. What were your previous criteria? None

59. What were your previous measures? None

60. What were your previous standards? None

61. What were your previous criteria? None

62. What were your previous measures? None

63. What were your previous standards? None

64. What were your previous criteria? None

65. What were your previous measures? None

66. What were your previous standards? None

67. What were your previous criteria? None

68. What were your previous measures? None

69. What were your previous standards? None

70. What were your previous criteria? None

71. What were your previous measures? None

72. What were your previous standards? None

73. What were your previous criteria? None

74. What were your previous measures? None

75. What were your previous standards? None

76. What were your previous criteria? None

77. What were your previous measures? None

78. What were your previous standards? None

79. What were your previous criteria? None

80. What were your previous measures? None

81. What were your previous standards? None

82. What were your previous criteria? None

83. What were your previous measures? None

84. What were your previous standards? None

85. What were your previous criteria? None

86. What were your previous measures? None

87. What were your previous standards? None

88. What were your previous criteria? None

89. What were your previous measures? None

90. What were your previous standards? None

91. What were your previous criteria? None

92. What were your previous measures? None

93. What were your previous standards? None

94. What were your previous criteria? None

95. What were your previous measures? None

96. What were your previous standards? None

97. What were your previous criteria? None

98. What were your previous measures? None

99. What were your previous standards? None

100. What were your previous criteria? None

101. What were your previous measures? None

102. What were your previous standards? None

103. What were your previous criteria? None

104. What were your previous measures? None

105. What were your previous standards? None

106. What were your previous criteria? None

107. What were your previous measures? None

108. What were your previous standards? None

109. What were your previous criteria? None

110. What were your previous measures? None

111. What were your previous standards? None

112. What were your previous criteria? None

113. What were your previous measures? None

114. What were your previous standards? None

115. What were your previous criteria? None

116. What were your previous measures? None

117. What were your previous standards? None

118. What were your previous criteria? None

119. What were your previous measures? None

120. What were your previous standards? None

121. What were your previous criteria? None

122. What were your previous measures? None

123. What were your previous standards? None

124. What were your previous criteria? None

125. What were your previous measures? None

126. What were your previous standards? None

127. What were your previous criteria? None

128. What were your previous measures? None

129. What were your previous standards? None

130. What were your previous criteria? None

131. What were your previous measures? None

132. What were your previous standards? None

133. What were your previous criteria? None

134. What were your previous measures? None

135. What were your previous standards? None

136. What were your previous criteria? None

137. What were your previous measures? None

138. What were your previous standards? None

139. What were your previous criteria? None

140. What were your previous measures? None

141. What were your previous standards? None

142. What were your previous criteria? None

143. What were your previous measures? None

144. What were your previous standards? None

145. What were your previous criteria? None

146. What were your previous measures? None

147. What were your previous standards? None

148. What were your previous criteria? None

149. What were your previous measures? None

150. What were your previous standards? None

151. What were your previous criteria? None

152. What were your previous measures? None

153. What were your previous standards? None

154. What were your previous criteria? None

155. What were your previous measures? None

156. What were your previous standards? None

157. What were your previous criteria? None

158. What were your previous measures? None

159. What were your previous standards? None

160. What were your previous criteria? None

161. What were your previous measures? None

162. What were your previous standards? None

163. What were your previous criteria? None

164. What were your previous measures? None

165. What were your previous standards? None

166. What were your previous criteria? None

167. What were your previous measures? None

168. What were your previous standards? None

169. What were your previous criteria? None

170. What were your previous measures? None

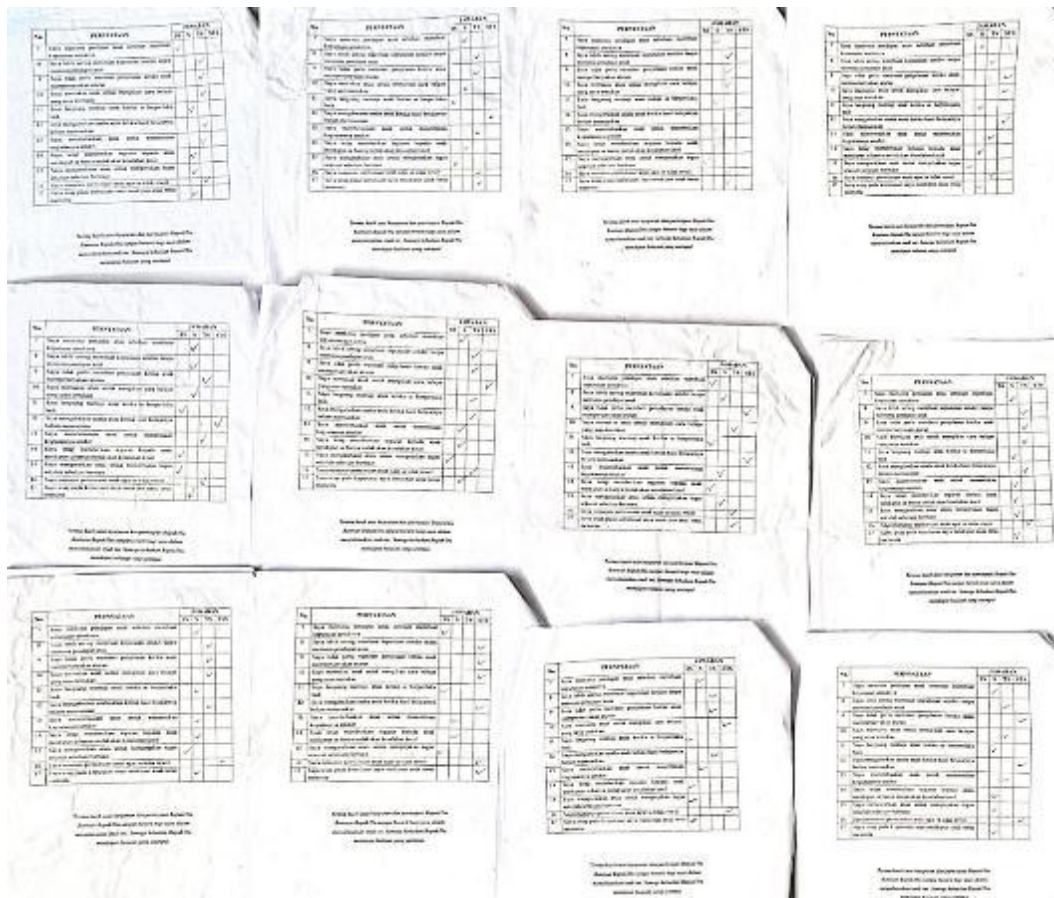
171. What were your previous standards? None

172. What were your previous criteria? None

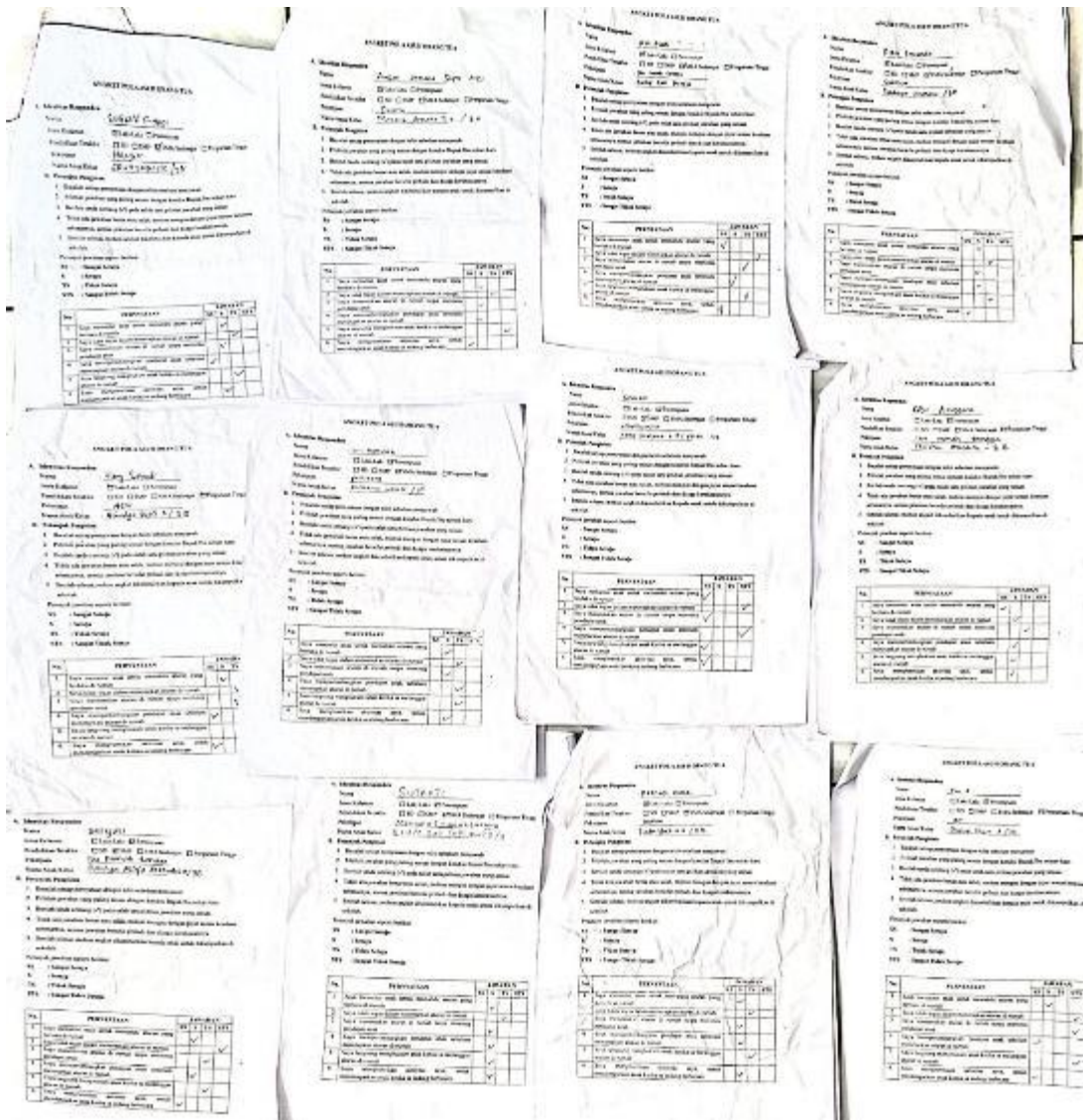
173. What were your previous measures? None

174. What were your previous standards? None

175. What were your previous criteria







Handwritten forms and tables, likely medical or administrative records, organized in a grid layout. The forms contain various fields for patient information, dates, and checkboxes for different categories or symptoms. The text is handwritten and includes various medical terms and abbreviations.

The forms are organized into a grid with columns for different categories or symptoms. Each form has a header section with patient information and a main body with checkboxes and handwritten notes. The forms are numbered and dated, indicating a sequence of records or a timeline of events.

Key sections visible include:

- Form 1 (Top Left):** Contains a header with patient name and date, followed by a table with columns for different categories and checkboxes.
- Form 2 (Top Middle):** Similar to Form 1, with a header and a table of checkboxes.
- Form 3 (Top Right):** Similar to Form 1, with a header and a table of checkboxes.
- Form 4 (Middle Left):** Similar to Form 1, with a header and a table of checkboxes.
- Form 5 (Middle Middle):** Similar to Form 1, with a header and a table of checkboxes.
- Form 6 (Middle Right):** Similar to Form 1, with a header and a table of checkboxes.
- Form 7 (Bottom Left):** Similar to Form 1, with a header and a table of checkboxes.
- Form 8 (Bottom Middle):** Similar to Form 1, with a header and a table of checkboxes.
- Form 9 (Bottom Right):** Similar to Form 1, with a header and a table of checkboxes.

The forms are handwritten and include various medical terms and abbreviations, such as "Patient Name", "Date", "Symptoms", and "Diagnosis". The forms are numbered and dated, indicating a sequence of records or a timeline of events.

Lampiran 15. Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Gambar L. 1 Wawancara Wali Kelas I



Gambar L. 2 Wawancara Wali Kelas V



Gambar L. 3 Observasi Awal Penelitian



Gambar L. 4 Pengisian Angket di Kelas VB



Gambar L. 5 Pengisian Angket di Kelas VA



Gambar L. 6 Pengisian Angket di Kelas IIIA



Gambar L. 7 Pengisian Angket di Kelas IIIB



Gambar L. 8 Pengisian Angket di Kelas IVC



Gambar L. 9 Pengisian Angket di Kelas IVB



Gambar L. 10 Pengisian Angket di Kelas VC

Lampiran 16. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Erlina Dwi Cahyani
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 30 Januari 2004
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Kelinci Timur RT 04 RW 06, Mertasinga,
Cilacap Utara, Cilacap, Jawa tengah
No. HP : 085641532622
Email : erlinadwicahyani30@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK : TK Hang Tuah 20 Cilacap (2009-2010)
2. SD : SD Negeri Mertasinga 06 (2010-2016)
3. SMP : SMP Negeri 7 Cilacap (2016-2019)
4. SMA : SMA Negeri 2 Cilacap (2019-2022)
5. S1 : Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap (2022-2026)